

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB
KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

KHOIRUN NI'AM
202101030088

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB
KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

KHOIRUN NI'AM

NIM. 202101030088

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB
KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Khoirun Ni'am
NIM. 202101030088

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN
DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB
KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 21 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198610162023211022

Anggota:

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

2. Siti Aminah, M.Pd.

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

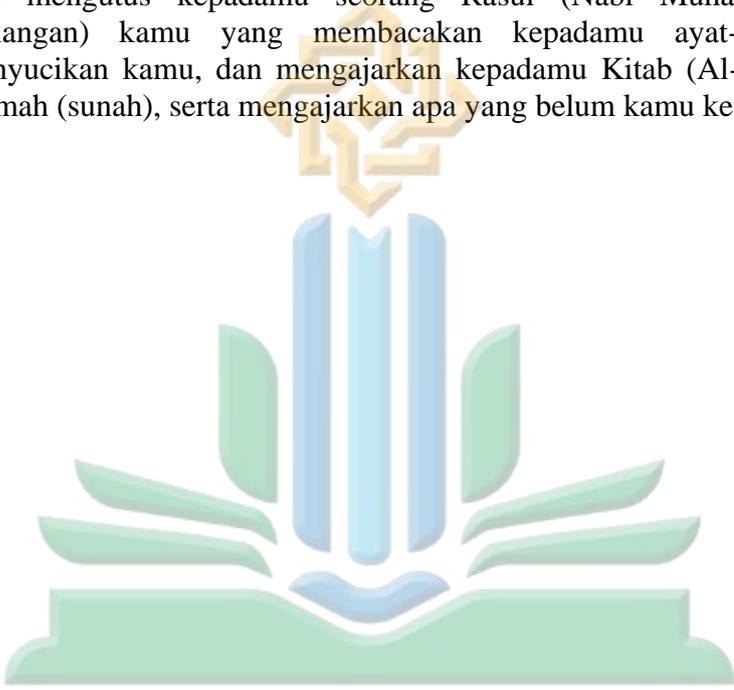
NIP. 197304242000310002

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ

تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝ ١٥١

Artinya : Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Ar-Rasyid, Al-Qur'an Dan Terjemahan, 23.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tiada batas, ruang dan waktu. Dengan rasa bangga dan bahagia penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua, orang tua saya, Ibunda tercinta dan ayahanda tercinta yang tidak pernah berhenti memanjatkan doa dalam setiap sujudnya, memberikan kasih sayang dan semangat, serta dukungan yang hebat tanpa mengeluh demi mewujudkan pendidikan purinya untuk meraih gelar sarjana. Semoga Beliau tetap selalu dalam lindungan Allah SWT dan semua jerih payahnya menjadi ladang pahala dalam menuju surga-Nya.
2. Kakak dan Adik saya tercinta. yang tiada henti terus mendoakan saya, memberikan semangat dan dukungan terhadap pendidikan saya untuk meraih gelar sarjana.
3. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan doa untuk selesainya tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 (S1). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Ibu Siti Aminah, M.Pd., selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mu'alimin. S.Ag.,M.Pd.I., selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
7. Ibu Siti Maisaroh, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Jember yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Semoga segala amal yang diberikan oleh Bapak/ Ibu kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah. Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca.

Jember, 05 Mei 2025

Khoirun Ni'am

ABSTRAK

KHOIRUN NI'AM, 2025: “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember*”.

Kata Kunci: strategi kepala sekolah, kurikulum berbasis pesantren.

Kurikulum berbasis pesantren berarti memasukkan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum yang ada di sekolah. Sehingga perbedaan yang terlihat antara madrasah pada umumnya dengan madrasah kurikulum berbasis pesantren adalah jika kurikulum PAI di madrasah hanya mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam, maka sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren memiliki cakupan mata pelajaran yang lebih luas, karena ditambah pelajaran kepesantrenan.

Fokus dalam penelitian ini ialah yang pertama bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulum Albab Kaliwates Jember, kedua bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, ketiga bagaimana dampak dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulum Albab Kaliwates Jember.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulum Albab Kaliwates Jember, kedua untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, ketiga untuk mengetahui dampak dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulum Albab Kaliwates Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian kualitatif ini peneliti ingin mendeskripsikan hasil temuan yang didapat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai analisis data menggunakan teori dari Miles Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa, 1) peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, yaitu sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, innovator, motivator*. 2) strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, yaitu program kurikulum intrakurikuler, program kurikulum kokuriuler, program kurikulum ekstrakurikuler. 3) dampak dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, yaitu 1) prestasi siswa, 2) minat masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Penelitian Terdahulu	14
2. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian	60

C. Subyek Penelitian	60
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan	136
BAB V PENUTUP.....	165
A. Simpulan	165
B. Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Jika suatu sekolah menginginkan kualitas lulusan memiliki hasil yang baik, maka harus melalui perancangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum menjadi sebuah alat yang dapat dipakai dalam mencapai misi pendidikan nasional.¹ Dalam hal ini usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan adanya upaya kurikulum yang berkembang yang beradaptasi dan diselaraskan dengan kemampuan wilayah disekitar instansi pendidikan.

Kurikulum atau pembelajaran telah disebutkan di dalam ayat Al-Qur'an. Di dalam ayat Al-Qur'an Allah mengajarkan kita sebagai manusia apa yang kita tidak diketahu. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-alq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

إِنشَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena

¹ Mujiati, Rita, Handayani, Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purbalingga. Ejournal Cakrawla. 2021. 04

dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya. (Q.S Al-Alaq/96:1-5).²

Keterkaitan kurikulum mengenai ayat ini dalam kurikulum pendidikan Islam, membaca dan belajar dianggap sebagai aktivitas yang sangat penting. Pendidikan dan pelajaran adalah perintah Allah dan merupakan bagian yang menyeluruh dalam pengembangan individu. Perintah ini mendorong kegiatan membaca, menulis dan belajar dalam kurikulum, serta menunjukkan bahwa semua pengetahuan harus dimulai dengan kesadaran penuh.

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 (SISDIKNAS), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan yang harus mengikuti perkembangan kehidupan seseorang, maka konsep dasar kurikulum itu harus sendiri dipahami pada saat menyusun kurikulum.³

Sekolah dan pesantren memiliki bentuk kurikulum dan keunggulan masing-masing. Untuk menyediakan sesuatu yang dibutuhkan dari dua kelompok tersebut lahir model sekolah berbasis pesantren. Sekolah berbasis pesantren rupanya mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan sekolah

² Ar-Rasyid, Al-Qur'an Dan Terjemahan, 597.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS).

dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Langkah ini dimaksudkan agar kultur positif yang berkembang di lingkungan pesantren yang dapat diambil oleh sekolah dan diintegrasikan ke dalam bentuk kurikulum dengan berbagai aspek proses pendidikan di sekolah yakni dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 pasal 2, tentang Pendidikan Keagamaan Islam bahwa penyelenggaraan pendidikan pesantren sebagai bagian pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk: 1) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. 2) kemampuan pengetahuan sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam. 3) mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalahan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan kesederhanaan persaudaraan sesama umat Islam. Jadi tujuan pendidikan keagamaan atau pendidikan yang berbasis pesantren bukan untuk mencapai kekuasaan dan kejayaan duniawi semata, melainkan menanamkan pada peserta didik bahwa belajar adalah kewajiban dan pengabdian kepada Allah dan sesama. Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membentuk karakter peserta didik yang baik.⁴

⁴Jen Musfah Rudy Zakaria, Ahmad Sofyan, Wahdi Sayuti, Kholis Ridho, Fauzan, Muawan. Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di Indonesia.(2018).FITK UIN Syarif Hidayatullah.2-3.

Kurikulum berbasis pesantren berarti memasukkan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum yang ada di sekolah. Sehingga perbedaan yang terlihat antara madrasah pada umumnya dengan madrasah kurikulum berbasis pesantren adalah jika kurikulum PAI di madrasah hanya mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam, maka sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren memiliki cakupan mata pelajaran yang lebih luas, karena ditambah pelajaran kepesantrenan.⁵

Kurikulum berbasis pesantren merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan agama Islam dengan sistem pendidikan pesantren baik dari kitab serta metode pembelajarannya. Dasar inovasi dalam kurikulum ini adalah pengenalan ajaran-ajaran Agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran pesantren sebagai dasar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan diharapkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum berbasis pesantren merupakan pengembangan kurikulum mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang terdiri dari aspek Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Hadits, bahasa Arab serta program pembentukan Akhlak. Disamping itu, adanya program pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menggunakan media kitab kuning sebagai kegiatan pembelajaran tambahan yang bertujuan sebagai

⁵ Yuli Ferbi Yanti. Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2023.3.

pengenalan dan pendalaman pendidikan Agama Islam dengan sistem pesantren.⁶

Adapun manfaat sekolah menerapkan kurikulum berbasis pesantren maka dalam hal ini sudah dipaparkan sangat jelas dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2014 Pasal 2, bahwasanya peserta didik diajarkan tentang memperdalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta mengembangkan pribadi ahlakul karimah dan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan persaudaraan sesama umat Islam. Selain itu peserta didik juga diajarkan memperdalam kemampuan pengetahuan sikap dan ketrampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama.⁷

Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab merupakan salah satu sekolah swasta yang bertempat di Kecamatan Kaliwates dengan memiliki program pendidikan berbasis pesantren, pengembangan berbasis pesantren yang dijalankan sejak dini membuat suatu langkah konkrit dalam membangun sikap budaya dan keagamaan di SDS Islam Ulul Albab.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Hairun Nisak mengenai pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab sebagai berikut:

“Yang mana di SD tersebut pengembangan kurikulum berbasis pesantren dengan menjalankan cerdas dari aspek keagamaan seperti materi Fikih Sholat kemudian cerdas dari aspek linguistik Bahasa seperti materi Nahwu Sharaf, untuk tujuan yang pertama aspek keagamaan itu memang kami buat kurikulum lokal jadi untuk menguatkan itu kami berkolaborasi dengan pesantren al

⁶ Lana Farohah, (2024), Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso, 7.

⁷ Saridudin, 2020, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo.

bidayah tapi dalam hal merekrut guru dan bahan untuk pembelajarannya, tapi kalok pelajarannya kami kolaborasi”⁸.

Kesimpulan dari hasil wawancara ini ialah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab yaitu ada beberapa aspek yang pertama aspek linguistik, yang kedua aspek keagamaan dan yang ketiga aspek eksakta. Dan tujuan dari aspek aspek ini untuk menguatkan peserta didik dalam cerdas agama dan bahasa.

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi memerlukan peningkatan mutu pendidikan pada semua jenjang, termasuk jenjang sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pengelolaan dan operasional sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pengembangan kurikulum yang menjadi landasan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum adalah inti dari pendidikan, dari tiga bidang utama manajemen pendidikan, bimbingan siswa terhadap kurikulum itu sendiri. Kurikulum merupakan bidang yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *Curriculae*, yang berarti jarak yang harus di tempuh siswa dengan tujuan memperoleh ijazah. Dalam istilah lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir suatu perjalanan dan di tandai dengan perolehan ijazah tertentu.⁹

⁸ Siti Hairun Nisak , Diwawancarai Oleh Peneliti, Jember, 24 juli 2024.

⁹Yuliyanti, Evi Damayanti, Lukman Nulhakim. Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. 2022. 97.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Maisaroh mengenai kurikulum yang ada di SDS Islam Ulul Albab sebagai berikut:

“Ya jadi di SD Islam Ulul Albab ini memakai tiga kurikulum antara lain kurikulum intrakurikuler yang kita ambil dari dinas pendidikan yang berkaitan dengan materi umum. Yang kedua kurikulum ekstrakurikuler, kurikulum ini berbasis bakat dan minat seperti kegiatan pramuka, olahraga, kesenian, bahasa dan lain-lain. Yang ketiga kurikulum lokal, kurikulum ini lebih condong dalam keagamaannya yang juga bisa di sebut berbasis pesantren dengan materi seperti Nahwu Sharaf, fikih dan Tahfidz Al-Qur’an”.¹⁰

Kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah di SDS Islam Ulul Albab memakai tiga kurikulum antara lain: yang pertama Kurikulum intrakurikuler. Yang kedua Kurikulum ekstrakurikuler. Yang ketiga Kurikulum lokal atau bisa disebut juga kurikulum berbasis pesantren.

Sekolah harus siap menghadapi segala situasi dan selalu aktif dalam perubahan, kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap keberadaan dan dinamika sekolah yang melaksanakan perubahan tersebut, pengelolaan sekolah dipercayakan kepada kepala sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan sekolah agar menghasilkan lulusan yang bermutu dan berguna bagi masyarakat bangsa dan negara. kepala sekolah merupakan sosok yang kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan perubahan yang mendukung proses peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga

¹⁰ Siti Maisaroh. Di Wawancarai Oleh Peneliti, Jember. 24 juni 2024.

berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum.¹¹

Berbicara mengenai kurikulum juga tidak lepas dari peran kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan kurikulum di sekolah. Menurut Mulyasa kepala sekolah mempunyai 7 peran yaitu, sebagai pemimpin, sebagai educator, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai motivator, dan sebagai innovator.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Maisaroh mengenai kurikulum yang ada di SDS Islam Ulul Albab sebagai berikut:

“Mengenai jalannya kurikulum yang ada di sekolah ini, sebagai kepala sekolah saya berperan penting terhadap kurikulum yang dilakukan disini. Tentu saya melakukan peran terhadap kurikulum ini, maka dari itu setidaknya saya memotivasi semua stake holder yang ada disini supaya dalam menjalankan kurikulum yang diterapkan bisa nyaman dan semangat”.¹²

Jadi Kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah bahwa kepala sekolah memakai perannya dari kepala sekolah sendiri dalam menjalankan kurikulum yang ada di Ulul Albab.

Kurikulum dilaksanakan atau dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Kurikulum di SDS Islam Ulul Albab ini menggunakan kurikulum nasional yang sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Selain itu di sekolah tersebut juga menggunakan kurikulum berbasis pesantren yang

¹¹ Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423.

¹² Siti Maisaroh. Di Wawancarai Oleh Peneliti, Jember. 29 Agustus 2024.

mana dalam pembelajarannya untuk menjadikan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang mencerminkan pandangan hidup bangsa dan aktivitas di pesantren sesuai harapan masyarakat.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulum Albab Kaliwates Jember?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulum Albab Kaliwates Jember?
3. Bagaimana dampak dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulum Albab Kaliwates Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulum Albab Kaliwates Jember
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
3. Untuk mengetahui dampak dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulum Albab Kaliwates Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta penulis khususnya mengenai Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, selain itu dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang penelitian ilmiah, serta menjadi prasyarat pertama untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan sekaligus bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembacanya.

c. Bagi lembaga

Dapat dijadikan acuan untuk menjalankan sistem pengembangan kurikulum berbasis pesantren.

E. DEFINISI ISTILAH

a) Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren

Pengembangan kurikulum berbasis pesantren adalah proses merancang dan mengimplementasikan kurikulum pendidikan yang

mengintegrasikan nilai-nilai, ajaran, dan praktik pesantren ke dalam sistem pendidikan formal atau non-formal. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam, serta akhlak yang baik sesuai dengan tradisi dan ajaran Islam.

b) Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren

Peran kepala sekolah adalah serangkaian tanggung jawab dan fungsi yang diemban oleh seorang pemimpin sekolah untuk mengelola dan memimpin berbagai aspek operasional dan akademik di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai *Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership, Inovator, Motivator*. Kepala sekolah bertindak sebagai penentu arah visi dan misi sekolah serta memastikan bahwa seluruh program pendidikan dan operasional sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, pengembangan karakter siswa, dan kesejahteraan seluruh warga sekolah.

Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan, kolaborasi, implementasi, hingga evaluasi. Kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan pengetahuan akademis dan agama secara seimbang, serta mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas

secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan pemahaman agama yang kuat.

c) Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren

Strategi kepala sekolah adalah rencana atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh seorang kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolahnya. Strategi ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan kurikulum, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, peningkatan kualitas pengajaran, dan pembinaan lingkungan belajar yang kondusif.

Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren, memerlukan strategi yang efektif agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan kebutuhan pendidikan modern. Strategi kepala sekolah dalam melibatkan stakeholder seperti halnya, guru, santri/siswa, orang tua dan masyarakat dalam proses pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai islami yang mencakup, akhlak, fikih, tafsir dan ilmu agama lainnya akan membangun karakter santri yang sesuai dengan ajaran islam.

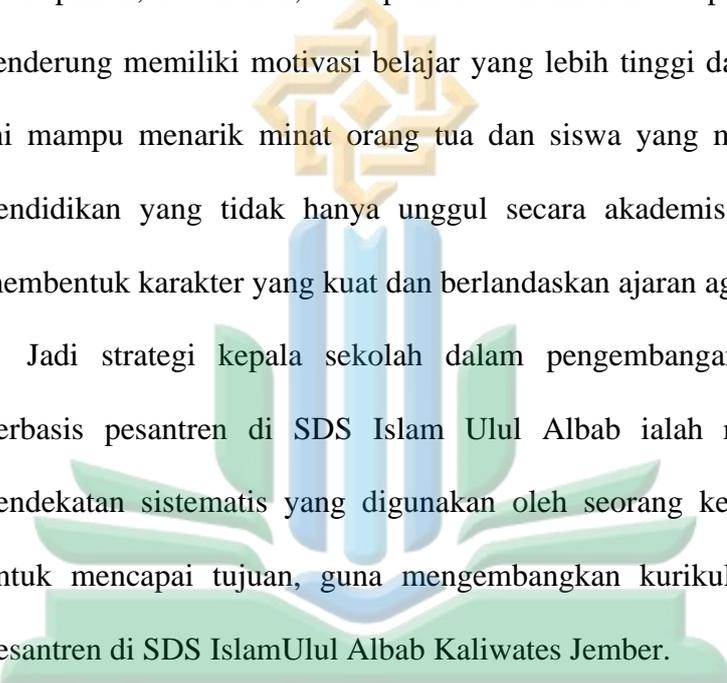
d) Dampak Dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren

Dari berbagai kajian yang pernah di temukan peningkatan kualitas pendidikan yang lebih holistik, pengetahuan, ketrampilan dan moral akhlakul karimah yang lebih komprehensif. Penguatan identitas

keislaman siswa akan membentuk karakter yang unggul dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam hal ini berdampak terhadap prestasi siswa dan minat masyarakat. Dengan adanya pola pendidikan yang menekankan kedisiplinan, ketekunan, dan pembiasaan nilai-nilai spiritual, siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan kurikulum ini mampu menarik minat orang tua dan siswa yang menginginkan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan ajaran agama.

Jadi strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab ialah rencana atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh seorang kepala sekolah untuk mencapai tujuan, guna mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

- a. Estyi Maradtas Salehah, 2024 dalam tesis, dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus Di SDN 1 Sambit Ponorogo).¹³

Latar belakang dari penelitian Estyi Maradtas Salehah ini adalah pengembangan kurikulum pada suatu lembaga perlu dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan akademik dan tuntutan masyarakat. Kepala sekolah memegang peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengelola kurikulum, mengawasi pengajaran, dan memberdayakan staf pengajar. SDN 1 Sambit merupakan salah satu lembaga pendidikan

yang kurikulumnya juga mengikuti perkembangan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah di SDN 1 Sambit juga menemukan permasalahan-permasalahan dalam pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan lembaga pendidikan yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo, 2) Peran kepala

¹³ Estyi Maradtas Salehah, (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus Di Sdn 1 Sambit Ponorogo).

sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit Ponorogo, 3) Peran kepala sekolah sebagai evaluator dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang unggul di SDN 1 Sambit. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan teorinya Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo yakni kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang kuat untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyampaikan hasil dari kegiatan pengembangan kurikulum.

Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia yang ada. 2) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo yakni kepala sekolah berperan dalam menganalisis dan memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, serta membentuk tim pengembangan kurikulum. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan tim pengembangan kurikulum, memastikan adanya komunikasi efektif, dan mendukung kolaborasi antar guru. 3) Peran kepala sekolah sebagai evaluator dalam pengembangan

kurikulum di SDN 1 Sambit Ponorogo yakni kepala sekolah melaksanakan evaluasi yang komprehensif, termasuk evaluasi pembelajaran, hasil supervisi, laporan kegiatan guru, dan nilai peserta didik. Evaluasi program dilakukan setiap semester sebelum implementasi kurikulum baru dengan mempertimbangkan nilai sebagai bahan diskusi. Kepala sekolah juga mengevaluasi kinerja guru melalui pengamatan kelas, analisis materi pelajaran, dan umpan balik dari berbagai pihak.

- b. Satriani, 2019 dalam skripsi, dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Di Sma Negeri 6 Bulukumba.¹⁴

Latar belakang dari penelitian Satriani ini membahas tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui; 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba, 2) Apa faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba, 3) Apa faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan

¹⁴ Satriani. (2019). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba*. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/14603/1/Satriani_20300115033.pdf?text=Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di,sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/14603/1/Satriani_20300115033.pdf?text=Faktor-faktor%20pendukung%20dalam%20pengembangan%20kurikulum%20muatan%20lokal%20di%20sarana%20prasarana%20sebagai%20penunjang%20keberhasilan%20proses%20belajar%20mengajar).

adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jumlah informan terdiri dari sebanyak 15 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data melalui tiga tahap yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi diantaranya; triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba Berjalan dengan baik karena kepala sekolah mampu merencanakan, mengelola, mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan daerah. Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di SMA Negeri 6

Bulukumba meliputi: faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya kepala sekolah dibantu dengan wakasek kurikulum, guru, peserta didik, staf/pengawai dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Kemudian faktor eksternal dalam pengembangan kurikulum yaitu masyarakat dan orang tua peserta didik. Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum meliputi: Kurangnya tenaga pendidik yang PNS dalam bidang pembelajaran muatan Lokal, keterbatasan

gaji dan hanya mengandalkan gaji dari dana bos, kurangnya kedisiplinan dari peserta didik.

- c. Imam Cahyono, 2022 dalam tesis, dengan judul Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu.¹⁵

Latar belakang dari penelitian Imam Cahyono ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di MTs Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu. Metode dalam penelitian kali ini menggunakan kajian kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil atau temuan dalam penelitian ini yakni: (1) Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Syamsuddin menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Syamsuddin telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum ini mampu menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan

¹⁵ Cahyono, I. (2022). Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu. *Tesis*.

formal secara seimbang. Para peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga memperoleh keterampilan akademik dan kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan, (2)

Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Syamsuddin Salah satunya adalah pendekatan pesantren yang diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran. Dalam kurikulum ini, penekanan diberikan pada pendidikan agama Islam yang mendalam dan pengembangan akhlak mulia. Peserta didik diberikan pengetahuan agama yang komprehensif serta diberi kesempatan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik. (3) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Syamsuddin Dalam pelaksanaan kurikulum ini, pendidikan agama Islam ditekankan dengan memberikan pengetahuan agama yang

komprehensif kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diberikan pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai moral dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (4) Pengendalian

Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Syamsuddin melibatkan berbagai aspek penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam pengendalian ini, dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kurikulum, termasuk proses pembelajaran, penilaian, dan pengembangan program.

- d. Nisaul Mahmudah, 2022 dalam tesis, dengan judul Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo).¹⁶

Latar belakang dari penelitian Nisaul Mahmudah ini adalah Salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah dapat mencetak generasi bangsa dengan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Akan tetapi, saat ini kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar di Indonesia bukan lagi menjadi hal yang asing diberitakan. Hal tersebut menjadi salah satu indikasi menurunnya tingkat penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan berbasis karakter sekaligus sebagai pengingat bagi seluruh pendidik untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan pendidikan berbasis karakter. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan suatu proses penelusuran, bahwa

MTs Darul Huda menemukan solusinya. Solusinya adalah dengan menerapkan kurikulum pendidikan nasional yang dipadukan dengan nilai-nilai dan kultur pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif

¹⁶ Mahmudah, N., Magister, P., Manajemen, P., Islam, P., & Sarjana, P. (2022). *Manajemen kurikulum berbasis pesantren*. 221–234.

dengan studi kasus tunggal; yaitu tempat atau lokasi penelitian hanya satu. Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian, model Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, dan Saldana merupakan metode analisis yang penulis gunakan sebagai acuan. Analisis data penelitian berisi tentang pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data, dan gambar kesimpulan.

- e. Yuli Ferbi Yanti, 2023 dalam skripsi, dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang.¹⁷

Latar belakang dari penelitian Yuli Ferbi Yanti ini adalah Penelitian ini membahas manajemen pengembangan kurikulum

berbasis pesantren sebagai upaya peningkatan kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah dengan mengintegrasikan kurikulum madrasah dan kurikulum pondok pesantren. Kurikulum berbasis pesantren berarti memasukkan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah. Sehingga perbedaan yang terlihat antara madrasah pada umumnya dengan kurikulum berbasis pesantren adalah kurikulum PAI di madrasah hanya mencakup

¹⁷ Yanti, Y. F. (2023). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, dan kurikulum pesantren mengenai pembelajaran kitab kuning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pada madrasah berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data nya dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

- f. Mochamad Chairudin, 2023 pada Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam, dengan judul Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam di MI AL Khoiriyah Cerme Gresik.¹⁸

Penelitian ini Menggunakan metode penelitian kualitatif, Latar belakang dari penelitian Mochamad Chairudin ini adalah Peningkatan pendidikan sangat penting karena keberhasilan pendidikan terjadi melalui pengembangan kurikulum. Peran guru jangan penting sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah-sekolah merupakan seorang ini jarang yang berperan sebagai pengatur kegiatan sekolah. Peneliti menggunakan

¹⁸ Mochamad Chairudin, 2023, Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam.

data primer dan sekunder dengan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan berbagai data deskriptif sebagai metode penelitian dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, observasi dan penelitian dukumenter yang menggunakan analisis induktif dalam tiga tahap, yaitu. Mengorganisasikan informasi, menyajikan dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, direktur MI AL Khoiriyah Cerme Gresik berperan sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum, berusaha membimbing dan memberdayakan seluruh guru dan siswa melalui bimbingan dan pemantauan individu.

- g. Aryati Oktapiani, Sya'roni Ma'shum Dan M Taufik BK, 2021 pada jurnal pendidikan, dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang.¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, Latar belakang dari penelitian ini adalah Pendidikan yang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk menentukan arah pendidikan dan apa saja yang diperlukan dalam pengembangan

¹⁹ Oktapiani, A., Ma'shum, S., & BK, M. T. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1056–1061. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.4670>

pendidikan, sehingga berhasil tidaknya suatu pendidikan sebenarnya tergantung pada kurikulum yang ada. Perang yang sangat dominan adalah guru yang merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan, pengisi ini menggerakkan data primer data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan penelitian dokumenter.

- h. Ayang Mita Nazia Dan Kasja Eka Waluyo, 2022 jurnal pendidikan dan konseling, dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, Latar belakang dari penelitian Ayang Mita Nazia dan Kasja Eka Waluyo adalah Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang berguna untuk nusa dan bangsa yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif dan menjadi pribadi yang inovatif. Kurikulum dapat diibaratkan jantung pendidikan. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa. Bangsa akan menjadi maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas atau bermutu tinggi. Dalam hal ini kurikulum memainkan peran yang

²⁰ Nazla, A. M., & Waluyo, K. E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 4512–4522. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6159%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6159/4623>

sangat dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif inovati dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Namun demikian perkembangan kurikulum seringkali menemukan banyak masalah yang memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Demi mewujudkan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, perlu adanya upaya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang terakhir diterapkan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai pengganti kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan tahun ajaran 2013 giliran KTSP diperbarui dengan kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Estyi Maradtas Salehah 2024	Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus Di SDN 1 Sambit Ponorogo)	Menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang kurikulum sedangkan jenis penelitian ini membahas tentang kurikulum

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				berbasis pesantren
2.	Satriani 2019	Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Di SMA Negeri 6 Bulukumba	- Menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif	- Penelitian terdahulu meneliti kurikulum muatan lokal sedangkan peneliti ini meneliti kurikulum berbasis pesantren
3.	Imam Cahyono, 2022	Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rempai Kabupaten Indragiri Hulu	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu membahas manajemen kurikulumnya sedangkan penelitian ini membahas peran dan strategi kepala sekolah
4.	Nisaul Mahmudah, 2022	Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di	Menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif	- Penelitian terdahulu lebih membahas tentang

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)		manajemen kurikulumnya - Sedangkan peneliti ini membahas tantang peran dan strateginya.
5.	Yuli Ferbi Yanti, 2023	Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	- Penelitian terdahulu membahas pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam Upaya peningkatan kualitas pendidikan - sedangkan penelitian ini membahas peran dan strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
6	Mochamad Chairudin 2023	Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik	Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Penelitian terdahulu membahas pengembangan kurikulum sedangkan penelitian ini membahas pengembangan kurikulum berbasis pesantren.
7	Aryati Oktapiani, Sya'roni Ma'shum, M Taufik BK. 2021	Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang	Sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif	- Penelitian terdahulu membahas pengembangan kurikulum sedangkan penelitian ini membahas pengembangan kurikulum berbasis pesantren.
8	Ayang Mita Nazia,	Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan	- Menggunakan penelitian dengan	- Penelitian terdahulu kurikulum

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Kasja Eka Waluyo. 2022	Kurikulum Pendidikan	pendekatan kualitatif	yang di teliti adalah kurikulum KTSP sedangkan penelitian ini adalah kurikulum Merdeka dan kurikulum berbasis pesantren

Dari yang sudah dipaparkan di atas ada perbedaan dan persamaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti selanjutnya.

Untuk perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti selanjutnya ialah, peneliti sebelumnya membahas kurikulum secara umumnya, sedangkan penelitian ini membahas kurikulum berbasis pesantren. Untuk persamaannya sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif.

2. Kajian Teori

a. Pengembangan kurikulum berbasis pesantren

1) Pengertian pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap sekolah bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai

secara maksimal. Kurikulum berfungsi sebagai sumber kegiatan akademis untuk mencapai tujuan pendidikan. Munculnya penemuan-penemuan baru dalam segala bidang kehidupan merupakan prestasi kalangan pendidikan. Karenanya kurikulum hendaknya lebih berorientasi ke masa depan dan kepentingan anak didik, sesuai dengan tantangan zaman modern yang mementingkan prestasi bukan prestise.²¹

Salah satu fungsi pendidikan dan kurikulum bagi masyarakat adalah menyiapkan peserta didik untuk kehidupan di kemudian hari. Oleh karena itu ada beberapa ciri dalam penyelenggaraan kurikulum, yaitu: (a) sadar akan tujuan perubahan-perubahan yang ingin dikembangkan dan dicapai peserta didik, (b) orientasi hari depan, karena peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi masa depan, dan (c) sadar akan penyesuaian, karena masyarakat dan lingkungan tidak pernah bersifat statis.

Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh manajemen berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain: (a) manajemen sebagai suatu disiplin ilmu sangat erat hubungannya dengan disiplin ilmu yang lain, seperti filsafat, psikologi, sosial budaya, sosiologi, dan teknologi, bahkan ilmu manajemen banyak mendapatkan kontribusi dari disiplin ilmu yang lain. Banyak teori dan konsep serta pendekatan

²¹Rozi, F., & Aminullah, M. (2021). Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *Manazhim*, 3(2), 183–200. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1286>

dalam ilmu manajemen memberikan masukan teoritik dan fundamental bagi perkembangan kurikulum, (b) para pengembang kurikulum mengikuti alur pola pikir yang sinkron dengan pola dan terstruktur berpikir dalam manajemen. Proses pengembangan tersebut sejalan dengan proses manajemen yakni kegiatan pengembangan dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan kontrol serta perbaikan, (c) implementasi kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Implementasi kurikulum menurut pelaksanaan, pengorganisasian, koordinasi, motivasi, pengawasan, sistem penunjang serta sistem komunikasi, (d) pengembangan kurikulum sangat erat kaitannya dengan kebijakan pendidikan yang bersumber dari kebijakan pembangunan nasional, kebijakan daerah, serta berbagai kebijakan sektoral, dan (e) kebutuhan manajemen di sektor bisnis dan industri misalnya kebutuhan tenaga terampil, yang mampu meningkatkan produktivitas perusahaan, kebutuhan demokratisasi di lingkungan semua bentuk dan jenis organisasi, adanya perspektif yang menitikberatkan pada sektor manusiawi dalam proses manajemen.²²

Jadi kesimpulan dari Pengembangan kurikulum merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap sekolah bertujuan agar tujuan

²²Nurkholis, N., & Santosa, A. B. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 113–130. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>

pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan salah satu fungsi pendidikan serta menyiapkan peserta didik untuk kehidupan di kemudian hari.

Dalam melaksanakan pendidikan ada tiga kegiatan pokok yang menjadi kunci dalam keberhasilan proses pendidikan siswa di sekolah yaitu ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler yang dimana ketiga kegiatan pokok ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Namun ketiganya memiliki tujuan yang berbeda. Berikut perbedaan Ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler yang perlu anda ketahui sebagai berikut:

a) Kurikulum Intrakurikuler

Intrakurikuler merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran. Kegiatan intrakurikuler ini merupakan kegiatan yang paling utama pada sekolah yang dimana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Menurut Kunandar yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti

yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²³

b) Kurikulum ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya diluar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler yang dimana semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini walaupun satu kegiatan. Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan didalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler di

²³ Risallatun Nisa.L.A. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Intrakurikuler Berbasis Keterampilan Di Madrasah Aliyah Ar Rahmah Papar Kediri. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri. (2019). 32-33.

selenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional.²⁴

c) Kurikulum kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk lebih memahami materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan aspek-aspek seperti minat, bakat dan kepribadian. Dalam pendidikan, kegiatan belajar mengajar menjadi inti dalam pemberian ilmu pengetahuan di sekolah. Pada dasarnya proses belajar tidak hanya memfokuskan pada pengembangan kognitif saja namun juga memperhatikan karakter perilaku yang baik bagi peserta didik. Dan Tujuan kokurikuler ini adalah untuk mendukung pengembangan siswa di luar kurikulum akademik.²⁵

Jadi dari tiga kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama yang terstruktur dalam kurikulum dan dilakukan di dalam kelas untuk

²⁴ Rita Mutiara. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Tanjung Balai. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. (2018). 7-11.

²⁵ Desi Safitri. Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Penguatan Karakter Integritas Peserta Didik Kelas Xi Sman 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Universitas Lampung Bandar Lampung, (2019). 14.

mengembangkan kemampuan akademik siswa. Sementara itu, kegiatan kokurikuler merupakan aktivitas penunjang pembelajaran yang terstruktur dan berkaitan langsung dengan mata pelajaran, bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam pelajaran formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta kepribadian peserta didik secara lebih luas, termasuk nilai-nilai sosial dan spiritual.

2) Kurikulum berbasis pesantren

Kurikulum yang disusun dan diterapkan sebagai kerangka dasar kurikulum dalam sistem pendidikan yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan Islam tradisional dan pesantren.

Dalam kurikulum berbasis pesantren terdapat mata pelajaran kepesantrenan, Berikut adalah beberapa mata pelajaran yang dapat dimasukkan dalam kurikulum berbasis pesantren yaitu:

a) Mata pelajaran Al-Qur'an dan Tafsir

Pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Tafsir menjelaskan tentang ilmu perkembangan meliputi pengertian nama lain Al-Qur'an, pengertian Ulumul Qur'an dan sejarah ulumul Qur'an pada masa Rasulullah Saw sampai masa moderen atau kontemporer. Pada mata pelajaran ini juga mengkaji tentang Tafsir dan ilmu Tafsir, pada masa Rasulallah. Pembagian Tafsir juga akan dijelaskan sesuai dengan sumbernya yang antara lain, tafsir bil ma'tsur dan bil ra'yi dengan masing-masing menjelaskan

pengerian, perkembangan, kelebihan dan kelamahan serta karya dari masing-masing tafsir tersebut.²⁶

Hal ini dapat disimpulkan Mata pelajaran Al-Qur'an dan Tafsir membahas berbagai aspek penting dalam ilmu perkembangan Al-Qur'an, termasuk pengertian dan nama-nama lain dari Al-Qur'an, serta pengertian dan sejarah Ulumul Qur'an dari masa Rasulullah SAW hingga era modern atau kontemporer.

b) Mata pelajaran Nahwu

Pada mata pelajaran Nahwu ini menjelaskan tentang memahami suatu kaidah dari penyusunan kalimat dengan bahasa arab, dan bahasa arab ini memiliki pola kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Karena, ia tidak hanya berbicara tentang susunan kata dalam suatu kalimat, tetapi juga berbicara keadaan huruf terakhir suatu kata yang berbeda, maka berbeda pula maknanya.²⁷

Hal ini dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Nahwu ini ialah suatu hal dalam belajar menyusun kalimat dengan Bahasa Arab.

c) Mata pelajaran Sharaf

Pada mata pelajaran ilmu Sharaf ini menjelaskan keadaan beberapa bentuk kata (*bina'*) yang meliputi jumlah huruf, harakat

²⁶ Sufian Suri. Kuliah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Aceh. (2020).

²⁷ Abu Razin dan Ummu Razin. Ilmu Nahwu Untuk Pemula. 3.

dan sukunnya seperti bentuk kata *fi'il madhy* (kata kerja lampau), *fi'il mudhari'* (kata kerja sekarang), *mashdar* (kata benda), *isim fa'il* (yang melakukan perbuatan), *isim maf'ul* (yang dikenai perbuatan), *fi'il amr* (kata perintah), *fi'il nahyi* (kata larangan), dan bentuk kata yang lain.

Ilmu Sharaf ini juga merupakan sebuah tata cara untuk merubah suatu kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain untuk menghasilkan makna yang berbeda-beda, seperti mengubah kata كَتَبَ (telah menulis) menjadi يَكْتُبُ (sedang menulis), dan كَاتِبٌ (penulis).²⁸

Hal ini dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Sharaf membahas tentang perubahan bentuk kata (*bina'*) dalam bahasa Arab, yang mencakup jumlah huruf, harakat, dan sukun pada berbagai jenis kata seperti *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *mashdar*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, *fi'il amr*, *fi'il nahyi*, dan bentuk kata lainnya.

d) Mata pelajaran Akidah Akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Mata pelajaran akidah

²⁸ Abu Razin dan Ummu Razin. Ilmu Sharaf Untuk Pemula. 20.

akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Asma' Al- Husna.²⁹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Akidah merupakan dasar utama dalam ajaran agama Islam yang menjadi pondasi bagi terbentuknya akhlak. Akhlak sendiri mencerminkan sikap dan kepribadian seseorang dalam menjalin hubungan dengan Allah Swt maupun sesama manusia.

e) Mata pelajaran fikih

Ilmu Fikih menjadi salah satu cabang ilmu Islam yang memiliki peran penting dalam melaksanakan ibadah hal ini berdasarkan pada sajian ilmu yang ada dalam ilmu fikih hampir semua membahas mengenai kaidah-kaidah atau aturan hukum

ibadah. Pembelajaran fikih dibahas secara mendalam dan di pelajari dengan teori dan prakteknya sekaligus, seperti pembahasan tentang solat.³⁰

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ilmu Fikih suatu Ilmu yang sangat penting dalam melaksanakan ibadah dan mempelajari Ilmu Fikih tersebut dengan memakai teori serta prakteknya.

²⁹ Alifa Nur Madina, Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur, 18.

³⁰ Nasbia, (2002), Implementasi Pembelajaran Fikih Di Mts Al-Wasilah Lemo, Kab Polman Dalam Mewujudkan Pengalaman Ibadah, 2-3.

f) Mata pelajaran kitab kuning

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Sistem pembelajaran Islam dengan melalui budaya kitab-kitab klasik salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakannya dengan lembaga pendidikan yang lainnya.

kitab kuning merupakan kitab-kitab Islam klasik atau kitab-kitab lama dalam bahasa arab karangan ulama yang menganut paham Syafi'iyah yang merupakan ciri khas dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren.³¹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kitab kuning ini karangan dari Ulama' yang paham Syafi'iyah, kitab ini diberikan di tempat-tempat pesantren.

3) Pengembangan kurikulum berbasis pesantren

Pengembangan kurikulum berbasis pesantren adalah proses yang kompleks dan memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang terus-menerus untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kurikulum berbasis pesantren dikembangkan berdasarkan ketentuan standar nasional pendidikan dan kebutuhan lokal. Dalam konteks pencapaian standar

³¹ Abdul Adib, (2021), Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren, 235-236.

nasional kurikulum berbasis pesantren mengacu pada ketentuan yang berlaku dalam KTSP atau kurikulum 2013.³²

Dalam beberapa penelitian terhadap pesantren ditemukan bahwa pesantren mempunyai kewenangan tersendiri dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya. Menurut penelitian Lukens-Bull dalam bukunya Abdullah Aly, secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu; Pendidikan Agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum serta, ketrampilan dan kursus.

- a) Kurikulum berbentuk pendidikan Agama Islam di pesantren biasanya dikenal dengan sebutan ngaji atau pengajian. Kegiatan ngaji di pesantren pada praktiknya terbagi menjadi dua tingkatan. Tingkatan pertama merupakan tahap awal yang cukup sederhana, di mana para santri belajar membaca

teks-teks berbahasa Arab, terutama Al-Qur'an. Tingkatan ini dianggap sebagai dasar minimal yang perlu dikuasai oleh setiap santri dalam pendidikan agama.

Tingkatan selanjutnya memungkinkan para santri untuk memilih kitab-kitab Islam klasik yang akan mereka pelajari di bawah bimbingan kyai. Kitab-kitab ini mencakup berbagai bidang ilmu, seperti fikih, aqidah atau tauhid, nahwu, sharaf,

³²Tsabit Itmamurizal. (2021). Kurikulum Pai Berbasis Pesantren Di MI Ya Bakii 01 Kesugihan Cilacap. 86.

balaghah, hadits, tasawuf, akhlak, serta ibadah-ibadah seperti sholat, doa, dan wirid. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Martin Van Bruinessen, terdapat sekitar 900 kitab kuning yang digunakan di pesantren. Dari jumlah tersebut, hampir 500 kitab di antaranya ditulis oleh ulama dari Asia Tenggara dengan menggunakan berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab, Melayu, Jawa, Sunda, Madura, Indonesia, dan Aceh.

b) Kurikulum di pesantren dirancang dari pengalaman dan pendidikan moral. Salah satu kegiatan keagamaan yang paling terkenal adalah kesalehan dan komitmen para santri terhadap lima rukun Islam. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan para santri dapat menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan saat ngaji. Nilai-nilai moral yang ditekankan di pesantren mencakup

persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan, dan kesaudaraan.

c) Kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum. Pesantren memberlakukan kurikulum sekolah mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan kurikulum Madrasah mengacu kepada pendidikan Agama yang diberlakukan oleh Departemen Agama.

d) Dari sudut pandang politis, pesantren yang menyediakan pendidikan ketrampilan dan kursus bagi santrinya menunjukkan respons terhadap seruan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini menciptakan hubungan yang harmonis antara pesantren dan pemerintah. Di sisi lain, dari segi promosi, terdapat peningkatan jumlah santri yang memilih pesantren modern dan terpadu, yang disebabkan oleh adanya pendidikan ketrampilan dan kursus yang ditawarkan di dalamnya.³³

Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki kewenangan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya, yang secara umum dapat dibedakan menjadi empat bentuk: pendidikan agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum, serta ketrampilan dan kursus. Kurikulum

pendidikan agama di pesantren, yang dikenal sebagai ngaji, terdiri dari dua tingkatan, di mana santri belajar membaca Al-Qur'an dan kitab-kitab Islam klasik. Selain itu, pesantren juga menekankan nilai-nilai moral melalui kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan rukun Islam. Dalam hal pendidikan umum, pesantren mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Terakhir, pesantren yang menawarkan

³³ Arifai, Ahmad. 2018. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3 (2): 13–20.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>.

pendidikan keterampilan dan kursus menunjukkan respons positif terhadap tuntutan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menarik minat santri untuk memilih pesantren modern dan terpadu.

b. Peran kepala sekolah dalam kurikulum

1) Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata kepala dan sekolah. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Wahjosumidjo dalam Ahmad Susanto mendefinisikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa.³⁴

Wahjosumidjo mengatakan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Asmani mengatakan bahwa kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Yahya mengatakan kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat

³⁴Leni Wijiyanti. (2021). *Upaya Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan*. 5.

untuk menduduki jabatan struktur tertinggi atau kepala sekolah di sekolah.³⁵

Jadi kesimpulannya ialah Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah atau lembaga dan kepala sekolah juga sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

2) Peran kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait, sesuai peran dan tugas kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, inovator, supervisor dan motivator. Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

a) Kepala sekolah sebagai *Educator*

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap

³⁵Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>

pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

b) Kepala sekolah sebagai *Manajer*

Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan. Dalam organisasi atau lembaga, terutama di lembaga pendidikan, ada sikap mental guru

yang bekerja tidak atas inisiatif dan dari tanggung jawab, tetapi hanya atas dasar diperintah oleh kepala.³⁶

c) Kepala sekolah sebagai *administrator*

kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Sunarto (2011) memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan Pendidikan.

d) Kepala sekolah sebagai *supervisor*

supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.

e) Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut selalu dapat menumbuhkan kreatifitas dan sekaligus mendorong peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan, setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, Yaitu

³⁶ Mahmud As Saqofi. 2021. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Man 1 Kota Semarang. (22-23).

kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.³⁷

f) Kepala sekolah sebagai *inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g) Kepala sekolah sebagai *motivator*

kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.³⁸

³⁷ Muhammad Baihaqi, 2022, Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021-2022, 15.

³⁸ Ariadna Mulyati. 2022. Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Institut Parahikma Indonesia. (4-5).

Jadi kesimpulannya ialah Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait, sesuai peran dan tugas kepala sekolah yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator* atau juga bisa di sebut EMASLIM.

3) Peran kepala sekolah dalam kurikulum berbasis pesantren

Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam membuat operasionalisasi sistem pendidikan pada masing-masing sekolah, kepala sekolah yang sesungguhnya secara terus menerus terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru-guru, walaupun guru dapat mengembangkan kurikulum sendiri.³⁹

Peran kepala sekolah dalam mengelola kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, yaitu dengan menerapkan kurikulum berbasis pesantren. sekolah dan pesantren terintegrasi menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kepala sekolah menerapkan beberapa bentuk program kerja strategis baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang

³⁹ Satriani. (2019). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba*. https://repository.uin-alauddin.ac.id/14603/1/Satriani_20300115033.pdf:~:text=Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di,sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

dikelolanya. Adapun langkah-langkah praktis dan strategis untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, kepala sekolah yaitu dengan menerapkan beberapa program dalam bidang pendidikan kepesantrenan, latihan keterampilan, pendidikan pembentukan mental, disiplin dan praktikum kemasyarakatan.⁴⁰

Peran kepala sekolah dalam kurikulum berbasis pesantren sangat penting dan melibatkan beberapa aspek berikut:

a) Pengembangan dan Implementasi Kurikulum

Kepala sekolah harus berperan aktif dalam pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai pesantren. Mereka harus memastikan bahwa kurikulum yang digunakan tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga nilai-nilai spiritual dan sosial yang relevan dengan masyarakat sekitar.

b) Integrasi Nilai-Nilai Lokal dan Pesantren

Dalam beberapa konteks, seperti pesantren, kurikulum harus diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal dan kepesantrenan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum yang digunakan tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga nilai-nilai spiritual dan sosial yang relevan dengan masyarakat sekitar.

⁴⁰ Syafuruddin, A. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1331–1336. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1345>

c) Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum

Kepala sekolah harus melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan memperkuat pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri.⁴¹

Jadi kesimpulan dari peran kepala sekolah dalam kurikulum berbasis pesantren ini yang pertama mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum jadi kepala sekolah harus berperan aktif dalam pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai pesantren. Yang kedua mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan pesantren jadi kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum yang digunakan tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga nilai-nilai spiritualnya. Yang ketiga mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum jadi kepala sekolah harus melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

c. Strategi dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren

1) Strategi kepala sekolah

Strategi kepala sekolah adalah serangkaian keputusan dan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kinerja sekolah. strategi kepala sekolah juga

⁴¹ Mahmudah, N., Magister, P., Manajemen, P., Islam, P., & Sarjana, P. (2022). *Manajemen kurikulum berbasis pesantren*. 221–234.

merupakan sebuah perencanaan yang sistematis dan efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja sekolah, yang melibatkan kemampuan pemimpin, komunikasi, dan evaluasi yang terus-menerus.⁴²

Adapun komponen-komponen strategi kepala sekolah ialah sebagai berikut:

a) Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik

b) Pelaksanaan Supervisi Secara Rutin

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin. Strategi ini ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesional yang dilakukan oleh guru dalam

⁴² Vienty, O., & Ajepri, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(September), h. 131.

melaksanakan tugasnya. kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.

c) Melibatkan Wali murid dan Masyarakat

Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan sekarang bahwa masyarakat memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah dengan dibentuknya Dewan Sekolah. Sekolah mengkehendaki agar peserta didik kelak menjadi manusia pembengunan yang berkualitas. Demikian pula masyarakat,

mengharapkan agar sekolah dapat menempa sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi masyarakat setelah kembali hidup bermasyarakat.

d) Pendayagunaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat

berupa gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, perpustakaan, maupun media pembelajaran lainnya, taman sekolah, halaman, kebun sekolah dan lain-lain. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana sekolah, mulai dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan dan pengawasan agar tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁴³

Jadi kesimpulan dari strategi kepala sekolah ini merupakan sebuah keputusan dan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kinerja sekolah adapun komponen dari strategi kepala sekolah ini adalah yang pertama pengembangan kompetensi pedagogik guru. Yang kedua pelaksanaan supervisi secara rutin. Yang ketiga melibatkan wali murid beserta masyarakat. Yang keempat pendayagunaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan strategi atau suatu kebijakan untuk menghadapi segala tantangan dan perubahan yang terjadi di sekolahnya dalam implementasi kurikulum merdeka. Menurut Abdurrozaq mengemukakan bahwa “strategi kepala sekolah adalah serangkaian keputusan atau rencana sebagai

⁴³Prasetyo, D. (2020). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*.

sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut Tanjong bahwa “strategi kepala sekolah adalah rangkaian dari rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.⁴⁴

2) Strategi kepala sekolah dalam kurikulum berbasis pesantren

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren melibatkan beberapa strategi yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa strategi yang umum digunakan:

a) Pengelolaan Kurikulum yang Efektif

(1) Perencanaan: Kepala sekolah harus membuat rencana yang jelas dan spesifik untuk mengelola kurikulum, termasuk perencanaan materi, metode, dan evaluasi.

(2) Pengorganisasian: Mengatur sumber daya dan struktur kurikulum untuk memastikan bahwa semua komponen pendidikan berjalan dengan lancar.

⁴⁴Rahmi Hanifah. Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sd Al Kautsar Bandar Lampung. (2020). 51.

(3) Pelaksanaan: Mengimplementasikan kurikulum yang telah direncanakan, termasuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

(4) Pengawasan/Evaluasi: Mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.⁴⁵

b) Implementasi Strategi Kepala Sekolah

(1) Strategi Kuasa: Kepala sekolah dapat menggunakan strategi kuasa dengan cara mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan religi, memberikan perintah dan larangan, memberikan reward dan hukuman, serta mempromosikan pakaian muslim.

(2) Strategi Persuasif: Membangun komunikasi yang baik dengan warga sekolah, termasuk guru, pegawai, dan siswa, serta dengan masyarakat sekitar.

(3) Strategi Re-Educative: Mengedukasi siswa tentang ajaran Islam, melibatkan orang tua dalam mengawasi anak-anak, dan melibatkan siswa dalam kegiatan seni Islam.⁴⁶

⁴⁵Syafruddin, A. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1331–1336. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1345>

⁴⁶Ramadhani, T. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Pesantren Di Smpn 1 Gunung Talang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang*, 04. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v4i1.4472>

c) Peningkatan Mutu Pendidikan

- (1) Peningkatan dan Penguatan Dari Dalam: Memberikan materi pada rapat koordinasi bulanan untuk memperkuat kurikulum.
- (2) Supervisi Rutin: Melakukan kunjungan kelas dan menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru.
- (3) Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM): Mengevaluasi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- (4) Pembinaan Kedisiplinan Guru: Melakukan rapat bulanan dan teguran langsung untuk memperbaiki kedisiplinan guru.⁴⁷

d) Mengembangkan Sumber Daya Manusia

- (1) Mengembangkan Hubungan dengan Masyarakat: Kepala sekolah harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat luas untuk mendapatkan simpati dan dukungan.
- (2) Meningkatkan Fasilitas dan Infrastruktur: Membangun fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti kelas,

⁴⁷Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, & M. Effry Kurniawan. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 190–210. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.33480>

laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kantin, tempat parkir, dan lapangan olahraga.⁴⁸

Jadi kesimpulan dari strategi kepala sekolah dalam kurikulum berbasis pesantren ini ialah mengembangkan kurikulum berbasis pesantren dan melibatkan beberapa strategi yang berbeda tergantung pada konteks dan tujuan pendidikan berikut strategi yang di gunakan yaitu: a) pengelolaan kurikulum yang evektif. b) mengimplementasikan strategi kepala sekolah. c) meningkatkan mutu pendidikan. d) mengembangkan sumber daya manusia.

d. Dampak pengembangan kurikulum berbasis pesantren

Pengembangan kurikulum berbasis pesantren memiliki beberapa dampak terhadap pengembangan kurikulum berbasis pesantren. Berikut adalah beberapa dampak yang telah dikemukakan dalam sumber-sumber yang relevan:

1) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini karena kurikulum pesantren yang diintegrasikan dapat memberikan pendidikan yang lebih holistik, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan moral yang lebih komprehensif.

⁴⁸Mujadi, H. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang). *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i1.874>

2) Penguatan Identitas Keislaman

Integrasi kurikulum pesantren dapat memperkuat identitas keislaman siswa. Dengan demikian, siswa yang belajar di pesantren memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.⁴⁹

3) Pembentukan Karakter Unggul

Kurikulum pesantren yang berbasis pada "Mukmin Ulul Albab" (orang yang beriman dan berpengetahuan) dapat membentuk karakter santri yang berbasis pada Al Qur'an dan Hadits. Hal ini membantu dalam pembentukan karakter yang lebih baik dan mandiri.⁵⁰

4) Pengembangan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di kalangan pesantren tampak lebih berhasil karena kehidupan bersama antara kiai dan santri. Hal ini memungkinkan pengembangan pendidikan secara lebih utuh dan menyeluruh.

Jadi kesimpulan dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren ini ada empat dampak yaitu yang pertama peningkatan kualitas pendidikan. yang kedua penguatan identitas keislaman. Yang ketiga pembentukan karakter unggul. Yang keempat pengembangan pendidikan karakter.

⁴⁹Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>

⁵⁰Rohmah, N., & Roihanah. (2022). Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Pesantren Dalam Menciptakan Santri Unggul Dan Mandiri. *Jurnal Studi Pesantren*, 2(2), 32–48. <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v2i2.795>

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah Langkah-langkah atau prosedur dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan pendekatan yang dipilih secara berintikan tentang penelitian tersebut. Pendekatan penelitian merupakan upaya untuk menggali lebih dalam mengenai suatu penelitian, terdapat banyak jenis pendekatan penelitian yang sesuai dengan aspek kajian permasalahan yang digunakan peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran mengenai inovasi kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember.⁵¹

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu di Sekolah Dasar Ulul Albab Jember jl. udang windu RT 01 RW 02 sempusari, kaliwates jember. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:

- 1) SDS Islam Ulul Albab merupakan sekolah dasar yang memiliki kurikulum berbasis pesantren.
- 2) SDS Islam Ulul Albab Mempunyai daya tarik bagi masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berbudaya kepesantrenan.
- 3) SDS Islam Ulul Albab dalam kegiatan P5 nya kepala sekolah menggunakan aspek kepesantrenan.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah seorang atau sesuatu yang dimanfaatkan agar mendapat informasi atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu yang jadi tujuan.⁵²Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Adapun subyek atau informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah Ibu Siti Maisaroh SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
2. Waka kurikulum Ibu Siti Hairun Nisak SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

⁵² Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071->

3. Pendidik M. Zaenurrozikin dan M. Bahrudin Rosyadi SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
4. Wali murid Bapak Fu'ad dan Ibu Latifah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

D. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan.⁵³

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dijelaskan secara rinci, berikut ini:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁵⁴ Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif

⁵³Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022. (2022).

⁵⁴ Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

pasif. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

- a) Peran kepala sekolah sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator*, dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
- b) Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
- c) Dampak pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

2. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian

agar mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak. Pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti ialah :

- a) Kepala sekolah Ibu Siti Maisaroh SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di sekolah dasar Islam swasta Ulul Albab Kaliwates Jember
- b) Waka kurikulum Ibu Siti Hairun Nisak SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember terkait strategi kepala sekolah dalam

mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di sekolah dasar Islam swasta Ulul Albab Kaliwates Jember

- c) Pendidik Bapak M. Zaenurrozikin dan M. Bahrudin Rosyadi SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di sekolah dasar Islam swasta Ulul Albab Kaliwates Jember
- d) Wali murid Bapak Fu'ad dan Ibu Latifah SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren di sekolah dasar Islam swasta Ulul Albab Kaliwates Jember

Jenis wawancara ini adalah wawancara mendalam, artinya kegiatan wawancara lebih bebas dan tidak selalu harus mengacu pada pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Data wawancara yang didapat antara lain:

- a) Peran kepala sekolah sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator*, dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
- b) Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
- c) Dampak pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan dan seni yang telah ada. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a) Peran kepala sekolah sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator*, dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
- b) Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember
- c) Dampak pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

E. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data tersebut.⁵⁵

⁵⁵ Salim, A. S., Munzir, & Rahmat, Z. (2022). *442-File Utama Naskah-1439-1-10-20220727* (Vol. 3).

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Sesuai yang tertera di atas bahwasanya pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisisnya tergantung pada keterampilan integrative dan interpretatif yang diperlukan, sebab data tidak selalu berbentuk angka melainkan rincian yang panjang saat dikumpulkan.

2. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara selama proses penelitian dalam makna sederhananya kondensasi data berarti memilih dan memilah data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang sudah terorganisir sebelumnya. Penyajian data

dilakukan dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator penelitian agar lebih mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis data secara terus menerus, baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi.

F. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan dari keduanya, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

1. Triangulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melihat kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, sumber dikatakan sebagai informan dari kepala sekolah dan waka kurikulum terkait pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab kaliwates Jember.
2. Triangulasi Teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan teknik yang berbeda namun tetap dengan sumber yang sama. Sebagai contoh

data yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya menggunakan metode dokumentasi dan observasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Berikut ini adalah tahap-tahapan yang dilalui oleh peneliti:

1. Pra-penelitian

Yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan yang akan diteliti. Kemudian membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan penelitian

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu SDS Islam UlulAlbab Jember sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang SDS Islam Ulul Albab Jember yang meliputi :

1. Profil dan sejarah SDS Islam Ulul Albab Jember

Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Ulul Albab merupakan satu diantara unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab. Yayasan tersebut didirikan oleh pasangan suami istri yang memiliki jiwa filantropis yang tinggi terutama kepada anak-anak. Mereka adalah Bapak Dr. Nurudin, M.Pd.I dan Bunda Siti Maisaroh, S.H.I.,M.Pd.. SDS Islam Ulul Albab berdiri pertama kali pada 1 Februari 2019 dengan jumlah murid 28 siswa. Sebagai sekolah baru, minat orang tua kurang sehingga pendaftaran siswa baru sebanyak 35 siswa menjadi 28 siswa. Pada mulanya, kegiatan belajar mengajar bertempat di rumah wali murid yang mendaftarkan siswanya ke SDS Islam Ulul Albab.

Dilihat dari latar belakang, SDS Islam Ulul Albab berdiri karena motivasi dari wali murid untuk mendirikan sekolah dasar dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun itu (2019) di data siswa yang diperkirakan akan melanjutkan di SDS Islam Ulul Albab, sehingga terhitung 35 anak. Dari situlah, Ketua Yayasan mendirikan SDS Islam Ulul Albab. Tempatnya ada di depan Roxy tepatnya di Jl. Lumba-Lumba gang 2

nomor 7. Dan akhirnya Bunda May menyewa gedung itu dan disetujui. Awalnya tidak ada biaya untuk menyewa, tapi dari biaya SPP yang harganya 150.000 untuk operasional sekolah untuk dibayarkan untuk biaya sewa.

Berjalan selama 2 tahun dan mendapatkan murid sekitar 60, karena asumsi saat itu dari keterbatasan ruangan sehingga tidak semua siswa yang mendaftar diterima. Akhirnya siswa SDI terdata 88 siswa.

Membaguskan sekolah itu butuh waktu beberapa tahun, sehingga ikhtiar dari pimpinan yayasan terus digalakkan untuk terus mengembangkan dan menciptakan inovasi. Dari desakan wali murid itu akhirnya pembangunan terus diupayakan demi berlanjutnya proses pembelajaran hingga bisa melengkapi sarana yang belum ada.

2. Visi dan Misi SDS Islam Ulul Albab Jember

a. Visi

“Sekolah Trias Cendikia (Cerdas Agama, Cerdas Linguistik dan Cerdas Eksakta)”

b. Misi

- 1) Mengasah kecerdasan agama melalui pembelajaran, ketauladanan dan pembiasaan ibadah
- 2) Mengoptimalkan kecerdasan linguistic melalui pembelajaran budaya literasi dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Membangun kecerdasan eksakta melalui pembelajaran, praktikum dan kegiatan ekstrakurikuler

3. Struktur Organisasi di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember



Gambar 4.1: Struktur Organisasi

4. Data guru SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

Maka dari hasil dokumentasi dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, ada beberapa data yang perlu disampaikan :

- a. Data pendidik dan tenaga kependidikan SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 52 dengan uraian sebagai berikut:

Kepala sekolah, komite sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana pra-sarana, waka humas, waka keagamaan, tata usaha, operator sekolah, humas dan media, 36 guru, pustakawan, 2 tenaga kebersihan, 3 tenaga keamanan.

b. Data siswa SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember memiliki jumlah peserta didik sebanyak 355 dengan uraian sebagai berikut:

Kelas satu menjadi tiga kelas yang berisi, kelas A 28 anak, kelas B 28 anak, kelas C 27 anak, dan untuk kelas dua dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A 30 anak dan kelas B 30 anak, untuk kelas tiga dibagi menjadi tiga kelas yaitu, kelas A 25 anak, kelas B 25 anak dan kelas C 20 anak. Untuk kelas empat dibagi menjadi dua kelas yaitu, kelas A 28 anak dan kelas B 29 anak. Dan selanjutnya untuk kelas lima dibagi menjadi dua kelas yaitu, kelas A 28 anak dan kelas B 29 anak. Untuk kelas enam berisi 28 anak.

B. Penyajian data dan analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari beberapa informan, yang didukung oleh hasil pengamatan serta berbagai dokumen yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dijelaskan data-data terkait Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember sebagai berikut.

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulum Albab Kaliwates Jember

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di SDS Islam Ulul Albab yang peneliti temukan bahwa dari peran kepala sekolah memiliki beberapa peran dalam mengupayakan efektifitas pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang ada di sana dan ini juga menjadi sebuah bekal terhadap para guru ataupun para siswa untuk mengembangkan nilai-nilai pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, berikut merupakan beberapa peran yang peneliti temukan a. *Educator* b. *Manajer* c. *Administrator* d. *Supervisor* e. *Leadership* f. *Inovator* g. *Motifator* dan penjabaran dari peran ini iyalah sebagai berikut :

a. Kepala sekolah sebagai *educator* dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai *educator* dalam dunia pendidikan. Sebagai pendidik, kepala sekolah harus mampu bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang

mendukung proses pembelajaran yang efektif, baik bagi siswa maupun bagi guru dan staf lainnya.

jadi dari hasil yang diperoleh peneliti terkait peran kepala sekolah sebagai educator, bahwasanya kepala sekolah pertama-tama melakukan pelatihan untuk perekrutan guru agar bisa mengetahui kemampuan guru layak atau tidak, maka dari itu kepala sekolah menekankan suatu kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren.⁵⁶

Berikut adalah hasil wawancara dari kepala sekolah ibu Siti Maisaroh terkait peran kepala sekolah sebagai educator dalam pengembangan kurikulum tentang menekankan kompetensi guru terhadap pengembangan kurikulum berbasis pesantren sebagai berikut:

“Cara menekankan kompetensi guru, yang pertama kita itu dari rekrutmen guru untuk bisa menciptakan mutu guru maka kita harus ada penyaringan terhadap guru dan pada waktu guru mau masuk itu saya sudah ada kareteria sendiri misalnya untuk ustad keagamaan kita membutuhkan yang bisa nahwu sharaf terus yang bisa tahfidz yang bisa bacaan al qur’annya bagus dan tartil dan rata rata yang kami ambil emang dari santri sehingga kalau sudah masuk tinggal ada pembinaan penyeragaman misalnya nahwu sharaf kita menggunakan metode al bidayah pondok pesantren al bidaya bukunya ustad abdul haris itu jadi ada penyeragaman, kemudian ada kayak misalnya di fikih praktek kita juga merumuskan bersama sama sehingga membuat buku atau modul untuk fikih praktek kemudian kayak di tahfidz kemarin itu di tahfidz kita belum menemukan metode husus maka kita mengadakan pembinaan terus ada study banding, sampek kemudian merumuskan kurikulum tahfidz termasuk juga tilawati penyeragaman bacaan al quran kita datangkan dari tilawati, adanya pembinaan bahkan sampai guru guru itu ada semacam sertifikasi dari tilawati itu, jadi memang penyaringan guru itu di utamakan sehingga ketika ada untuk membangun mutu kita gak sulit kalau kita asal memasukkan guru mau mutunya atau apa yang kita inginkan itu susah.”⁵⁷

⁵⁶ Observasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 21 November 2024.

⁵⁷ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 November 2024.



Gambar 4.2: Kegiatan Rekrutmen Guru

Di dalam gambar 4.2 menunjukkan dokumentasi pengrekrutan guru yang mana di SDS Islam Ulul Albab sebelum masuk atau ingin menjadi pendidik itu ada penyaringan, misalkan membutuhkan guru keagamaan itu mengambil yang bisa nahwu sharaf dan bisa ngaji Alquran, jadi lebih banyak mengambil dari alumni pesantren.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Zaenurrozikin selaku guru kagamaan yang mengatakan:

“Jadi yang dilakukan kepala sekolah disana memakai kurikulum merdeka, yang di lakukan kepala yakni mengadakan pelatihan-pelatihan, pelatihan ini berfungsi supaya guru ini lebih faham akan tupoksi mereka masing-masing khususnya di kurikulum seperti buat modul ajar bagaimana membuat KKTP atau kareteria minimum penilaian seperti itu, jadi alternatif kepala sekolah mengembangkan kompetensi guru ini dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dengan mengundang nara sumber dari luar supaya mereka memberikan kefahaman pada guru-guru yang ada di Ulul Albab.”⁵⁸

Jadi dari hasil wawancara terkait peran kepala sekolah sebagai educator dalam pengembangan kurikulum dapat disimpulkan bahwa dalam menekankan kompetensi guru itu kepala sekolah mengadakan

⁵⁸ M Zaenurrozikin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 2 Desember 2024.

pengrekrutan terhadap masuknya guru di Lembaga SDS Islam Ulul Albab hususnya alumni pesantren yang betul-betul tahu ilmu agamanya terutama dalam hal mengaji Al- Qur'an dalam hal ini terdapat penyaringan atau pelatihan yang bisa menciptakan mutu guru agar bisa menyesuaikan dengan guru-guru yang lain dan supaya faham betul terhadap kurikulum yang ada di SDS Islam Ulul Albab terutama kurikulum agamisnya.

b. Kepala sekolah sebagai *manajer* dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran penting di sekolah yaitu sebagai manajer, kepala sekolah memiliki peran sah untuk kurikulum dan pelaksanaan Pendidikan di sekolahnya. Maka dari itu efektivitas kemandirian kepala sekolah tergantung kepada kemampuan mereka bekerja sama dengan guru beserta staf-staf lainnya.

Jadi dari peneliti terkait peran kepala sekolah sebagai manajer ini di SDS Islam Ulul Albab memiliki sebuah rencana dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren, perencanaan dalam kurikulum berbasis pesantren sejujurnya mempunyai tujuan untuk membuat sebuah prediksi yang akurat demi kemajuan lembaga dan demi kemandirian para siswa atau guru.

Untuk pengorganisasiannya sangat beragam, tergantung pada visi misinya dan kebijakan yang diterapkan di sekolah tersebut. Namun

secara umum ada beberapa sikap yang ideal dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengelola Lembaga beserta kurikulumnya.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah menciptakan suatu keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang harus dapat mengarahkan dan mengelola proses pelaksanaan kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Jadi untuk pengevaluasiannya terhadap pengembangan kurikulum yang ada di lembaga itu sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap efektif, relevan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Pengevaluasian ini tersebut tidak hanya mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga menilai kesesuaian antara teori dan praktik dalam pelaksanaan kurikulum, serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual, moral, dan intelektual siswa.

Berikut adalah hasil wawancara dari kepala sekolah ibu Siti Maisaroh terkait peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum tentang menekankan kompetensi guru terhadap pengembangan kurikulum berbasis pesantren sebagai berikut:

“Jadi semua kurikulum harus direncanakan kalau tidak direncanakan kita tidak bisa berjalan secara teratur setelah kita rencanakan kemudian kita pelaksanaan terus kita kontrol bagaimana pelaksanaan terus kita evaluasi sejauh mana kurikulum diterapkan kalau tidak berhasil apanya yang salah,

Apakah guru kurang mengikuti tujuan kurikulum yang tadi, atau tidak dilaksanakan atau memang metodenya yang salah gitu”.⁵⁹

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Zaenurrozikin selaku guru kagamaan yang mengatakan sebagai berikut:

“Secara tidak langsung kepala sekolah pastinya melaksanakan mulai dari perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan, perencanaan di mulai dengan apa yaitu di mulai dengan adanya rancangan nantinya diterapkan disekolah itu seperti apa dengan cara bagaimana, jadi kepala sekolah mencari refrensi sebelum melaksakan itu mencari refrensi kepada sekolah-sekolah yang notabannya hampir sama model pembelajarannya seperti contoh di Al-Amin seperti itu. Kemudian dari pengorganisasiannya di Ulul Albab kan ada dua guru jadi tidak sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya yang mana dalam satu kelas ini cumak ada guru ada wali kelas saja tapi di Ulul Albab ini ada 2 guru yang satu guru keagamaan kemudian yang satu wali kelas, guru keagamaan ini nanti apa tugasnya, jadi tugasnya mereka semua menghendel semua kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan contohnya solat dhuha membaca Nadhom sebelum solat dhuha, kemudian ada juga pelajaran tahfidz atau hafalan juz 30 dan yang lain-lain. Kemudian di pelaksanaannya disini misal tilawati nah di situ ada namanya mufing, mufing itu berganti maksudnya misal dia kelas satu nah kemudian kelas tahfidz Tilawatinya ini dia kan ada di tahfidz itu ada namanya munaqis, munaqis itu hafalan yang rendah kayak Surat An-Nash sampek Al-Quraisy kemudian munaqis 2 Al-Quraisy sampek apa, jadi sampek pada munaqis 6 munaqis 6 itu Abasa sampek An-Naba’ kemudin siswa kelas 1 ini di mufing tempatnya di ganti gak di kelaas 1 lagi dia misal sudah mampu dia naik ke kelas berapa di kelas munaqis berapa seperti itu, kemudian dari pengawasan jadi kepala sekolah itu setiap bulan melakukan kontroling atau evaluasi guru jadi guru ini sudah melaksanakan tugasnya dengan baik apa belum seperti diliat dari jurnal mengajar berapa kali dalam satu bulan kemudian media apa yang di pakek dalam pembelajran jadi itu yang di lakukan kepala sekolah kepada guru-guru sebagai kontrol dalam pembelajaran yang sudah di terapkan seperti itu.”⁶⁰

⁵⁹ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 november 2024.

⁶⁰ M Zaenurrozikin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 2 Desember 2024.

Jadi dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum tersebut harus terencana tanpa perencanaan kurikulum tidak akan berjalan dengan teratur, program pembelajaran di sekolah Ulul Albab dirancang oleh kepala sekolah dengan mengacu pada lembaga serupa seperti Al-Amin sebagai rujukan. Setiap kelas didampingi oleh dua guru, yakni guru keagamaan dan wali kelas, yang bersama-sama bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti solat Dhuha, tahfidz, dan mengaji dengan metode Tilawati. Pelaksanaan program disesuaikan dengan kemampuan siswa melalui sistem *mufing*, yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan, bukan berdasarkan kelas. Dalam tahfidz Tilawati terdapat jenjang yang disebut *munaqis*, dimulai dari munaqis satu hingga munaqis enam, yang mencakup hafalan surat-surat pendek. Evaluasi program dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah setiap bulan untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai tujuan dan mengidentifikasi jika ada kendala pada metode atau pelaksanaannya.

c. Kepala sekolah sebagai *Administrator* dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren

Kepala sekolah sebagai administrator, yang sejatinya adalah guru yang di beri tugas tambahan untuk menjalankan tugas sekolah, dalam hal ini kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak di tempuh oleh sekolah yang dipimpinnya untuk mencapai tujuannya.

Jadi dari peneliti untuk keadministrasian ini kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan jalannya kurikulum agar sesuai dengan visi-misi Lembaga yang berbasis pada nilai-nilai agamanya.

Jadi kalau sudah menjadi seseorang penentu arah lembaga kepala sekolah harus mampu membuat suatu perencanaan yang baik dari seluruh proses layanan administrasi di sekolah dan perencanaan yang dimaksud merupakan suatu aktivitas untuk menerapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada saat melaksanakan layanan administrasi, supaya di dalam melaksanakan layanan administrasi kepala sekolah benar-benar siap sehingga efektivitas tertinggi dari seluruh proses layanan administrasi yang diharapkan dapat terwujud

Berikut adalah hasil wawancara dari kepala sekolah ibu Siti Maisaroh terkait peran kepala sekolah sebagai administrator dalam pengembangan kurikulum terhadap keadministrasian kurikulum berbasis pesantren sebagai berikut:

“jadi, sebenarnya untuk keadministrasian ini bukan tugas saya, untuk keadministrasian ini di tugaskan kepada guru yang saya tugaskan untuk menjalankan keadministrasian ini saya itu ngasik ide atau gagasan, terus untuk programnya itu saya masuk tapi bagaimana mengelola administrasinya itu dari saya,”⁶¹

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Zaenurrozikin selaku guru kagamaan yang mengatakan sebagai berikut:

⁶¹ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 november 2024.

“Kalau keadministrasian ini sebenarnya bukan tugas kepala sekolah tapi kepala sekolah mempunyai hak untuk mengontrol itu semua, keadmistiasian misal untuk kebendaharaan ya bendahara sekolah yang menampung hal itu semua bagaimana uang ini di kelola dengan baik kan disana setiap bulan ada SPP 200 berapa gitu itu semua masuk ke bendahara sekolah akan tetapi nanti bendaha sekolah ini mempunyai kewajiban untuk melakukan pelaporan kepada yayaan atau kepala sekolahh.”⁶²

Jadi hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa untuk keadministrasian ini bukan tugas kepala sekolah tapi seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas kadministrasian tersebut misalnya dalam kebendaharaan jadi bendahara itu yang menampung itu semua. Dan bendahara ini mempunyai kewajiban untun melakukan pelaporan terhadap kepala sekolah.

d. Peran kepala sekolah sebagai *Supervisor* dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru. Dalam hal itu kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan melalui kunjungan kelas, observasi dan pertemuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian kepala sekolah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Dalam hal ini kepala sekolah memberikan bimbingan dan dukungan yang intensif kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik. Jadi Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi kelas, serta mengadakan

⁶² M Zaenurrozikin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 2 Desember 2024.

pertemuan rutin dengan para guru. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren yang diterapkan di sekolah.⁶³

Jadi dari peneliti dalam peran ini bahwasanya kepala sekolah menjadi penentu kualitas dari seorang guru untuk memberi tindakan yang menyentuh, membimbing serta membina secara teratur, pertumbuhan dan perkembangan potensi yang mereka miliki di sekolah, baik secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membina baik guru-gurunya maupun siswanya terkait kegiatan pengembangan kurikulum yang ada di Lembaga terutama kurikulum yang bersifat agamis.

Berikut adalah hasil wawancara dari kepala sekolah ibu Siti Maisaroh terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam kurikulum terhadap pembinaan pengembangan kurikulum berbasis pesantren iyalah sebagai berikut:

“Pembinaan itu berjalan 1 bulan 1 kali, tapi ada sifatnya kayak misalnya , tilawah ngaji kan itu harian jadi gurunya itu harus ada yang setiap jum’at itu biasanya menyeragamkan bacaan, terus nahwu sharaf itu saya buat guru ngak semua bareng-bareng enggak, jadi tingpicing keagamaan biasanya kordinasi ke keagamaan sendiri, klok guru ke wali kelas.”⁶⁴

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Zaenurozikin selaku guru kagamaan yang mengatakan sebagai berikut:

“Seperti yang saya ketakan tadi bahwasanya kepala sekolah ini alhamdulillah ya disana ini sangat aktif dalam mengontrol guru-gurunya siswa-siswanya jadi hampir tiap hari saya menyaksikan bahwasanya bunda May selaku kepala sekolah ini keliling

⁶³ Observasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 26 November 2024.

⁶⁴ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 november 2024.

kesetiap kelas, jadi keliling kesetiap kelas untuk mengecek, misal dari hal sepele saja bunda May mengecek kebersihan kelas seperti apa, keaktifan murid itu seperti apa. Ketika bunda May lewat bunda may sebenarnya sambil mengecek anak-anak ini respect apa tidak dengan kehadiran bunda may ternyata anak-anak ini sangat respect contohnya ketika Bunda May lewat didepan kelasnya dengan melihat kondisi kelas anak-anak ini langsung secara spontan langsung bersalaman seperti itu.”⁶⁵

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan dalam peran ini bahwa di Ulul Albab itu untuk pembinaannya satu bulan satu kali, tapi untuk tilawati itukan ngaji harian jadi guru-gurunya darusan dan setiap jum'at ada penyeragaman bacaan dan bunda May selalu aktif dalam membina dan mengontrol guru-guru baik para siswa bahkan pada tempat-tempat yang ada di sana.

e. Peran kepala sekolah sebagai *leadership* dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren

Mengenai peran kepala sekolah sebagai seorang *leader* dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab memiliki dampak yang sangat besar dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen operasional sekolah sehari-hari, tetapi juga memiliki peran strategis dalam merancang, mengembangkan, dan memastikan implementasi kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

⁶⁵ M Zaenurrozikin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 2 Desember 2024.

Kepala sekolah berperan aktif dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa sekaligus memadukan nilai-nilai keagamaan dan akademis. Dalam upaya pengembangan kurikulum ini, kepala sekolah memberikan instruksi yang jelas dan terarah kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta para guru di sekolah untuk terus menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mereka.

Jadi Instruksi tersebut meliputi penggalian ilmu dari sumber-sumber lain, terutama dari sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum berbasis pesantren yang sudah lebih dahulu mengimplementasikannya dengan baik. Kepala sekolah memotivasi para guru untuk terus belajar dan melihat praktik-praktik terbaik di sekolah lain yang relevan dengan konteks dan kebutuhan SDS Islam Ulul Albab.

Dalam hal ini, dengan adanya peran kepala sekolah yang aktif, instruksi yang jelas, serta kegiatan pembelajaran bersama yang dilakukan secara terstruktur, diharapkan pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab dapat terus berkembang dan semakin berkualitas. Melalui sinergi antara kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah, diharapkan pendidikan yang diberikan dapat menghadapi tantangan global yang terus berkembang, serta menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Berikut adalah hasil wawancara dari kepala sekolah ibu Siti Maisaroh terkait peran kepala sekolah sebagai Leader dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren sebagai berikut:

“Untuk peran leader ini mas itu memang sangat penting, tanggung jawab kepala sekolah itu yaa lumayan berat apa lagi pada zaman sekarang ini mas, tapi sebagai leader itu harus bisa mempertahankan nilai nilai keagamaan, yang akan menjadi pondasi anak-anak hususnya di Ulul Albab ini mas seperti itu, jadi saya mempunyai rencana untuk mengajak guru-guru mencari wawasan di tempat-tempat yang sama kurikulumnya, seperti Al-Amin seperti itu.”⁶⁶

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Zaenurrozikin selaku guru kagamaan yang mengatakan sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah sebagai leader dalam KBP ini sangat berpengaruh, pengaruhnya dimana, kepala sekolah ini selalu mengintruksikan kepada utusannya, kepada wakanya untuk selalu berbenah diri artinya apa, kurikulum yang ada di SDS ulul albab ini supaya berkembang lebih jauh, para waka ini hususnya waka kurikulum selalu menimba ilmu kepada sekolah-sekolah yang memiliki kurikulum yang sama seperti di Al-Furqon, Baitul Amin, jadi perannya kepala sekolah mengutus para wakilnya untuk belajar lebih lanjut dan kepada guru-guru yang lain juga yang hususnya guru keagamaan, itu diutus ke sekolah-sekolah yang memiliki taraf Pendidikan yang lebih tinggi seperti Al-Furqon, Baitul Amin seperti itu. Jadi setelah sds ulul albab melakukan studi banding dan belajar di sana, kemudian hal itu di ajarkan ke guru-guru di Sds ulul albab jadi peran kepala sekolah terletak pada hal tersebut seperti itu.”⁶⁷

Jadi hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren di SDS Islam Ulul Albab memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap arah dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

⁶⁶ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 november 2024.

⁶⁷ M Zaenurrozikin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 2 Desember 2024.

Kepala sekolah harus bertanggung jawab dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang menjadi pondasi utama dalam mendidik, di tengah tantangan zaman ini. Sebagai bentuk yang nyata dalam kepemimpinannya, kepala sekolah memulai program pengembangan wawasan dengan mengutus para wakil kepala sekolah, khususnya waka kurikulum, serta para guru, terutama guru bidang keagamaan, untuk melakukan studi banding ke sekolah-sekolah lain yang memiliki kurikulum sejenis dan telah berkembang lebih maju, seperti Al-Furqon dan Baitul Amin.

f. Peran kepala sekolah sebagai *Inovator* dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren

Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengelola administratif, saja tetapi juga memiliki peran yang sangat penting sebagai seseorang yang memperkenalkan gagasan dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang inovator, kepala sekolah dituntut untuk menciptakan ide-ide segar yang dapat memajukan sistem pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis pesantren. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menggagas serta mendorong perubahan yang signifikan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan kurikulum nasional yang telah ada.

Jadi dari peneliti Kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren dapat menciptakan

pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh dan berlandaskan pada nilai-nilai agama. Proses ini mencakup penerapan ajaran-ajaran moral, etika, serta spiritual yang dapat membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam kurikulum, kepala sekolah dapat menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, yang pada akhirnya akan memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Selain itu, peran kepala sekolah dalam mendorong penerapan kurikulum berbasis pesantren juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di pesantren, serta merancang program-program yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan akar nilai-nilai tradisional yang telah teruji. Oleh karena itu, kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin yang mengatur jalannya pendidikan, tetapi juga sebagai katalisator perubahan yang mampu memberikan inspirasi kepada para guru dan siswa untuk terus berinovasi dan berkembang.

Dampak positif dari langkah-langkah yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren akan sangat terasa dalam kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Siswa akan mendapatkan pendidikan yang lebih holistik, yaitu

pendidikan yang tidak hanya mengasah kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk akhlak dan moral yang kuat. Dengan demikian, mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan di dunia akademik, tetapi juga mampu menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan integritas, yang merupakan nilai-nilai utama dalam pendidikan pesantren.

Secara keseluruhan, peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran ini akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, siap bersaing di tingkat global, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah hasil wawancara dari kepala sekolah ibu Siti Maisaroh terkait peran kepala sekolah sebagai Inovator dalam kurikulum terkait ide-ide kepala sekolah terhadap pengembangan kurikulum berbasis pesantren sebagai berikut:

“untuk ide-idenya itu *mas* saya merancang dan mengimplementasikan kurikulum pesantren, dengan tujuan bisa menciptakan pendidikan yang tidak hanya tertuju pada pembentukan karakter para siswa, tetapi juga memberikan keseimbangan yang tepat antara pendidikan agama dan umumnya *mas*. *Eee* Saya menyadari bahwa dalam mengembangkan kurikulum pesantren ini sangat penting bagi kami untuk memastikan bahwa para siswa ini tidak hanya mendapatkan

pemahaman agama tetapi juga harus memiliki keterampilan akademik seperti itu”.⁶⁸

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Zaenurrozikin selaku guru kagamaan yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Jadi seiring berjalannya waktu sudah pasti kepala sekolah ini di manapun saya rasa itu pasti wajib memberikan ide-ide baru demi kemajuan madrasah, caranya seperti apa, kepala sekolah selalu melaksanakan eksplor keluar tidak hanya menganalisis dalam lembaganya sendiri tapi mencari refrensi di luar bagaimana penerapan dan pelaksanaan di luar seperti contoh di Baitul Amin karna bunda may juga mempunyai relasi di luar terkait dengan pembelajaran yang seharusnya ini bagaimana, karna metodenya hampir sama dengan Baitul Amin kurikulum berbasis pesantren nah seperti bunda may sangat aktif beliau ini mempunyai relasi kepada sekolah-sekolah yang sudah maju dengan menerapkan kurikulum ini”.⁶⁹

Jadi hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merancang serta mengimplementasikan kurikulum berbasis pesantren tersebut dengan tujuan bisa membuat para peserta didik tidak hanya fokus terhadap ilmu agamanya tetapi harus di seimbangkan dengan ilmu umumnya dan kepala sekolah ini mencari rujukan terhadap lembaga lain yang hampir sama metode pembelajarannya seperti lembaga Baitul Amin.

g. Peran kepala sekolah sebagai *Motivator* dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan kurikulum berbasis pesantren. Sebagai seorang

⁶⁸ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 November 2024.

⁶⁹ M Zaenurrozikin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 2 Desember 2024.

pemimpin, kepala sekolah berperan penting dalam memotivasi dan memberikan dorongan semangat kepada pendidik maupun peserta didik. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang rutin, yang sesuai dengan prinsip-prinsip pesantren. Melalui kegiatan keagamaan ini, diharapkan para siswa dapat mengembangkan iman dan takwa mereka, serta meningkatkan kedisiplinan dan kepribadian yang lebih baik.

Dalam hal ini kepala sekolah juga terlihat memotivasi peran penting dalam memberikan penghargaan terhadap prestasi yang diraih oleh siswa maupun guru. Penghargaan yang diberikan bukan hanya bertujuan untuk mengakui keberhasilan mereka, tetapi juga untuk memberikan motivasi agar prestasi tersebut dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan lebih lanjut. Kepala sekolah sering memberikan penghargaan dalam bentuk sertifikat, penghargaan khusus, atau bahkan memberikan pujian secara terbuka di hadapan seluruh warga sekolah. Penghargaan yang diberikan dengan tulus ini memberikan rasa bangga dan kepuasan bagi para siswa maupun guru, sekaligus memotivasi orang lain untuk berusaha lebih keras dalam mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan cara ini, kepala sekolah berhasil menciptakan suasana yang kompetitif namun tetap mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang.⁷⁰

Jadi kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Suasana yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman dan tidak tertekan, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam belajar. Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan yang ramah, penuh kasih sayang, dan mendukung perkembangan kreativitas siswa. Dalam hal ini, penting bagi kepala sekolah untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada, baik itu sarana

⁷⁰ Observasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 26 November 2024.

prasarana maupun dukungan sosial, dapat memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah juga harus menjadi teladan yang baik bagi seluruh warga sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah perlu menunjukkan sikap yang positif, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab. Kepribadian kepala sekolah yang baik akan mempengaruhi para guru dan siswa untuk mengikuti jejaknya. Kepala sekolah yang bersikap adil, bijaksana, dan penuh perhatian akan lebih mudah diterima oleh semua pihak, dan hal ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis di dalam sekolah.

Selain itu, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan staf sangat diperlukan dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan para guru, staf administrasi, dan pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam dunia pendidikan. Komunikasi yang baik akan mempermudah proses penyampaian informasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap program dan kebijakan yang dibuat dapat dijalankan dengan lancar dan efektif.

Dengan berbagai peran dan tanggung jawab yang dimilikinya, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi di kalangan guru dan siswa. Semua usaha ini diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, yaitu menciptakan

generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menjadi faktor kunci dalam menciptakan perubahan yang positif di dunia pendidikan berbasis pesantren, serta mengantarkan sekolah tersebut menuju kesuksesan yang berkelanjutan.

Berikut adalah hasil wawancara dari kepala sekolah ibu Siti Maisaroh terkait peran kepala sekolah sebagai Motivator dalam kurikulum tentang memberi semangat terhadap guru maupun siswa dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren iyalah sebagai berikut:

“Jadi untuk semangat itu tergantung pengorganisasian, jadi organisasi sekolah itu bisa jalan itu diterjemahkan melalui jadwal misalnya solat dhuha keagamaan kan dijadwalkan setiap hari di keagamaan tilawah, tahfidz kita jadwalkan biasanya dari jam 7:30-9:00 itu keagamaan jadi ada koordinator keagamaan yang membantu saya namanya ustadz udin jadi ustdz udin ini yang mengkordinir, tapi sudah ada jadwal dan guru ini kan banyak jadi harus itu ada jadwal tersendiri gak semua bareng-bareng, pertama diteliti mana yang bacaannya bagus dan mana yang bacaannya kurang, kalau bacaan yang bagus cukup mereka kayak tadarus tapi kalau ada bacaannya kurang itu butuh ada kehadiran koordinator di situ, gitu tiap hari, terus itu cumak setengah jam harusnya itu, ada yang jadwal di bawah nyambut siswa ada juga yang megang di kelas jadi gak bareng tapi semua terjadwal rata dan guru ada raportnya, jadi setiap guru ada pengajaran tersendiri, terus kalok sudah masuk *teettt* setengah 8 itu mulai wudhu’ terus masuk jadwalnya solat dhuha dan itu sudah terorganisir sudah tapi banyak yang sanganu wudhu’ anak-anak biar gak antri solat dhuha bareng di masing-masing kelas habis solat dhuha anak-anak itu masuk dikelas tilawahnya sendiri-sendiri habis tilawah pindah ke tahfidz jadi tiap hari gini ada ngaji ada hafalan, pindah kelas ini beda guru lagi karna anak ini belum tentu sama dengan yang lain ngajinya.”⁷¹

⁷¹ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 november 2024.



Gambar 4.3: Kepala Sekolah Memberikan Motivasi⁷²

Di dalam gambar 4.3 yaitu tentang dokumentasi kepala sekolah yakni Ibu Siti Maysaroh yang sedang memotivasi para guru yang ada di SDS Islam Ulul Albab. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tapi kepala sekolah juga meluangkan waktu dalam mendengarkan, memahami keresahan dan mendampingi para guru dalam setiap perjalanannya.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Zaenurrozikin

selaku guru keagamaan yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Seperti yang saya katakan tadi bahwasanya hampir setiap hari enaknya setiap minggu lah kepala sekolah kalau pengontrolan setiap guru setiap bulan tetapi untuk memberikan semangat kepada pendidik atau murid-murid jadi penekanannya di kurikulum berbasis pesantren ini pengajaran mengaji seperti itu sudah pasti kepala sekolah memberikan semangat entah itu memberikan pesan pada gurunya ketika beliau mengontrol kelas setiap harinya, itu pasti ada dan saya juga sering, bunda ke kelas ketika waktu beliau keliling menanyakan, ustadz ini nanti misal ada yang kurang cocok dengan kelas kalau saya menaruh sapu di gantungan yang kurang pas itu beliau bilang ustadz nanti sapunya bisa di pindah ya soalnya kalok tarok di sini kurang pantes takut ada tamu yang masuk ke kelas. itu contoh kepala sekolah setiap

⁷² Dokumentasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 26 November 2024.

hari dalam memberikan semangat dan juga memberikan saran dan keritik kepada kita sebagai guru.”⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memotivasi dalam pengembangan kurikulum ini di mulai dari guru keagamaan terlebih dahulu agar guru keagamaan tersebut bisa membantu dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan. Terus dari orang tuanya apakah orang tuanya memberi arahan di rumahnya.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

Dalam strategi kepala sekolah di SDS Islam Ulul Albab ini mencangkup berbagai langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan nilai dan prinsip pesantren. Pesantren memiliki ciri khas dalam menggabungkan pendidikan umum dengan agama, sehingga kepala sekolah perlu merumuskan strategi untuk menciptakan kurikulum yang menyeimbangkan keduanya.

Dengan adanya ini di SDS Islam Ulul Albab mengenai pengembangan kurikulum berbasis pesantren kepala sekolah memiliki strategi yang berupa program dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren ini. Dalam hal ini di SDS Islam Ulul Albab pada program

⁷³ M Zaenurrozikin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 2 Desember 2024.

kurikulumnya yaitu ada program kurikulum intrakurikuler, program kurikulum kokurikuler, program kurikulum ekstrakurikuler. Untuk strategi dari program unggulan tersebut iyalah sebagai berikut :

a. Program Kurikulum Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal dalam kurikulum pendidikan, serta sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar dalam kegiatan intrakurikuler ini memiliki sifat wajib, yang berarti setiap siswa harus mengikuti dan menyelesaikan semua mata pelajaran yang telah ditentukan dalam jadwal pembelajaran.

Jadi kegiatan intrakurikuler ini meliputi berbagai aktivitas yang berhubungan langsung dengan tujuan pendidikan formal dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar di sekolah. Kegiatan tersebut umumnya dilaksanakan di dalam kelas, meskipun tidak menutup kemungkinan ada pula yang dilaksanakan di luar kelas dengan tujuan untuk mendalami suatu mata pelajaran secara lebih mendalam. Kegiatan intrakurikuler ini berfungsi sebagai inti dari seluruh aktivitas yang ada di sekolah, dengan tujuan untuk mendidik dan membentuk karakter serta pengetahuan siswa.

Jadi sebagian besar kegiatan yang termasuk dalam kegiatan intrakurikuler melibatkan pembelajaran teoritis yang harus diikuti oleh

semua siswa, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pihak berwenang. Proses ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan siswa dalam berbagai bidang, seperti keterampilan akademik dan sosial.

Jadi dalam hal ini program kegiatan kurikulum intrakurikuler dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab itu ada beberapa kegiatan yaitu, Fiqih Peraktek, Nahwu Sharaf, Tahfidz Al-Qur'an. Untuk strategi dari program unggulan tersebut iyalah sebagai berikut :

1) **Pembelajaran Fiqih Praktek**

Mengenai strategi yang diterapkan dalam kurikulum berbasis pesantren untuk pembelajaran Fiqih praktek di SDS Islam Ulul Albab ini sangat berfokus pada penerapan ajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fiqih di SDS Islam Ulul Albab dilakukan secara rutin dan terjadwal satu kali perminggu, dan materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Setiap kelas memiliki materi Fiqih yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa pada usia tersebut, sehingga mereka dapat mempelajari Fiqih secara bertahap dan mendalam.⁷⁴

Jadi dalam pembelajaran Fiqih ini, ada beberapa materi yang diberikan langsung kepada siswa dalam bentuk praktek, sehingga mereka tidak hanya mempelajari teori saja tetapi juga dapat

⁷⁴ Observasi di SDS Islam ulul albab kaliwates jember, 10 Februari 2025.

mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka. Materi-materi praktis ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti tata cara berwudhu, shalat, serta adab-adab Islami yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah hasil wawancara dari kepala sekolah ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam pembelajaran Fikih Praktek yaitu sebagai berikut:

“*Nah* kenapa kok mengadakan kegiatan fikih praktek ini? Karna pembelajaran fikih itu sangat penting, dan kita tidak mengajarkan teorinya saja mas jadi kita ajarkan dengan perakteknya, baik dari wudu’nya, dari solatnya jadi seperti itu.”⁷⁵



Gambar 4.4:Kegiatan Fikih Praktek⁷⁶

Di dalam gambar 4.4 yaitu tentang kegiatan Fikih Praktek yang mana para peserta didik diberikan kesempatan langsung untuk mempraktekkan cara berwudhu’ yang benar, kegiatan ini dimulai dengan penjelasan dari guru mengenai cara berwudhu’ yang benar, setelah dijelaskan para peserta didik langsung mempraktekkan cara-

⁷⁵ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Desember 2024.

⁷⁶ Dokumentasi, Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 10 Februari 2025.

caranya berwudhu' secara bergantian. Jadi tidak hanya memberikan pemahaman teori mengenai syarat-syarat dan tata cara wudhu, tetapi juga mempraktikkan langkah-langkah tersebut. Selain itu, mereka juga menekankan pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari ajaran Islam yang mengutamakan kesucian baik fisik maupun spiritual.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Bahrudin Rosyadi selaku koordinator keagamaan yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Untuk fikih praktek ini memang suatu keharusan menurut saya *dek*, karna belajar ilmu fikih kalau cumak diajarkan dengan secara tulisan, secara lisan itu masih belum bisa memahami, apa lagi ini anak kecil, jadi kita harus ada pemeraktekan dalam pembelajaran fikih ini seperti itu, jadi kita ajarkan bagaimana cara bersuci yang benar cara wudu' yang benar, cara solat yang benar seperti itu, jadi harus ada praktek dalam belajar fikih ini *dek*.”⁷⁷

Berikut kesimpulan dari hasil wawancara di atas terkait program pembelajaran Fikih Peraktek, di SDS Islam Ulul Albab program pembelajaran fikih praktek itu memang harus diajarkan sejak usia dasar, karena, pada saat usia dasar peserta didik bisa mudah memahami teori yang diajarkan.

2) Pembelajaran Nahwu Sharaf

Mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran Nahwu dan Sharaf di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga siswa dapat

⁷⁷ M. Bahrudin Rosyadi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 04 Desember 2024.

mempelajari ilmu bahasa Arab secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman dan usia mereka. Pembelajaran Nahwu dan Sharaf ini sangat penting dalam membangun dasar-dasar yang kuat bagi siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab, terutama dalam konteks pemahaman Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya.

Jadi untuk kelas 1 dan kelas 2, strategi yang diterapkan adalah memfokuskan pembelajaran pada Tasrif *Lugawi*. Tasrif *lugawi* merupakan pembelajaran tentang perubahan kata dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam bentuk dasar yang lebih sederhana dan langsung. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan dengan pola-pola dasar dalam perubahan kata, seperti bentuk jamak, kata kerja, atau kata benda dalam bentuk yang mudah dipahami. Tujuan dari pembelajaran tasrif *lugawi* ini adalah untuk membentuk dasar yang kuat bagi siswa dalam mengenal kata-kata bahasa Arab dan memahami struktur dasar yang membentuk kata dalam bahasa tersebut. Dengan mempelajari tasrif *lugawi* di usia dini, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang baik tentang akar kata dan bisa mengenali pola-pola kata dalam bahasa Arab dengan lebih mudah di masa depan.

Pada kelas 2 dan kelas 3, pembelajaran mulai berkembang dengan memfokuskan pada Tasrif *Istilahi*. Di tahap ini, siswa mulai mempelajari tasrif yang lebih mendalam, yaitu bagaimana kata-kata dalam bahasa Arab mengalami perubahan sesuai dengan kaidah bahasa yang lebih kompleks, seperti perubahan dalam bentuk *fi'il* (kata kerja) atau isim (kata benda) yang sesuai dengan konteksnya. Pembelajaran tasrif *istilahi* juga melibatkan pemahaman mengenai konteks penggunaan kata dalam kalimat, sehingga siswa tidak hanya tahu bagaimana mengubah kata, tetapi juga memahami makna dan fungsi kata dalam kalimat yang lebih luas. Pembelajaran di tingkat ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa terhadap penyusunan kata yang lebih teknis dalam bahasa Arab, sehingga mereka bisa lebih mahir dalam memahami dan menyusun kalimat yang tepat.

Jadi sementara itu, untuk kelas 4 hingga kelas 6, pembelajaran berfokus pada *Fi'il* dan *Fa'il*, yang merupakan topik inti dalam pembelajaran Nahwu dan Sharaf. Di tingkat ini, siswa mulai mempelajari secara lebih mendalam tentang struktur kalimat dalam bahasa Arab, yaitu hubungan antara *fi'il* (kata kerja) dan *fa'il* (subjek). Mereka akan diajarkan tentang berbagai bentuk *fi'il*, baik dalam bentuk lampau (madhi), sekarang (mudari'), maupun perintah

(amr), dan bagaimana *fi'il* ini terkait dengan *fa'il* dalam sebuah kalimat. Pembelajaran *fi'il* dan *fa'il* sangat penting karena memberikan pemahaman yang lebih kompleks mengenai struktur kalimat bahasa Arab, serta bagaimana mengidentifikasi dan menggunakan subjek dan predikat dengan tepat.⁷⁸

Dalam hal tersebut merupakan langkah besar dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami teks-teks agama yang lebih sulit, termasuk Al-Qur'an dan hadits, serta menguasai tata bahasa Arab dengan lebih baik.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam pembelajaran Nahwu Sharaf yaitu sebagai berikut:

“Belajar nahwu Sharaf itu juga penting *mas* karna apa? Karna nahwu Sharaf ini menjadi dasar untuk bisa bisa memahami Bahasa arab seperti itu, dan juga gini *mas* anak-anak itu katanya setelah lulus dari sini itu mau mondok, kan kalok di pondok-pondok pastinya ada pelajaran ilmu nahwu Sharaf gitu kan *mas*, *na* jadi kita siapkan untuk jenjang berikutnya seperti itu, dan saya itu memakai metode Al-Bidayah pondok pesantren Al-Bidayah bukunya Ustadz Abdul Haris seperti itu.”⁷⁹



Gambar 4.5: Pembelajaran Nahwu Sharaf⁸⁰

⁷⁸ Observasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 11 Februari 2025.

⁷⁹ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Desember 2024.

⁸⁰ Dokumentasi, Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 11 Februari 2025.

Dalam gambar 4.5 yaitu tentang pembelajaran Nahwu Sharaf yang mana peserta didik kelas 3 menyetorkan hafalan tasrifnya kepada guru bapak M Zaenurrozikin selaku guru keagamaan, sebelum menyetorkan hafalannya para peserta didik diberikan waktu untuk muroja'ah, agar mereka bisa siap saat menyetorkan hafalannya, guru mendengarkan dengan seksama agar bisa memperbaiki kesalahan pengucapan atau kesalahan pola tasrifnya.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Bahrudin Rosyadi selaku koordinator kagamaan yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Jadi untuk Nahwu Sharaf ini bagi anak-anak di usia dasar itu memang penting, karna apa? Karna ilmu nahwu Sharaf itu merupakan gambaran untuk bisa mempelajari Bahasa arab dan kitab gundul seperti itu, jadi sistemnya itu dari kelas 1 sampai kelas 3 itu menggunakan media sorfia, media sorfia itu seperti mentasrif, dari kelas 1 sampai kelas 2 itu fokus tasrif lugawi kemudian dari kelas 2 dan 3 itu melanjutkan yaitu tasrif istilahi setelah selesai di tasrif kelas 4,5,6 anak-anak sudah mulai mengenal yang Namanya ilmu nahwu seperti isim, fi'il, fa'il seperti itu.”⁸¹

Berikut kesimpulan dari hasil wawancara diatas terkait pembelajaran ilmu Nahwu Sharaf, di SDS Islam Ulul Albab belajar ilmu tersebut merupakan pembelajaran dasar untuk memahami Bahasa arab dan kitab gundul, jadi untuk konsep pembelajaran tersebut itu menggunakan media sorfia yaitu cara mentasrif, untuk kelas 1 sampai kelas 2 belajar tasrif Lugowi dan dari kelas 2 sampai

⁸¹ M. Bahrudin Rosyadi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 04 Desember 2024.

3 melanjutkan kepada tasrif Istilahi dan dari kelas 4 sampai 6 sudah mempelajari ilmu Nahwu.

3) Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDS Islam Ulul Albab dirancang dengan sangat terstruktur dan efektif untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik, meskipun waktu yang dialokasikan terbatas.

Pelaksanaan tahfidz di SDS Islam Ulul Albab dilakukan empat hari dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin hingga Kamis, dengan durasi waktu sekitar 45 menit setiap harinya. Meskipun waktu yang tersedia tidak terlalu panjang, strategi yang diterapkan sangat efisien, sehingga siswa dapat memaksimalkan waktu mereka dengan optimal. Salah satu komponen penting dalam strategi ini adalah dimulainya setiap sesi tahfidz dengan *muroja'ah*, yaitu pengulangan hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya. *Muroja'ah* ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan yang telah dimiliki oleh siswa tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. Dengan demikian, siswa selalu dapat memperbarui dan memperkuat hafalan mereka setiap minggu.⁸²

Jadi untuk mengorganisir pelaksanaan tahfidz ini, SDS Islam Ulul Albab membagi tahapan hafalan ke dalam beberapa level yang disebut dengan *munaqis*, yang memiliki sistem penilaian dan evaluasi yang jelas. Program *munaqis* ini dirancang untuk membimbing siswa melalui setiap langkah proses hafalan Al-Qur'an secara bertahap. *Munaqis* dimulai dari *Munaqis 1*, yang merupakan tahapan pertama dalam program tahfidz ini, dan berlanjut hingga

⁸² Observasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 12 Februari 2025.

Munaqis 6. Setiap tahapan munaqis memiliki target hafalan tertentu, dan siswa akan terus mengikuti tahapan ini hingga mencapai tingkat kemampuan yang optimal dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk setiap tahapan munaqis, siswa diberikan panduan yang jelas mengenai surah atau ayat-ayat yang perlu dihafalkan, dan mereka juga diberi waktu yang cukup untuk mengulang hafalan-hafalan sebelumnya. Proses ini dilaksanakan secara teratur, sehingga siswa dapat mengikuti alur hafalan yang terstruktur dan menyelesaikan satu demi satu tantangan hafalan yang ada. Siswa yang berhasil menyelesaikan tahapan munaqis 6 akan melanjutkan hafalan mereka ke Juz 1, Juz 2, dan Juz 3. Tahapan ini adalah langkah lanjutan yang lebih menantang, di mana siswa mulai menghafal juz-juz tertentu dari Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Hafalan pada tahap ini lebih kompleks karena mencakup ayat-ayat yang lebih panjang, sehingga diperlukan perhatian lebih dalam proses penghafalan dan muroja'ah.

Dalam strategi tahfidz di SDS Islam Ulul Albab sangat memperhatikan kualitas hafalan dan pemahaman siswa, bukan hanya kecepatan dalam menghafal. Meskipun durasi waktu terbatas, pendekatan bertahap ini memungkinkan setiap siswa untuk fokus pada hafalan yang mereka pelajari, serta memastikan bahwa hafalan mereka tetap terjaga dengan baik melalui muroja'ah yang rutin. Selain itu, dengan pembagian tahapan munaqis yang jelas, setiap

siswa memiliki kesempatan untuk maju sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan menyenangkan.

Jadi di SDS Islam Ulul Albab juga mengedepankan motivasi dan dukungan kepada setiap siswa dalam perjalanan tahfidz mereka. Di setiap tahapan munaqis, sehingga mereka tahu di mana letak kekuatan mereka dan di mana mereka perlu meningkatkan usaha. Dengan adanya dukungan ini, siswa tidak hanya merasa dihargai atas usaha mereka, tetapi juga termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

“Untuk tahfidz ini, kenapa kita mengadakan kegiatan tahfidz? Karna gini mas, karna memori anak yang usianya masih dini itu lebih gampang menyerap seperti itu, terus anak yang diajari menghafal al-qur'an itu kita melatih konsentrasi anak *mas* seperti itu. Jadi kita hususnya dilembaga ini Ulul Albab kita mengajarkan hal-hal yang rujukannya ke pesantren seperti itu.”⁸³

⁸³ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Desember 2024.



Gambar 4.6: Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an⁸⁴

Dari gambar 4.6 Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang mana pada kelas *munaqis* 2 melakukan *muroja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya, Setiap peserta didik diminta untuk mengulang hafalan-hafalan yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya, baik itu ayat-ayat pendek maupun ayat yang lebih panjang.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Bahrudin Rosyadi selaku koordinator kagamaan yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Jadi mengenai pembelajaran tahfidz ini, itu memang penting menurut saya, kenapa? Karena pembelajaran tahfidz itu belajar cara membaca al-qur'an sekaligus menghafal, jadi belajarnya itu dari mahkrijul hurufnya, dari tajwidnya seperti itu.”⁸⁵

Berikut kesimpulan dari hasil wawancara di atas terkait pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pentingnya pembelajaran Tahfid Al-Qur'an di SDS Islam Ulul Albab karena pada saat usia dini itu

⁸⁴ Dokumentasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 12 Februari 2025.

⁸⁵ M. Bahrudin Rosyadi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 04 Desember 2024.

pemikiran anak lebih mudah menyerap dan bisa cepat dalam menghafal juga melatih konsentrasi peserta didik.

Jadi kegiatan program intrakurikuler di SDS Islam Ulul Albab dari kurikulum berbasis pesantrennya dapat di simpulkan bahwa Kegiatan intrakurikuler di SDS Islam Ulul Albab mencakup program pembelajaran Fikih Praktek, Nahwu Sharaf, dan Tahfidz Al-Qur'an yang dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran Fikih Praktek mengajarkan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Nahwu Sharaf fokus pada pemahaman struktur bahasa Arab untuk memperdalam ilmu agama. Program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara rutin dengan pendekatan yang memaksimalkan waktu untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an, disertai dengan evaluasi dan pemahaman tafsir. Ketiga program ini saling mendukung untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam dan karakter yang baik. Pendekatan bertahap dan terstruktur dalam setiap program membuat siswa dapat belajar secara efektif, menyenangkan, dan penuh makna.

b. Program Kurikulum Kokurikuler

Kegiatan kurikulum kokurikuler merupakan jenis kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran utama yang sudah terjadwal dalam kurikulum sekolah, namun tetap memiliki hubungan erat dengan materi

yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk menguatkan, memperdalam, atau bahkan memberikan pengayaan terhadap mata pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya dalam kegiatan intrakurikuler. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali lebih jauh dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan mereka di luar batas waktu pembelajaran formal di dalam kelas.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan kokurikuler adalah untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan keterampilan hidup yang penting seperti kerjasama, kepemimpinan, rasa tanggung jawab, dan disiplin. Kegiatan kokurikuler memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam berbagai situasi yang mengajarkan mereka untuk bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, serta mengasah kemampuan untuk memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif.

Jadi kokurikuler menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan yang membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih baik, serta menjadi pribadi yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia luar setelah menyelesaikan pendidikan formal mereka. Kegiatan kokurikuler tidak hanya mendukung pengembangan aspek akademik, tetapi juga memperkuat fondasi karakter yang kuat dan siap pakai bagi kehidupan masa depan siswa.

Dalam hal ini program kegiatan kurikulum kokurikuler dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab itu ada beberapa kegiatan yaitu, Sholat Berjama'ah, Gerakan Jum'at Sedekah, Tasmi' Al-Qur'an Juz-30. Untuk strategi dari program unggulan tersebut iyalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Solat Berjama'ah

Mengenai strategi pelaksanaan sholat berjamaah di SDS Islam Ulul Albab, yaitu melibatkan berbagai jenis sholat seperti sholat dhuha, dzuhur, dan asar, memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu untuk membentuk kebiasaan ibadah yang baik di kalangan siswa sekaligus memberikan contoh teladan yang kuat dalam melaksanakan sholat secara berjamaah.

Pada pelaksanaan sholat dhuha, strategi ini mengutamakan anak-anak sebagai imam, di mana imam yang dipilih adalah anak-anak yang sudah memiliki kemampuan dan bacaan sholat yang bagus. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya berpartisipasi dalam sholat berjamaah, tetapi juga untuk mempraktikkan bacaan sholat mereka di depan teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anak, tetapi juga mengajarkan mereka tentang tanggung jawab dalam memimpin sholat. Anak-anak yang terpilih sebagai imam dalam sholat dhuha ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi teman-teman mereka dalam menghafal dan melancarkan bacaan sholat dengan benar.

Untuk pelaksanaan sholat dzuhur dan asar, strategi yang diterapkan adalah dengan melibatkan guru keagamaan sebagai imam. Guru keagamaan diharapkan menjadi teladan yang baik dalam tata cara dan bacaan sholat yang benar. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan antara guru dan siswa dalam hal keagamaan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung dari guru tentang bagaimana seharusnya bacaan dan gerakan dalam sholat dilakukan dengan benar. Para siswa bisa memperhatikan dan mencontoh gerakan serta bacaan yang dilakukan oleh guru mereka,

sehingga pemahaman dan pelaksanaan sholat mereka pun menjadi lebih baik.⁸⁶

Jadi dengan adanya sistem pelaksanaan sholat berjamaah ini, di mana anak-anak memiliki peran dalam menjadi imam pada sholat dhuha dan guru menjadi imam pada sholat dzuhur dan asar, SDS Islam Ulul Albab berharap dapat menciptakan suasana keagamaan yang lebih baik terhadap lembaga. Tidak hanya sebagai sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam ibadah, tetapi juga sebagai ajang pembelajaran untuk lebih memahami makna dari setiap gerakan dan bacaan dalam sholat. Sistem ini juga mengajarkan pentingnya kebersamaan dalam beribadah, di mana siswa dan guru dapat saling mendukung dan menghargai dalam melaksanakan kewajiban agama bersama-sama. Ke depan, diharapkan dengan adanya pelaksanaan sholat berjamaah ini, nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah dapat terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam program solat berjamaah yaitu sebagai berikut:

“Untuk sholat berjamaah ini *mas* dilakukan setiap hari dan solat berjamaah ini memang harus di ajarkan pada saat usia dini, karena gini *mas* kita tidak hanya mengajarkan kebiasaan ibadah saja tetapi juga membentuk karakter yang baik pada setiap harinya. *Le* dengan adanya pelaksanaan sholat berjamaah ini anak-anak akan terbiasa melakukan solat berjamaah meskipun berada di

⁸⁶ Observasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 13 Februari 2025.

rumahnya, kan di rumahnya sudah ada yang memantau *mas* seperti itu.”⁸⁷



Gambar 4.7:Kegiatan Sholat Berjama’ah⁸⁸

Di dalam gambar 4.7 adalah dokumentasi dari kegiatan Solat Berjama’ah yang mana para peserta didik melakukan Solat Dhuha berjama’ah di kelas masing-masing dan itu langsung di imami oleh peserta didik sendiri. Dengan begitu, SDS Islam Ulul Albab

berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat dalam diri siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga taat dan berakhlak mulia.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Bahrudin Rosyadi selaku koordinator kagamaan yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“*Le* kenapa kok kita mengadakan program solat berjamaah? Karna solat itu suatu pendekatan kita seorang hamba dan untuk solat berjamaahnya itu dek kita mengajarkan terhadap anak didik

⁸⁷ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Desember 2024.

⁸⁸ Dokumentasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 13 Februari 2025.

kita tentang kedisiplinan dan ketertiban dari solat itu sendiri seperti itu *dek*. Jadi kita tumbuhkan rasa kebersamaan dalam beribadah seperti itu.”⁸⁹

Berikut kesimpulan dari hasil wawancara terkait program solat berjamaah, di SDS Islam Ulul Albab program tersebut dilakukan setiap hari dan untuk program ini memang harus diajarkan terhadap peserta didik, dengan adanya program solat berjamaah ini dapat menjadikan peserta didik terbiasa dalam mengerjakan ibadah bersama-sama.

2) Kegiatan Gerakan Jum’at Sedekah

Mengenai strategi Gerakan Jumat Sedekah di SDS Islam Ulul Albab itu merupakan upaya nyata dalam menanamkan nilai kepedulian dan berbagi kepada anak-anak sejak dini. Setiap hari Jumat, tepat pada pukul 07:00, setiap kelas diberikan kotak amal agar anak-anak di setiap kelasnya memiliki kesempatan untuk beramal dengan penuh keikhlasan. Kotak amal ini menjadi sarana bagi mereka untuk belajar menyisihkan sebagian rezekinya demi membantu sesama. Setelah itu, pada pukul 08:00, kotak amal yang telah dikumpulkan oleh masing-masing kelas akan dihimpun oleh para guru untuk kemudian digunakan membeli beras.

Proses ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya pengelolaan dana sedekah agar dapat memberikan manfaat nyata

⁸⁹ M. Bahrudin Rosyadi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 04 Desember 2024.

bagi masyarakat. Selanjutnya, pada pukul 10:00, kegiatan berbagi dimulai, di mana anak-anak sendiri yang membagikan sedekah tersebut kepada warga di sekitar SDS Islam Ulul Albab.

Jadi dalam kegiatan ini, mereka tidak hanya menyerahkan bantuan, tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga menumbuhkan empati dan kesadaran sosial dalam diri mereka. Anak-anak tidak dibiarkan sendiri dalam kegiatan ini, karena mereka didampingi oleh guru-guru yang bertugas mengarahkan dan membimbing mereka dalam menjalankan sedekah dengan baik dan penuh keikhlasan. Unikny, setiap kelas mendapatkan giliran secara bergantian untuk menjadi perwakilan dalam membagikan sedekah, sehingga seluruh siswa mendapatkan pengalaman berharga dalam berbagi.

Dalam hal ini melalui Gerakan Jumat Sedekah, anak-anak diajarkan tentang pentingnya bersedekah dan berbagi rezeki kepada mereka yang membutuhkan, sekaligus merasakan kebahagiaan dalam menolong sesama. Kegiatan ini bukan hanya sekadar aktivitas rutin, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang menanamkan kebiasaan baik, empati, serta kepedulian sosial dalam kehidupan mereka sejak dini.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam kegiatan Gerakan Jum'at Sedekah yaitu sebagai berikut:

“Mengenai Gerakan jum’at sedekah, kenapa dilembaga Ulul Albab mengadakan kegiatan seperti ini? Karna kegiatan seperti ini yang bisa menjadi anak-anak itu bisa menumbuhkan rasa berbagi, rasa ikhlas, rasa peduli, seperti itu, jadi Gerakan sedekah ini waktunya itu hari jum’at pada jam tujuh *tett* itu setiap kelas di berikan kotak amal *mas* sama wali kelasnya, terus kalok sudah terkumpul para gurunya itu belanja *mas*, terus jam 10:00 nya itu mulai bergerak ke masyarakat sekitar seperti itu, dan yang membagikan itu anak-anak sendiri, itu di dampingi gurunya *mas* seperti itu.”⁹⁰

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Zaenurrozikin selaku guru kagamaan yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“*Nah* jadi kenapa sekolah mengadakan kegiatan jum’at sedekah? Karna itu kegiatan positif yang dilakukan sekolah, untuk mengajarkan anak-anak supaya terbiasa melakukan sedekah, apalagi pada hari jum’at seperti itu.”⁹¹

Berikut kesimpulan dari hasil wawancara di atas terkait kegiatan Jum’at Sedekah, kegiatan seperti ini memang sangat penting, karena kegiatan seperti ini yang bisa menumbuhkan rasa berbagi, rasa peduli dan rasa ikhlas antara sesama

3) Kegiatan Tasmi' Al-Qur'an Juz-30

Mengenai strategi pelaksanaan kegiatan Tasmi' Al-Qur'an Juz-30 dalam program tahfidz di SDS Islam Ulul Albab merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengujian dan evaluasi hafalan Al-Qur'an setiap siswa. Tasmi' di sini memiliki peran yang sangat besar, tidak hanya sebagai langkah penilaian terhadap hafalan siswa, tetapi juga sebagai ajang untuk memperlihatkan kemajuan

⁹⁰ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Desember 2024.

⁹¹ M. Zaenurrozikin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 20 Februari 2025.

setiap siswa dalam menghafal Al-Qur'an kepada orang tua mereka. Setiap kali siswa naik ke tahapan munaqis yang baru, mereka akan menjalani tes tasmi' sebagai bagian dari evaluasi hafalan mereka. Tasmi' ini dilakukan dengan cara yang sangat khusus, yaitu dengan meminta siswa untuk menghafal di hadapan orang tua mereka. Ini bukan hanya bertujuan untuk menguji hafalan, tetapi juga untuk melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pendidikan anak mereka, khususnya dalam hal tahfidz Al-Qur'an.

Jadi melalui pelaksanaan tasmi' ini, orang tua dapat melihat secara langsung kemampuan anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan mengetahui sejauh mana perkembangan hafalan yang telah dicapai. Orang tua juga dapat memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka, yang sangat penting untuk motivasi dan semangat belajar mereka.

Dari sistem tasmi' ini tidak hanya sebagai ujian hafalan semata, tetapi juga menjadi alat ukur yang objektif dalam menentukan apakah seorang siswa telah lulus dari tahapan munaqis yang sedang dijalani atau belum. Dengan melakukan tasmi' di depan orang tua, kemampuan anak dalam menghafal dapat dilihat dengan lebih jelas apakah sudah memenuhi standar atau belum. Jika siswa dapat menghafal dengan lancar dan tepat, mereka dapat melanjutkan ke tahapan munaqis berikutnya. Sebaliknya, jika ada kekurangan dalam hafalan, guru atau pengajar akan memberikan arahan dan

bantuan lebih lanjut untuk memperbaiki hafalan mereka agar bisa mencapai hasil yang maksimal sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Dengan adanya tasmi' sebagai bagian dari evaluasi tahfidz, SDS Islam Ulul Albab memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan cara yang lebih jelas dan melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan.

Lebih dari itu, tasmi' juga mengajarkan kepada siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hafalan mereka. Ketika mereka tahu bahwa hafalan mereka akan diuji di depan orang tua, mereka akan lebih berhati-hati dan tekun dalam mempersiapkan hafalan mereka. Ini menjadi bagian dari pembelajaran yang membentuk disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri anak. Dengan

demikian, tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai alat yang memperkuat pembelajaran nilai-nilai penting dalam kehidupan seorang muslim.

Secara keseluruhan, strategi pelaksanaan tasmi' dalam tahfidz di SDS Islam Ulul Albab tidak hanya memastikan bahwa setiap siswa dapat menghafal dengan baik, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah, siswa, dan orang tua. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan

spiritual anak-anak dengan cara yang holistik dan melibatkan seluruh elemen keluarga dalam proses pendidikan.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam kegiatan Tasmi' Al-Qur'an juz-30 yaitu sebagai berikut:

“Untuk tasmi' ini, kenapa kita kok mengadakan tasmi juz-30? Karna dengan adanya kegiatan tasmi' ini kita bisa memeriksa hafalan anak-anak seperti itu, *naa* dari kegiatan ini di hadiri juga oleh para orang tuanya *mas*, jadi anak-anak harus benar-benar konsen hafalannya itu, jadi seperti itu.”⁹²

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Bahrudin Rosyadi selaku koordinator kagamaan yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan seperti tasmi' ini memanglah penting, *nah* kenapa? Karena kegiatan ini menurut saya dek merupakan kegiatan yang bisa membentuk mental yang bagus buat para peserta didik, karna pas kegiatan itu ada orang tuanya siswa seperti itu.”⁹³

Berikut kesimpulan dari hasil wawancara di atas terkait kegiatan Tasmi' Al-Qur'an Juz-30, di SDS Islam Ulul Albab dengan adanya kegiatan seperti ini guru-guru bisa mengetahui hafalan para peserta didik dan kegiatan ini melatih mental para peserta didik karena kegiatan tersebut di hadiri oleh para wali murid.

Jadi kegiatan program kokurikuler di SDS Islam Ulul Albab dari kurikulum berbasis pesantrennya dapat di simpulkan bahwasanya Program Kegiatan kokurikuler di SDS Islam Ulul Albab

⁹² Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Desember 2024.

⁹³ M. Bahrudin Rosyadi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 04 Desember 2024.

dirancang untuk melengkapi pembelajaran intrakurikuler dan mengembangkan karakter siswa, dengan fokus pada kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kebersamaan. Kegiatan utama dalam kurikulum kokurikuler mencakup Sholat Berjama'ah, Gerakan Jum'at Sedekah, dan Tasmi' Al-Qur'an Juz-30. Sholat Berjama'ah mengajarkan kebiasaan ibadah dan kepemimpinan, Gerakan Jum'at Sedekah menanamkan nilai kepedulian sosial melalui pengumpulan sedekah, dan Tasmi' Al-Qur'an memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi hafalan mereka dengan dukungan orang tua. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan hidup, serta berkontribusi positif bagi masyarakat.

c. Program Kurikulum Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting dan berperan sebagai pelengkap dari pendidikan formal di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan minat yang tidak hanya terbatas pada materi akademis yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga pada aspek-aspek lain yang mendukung perkembangan pribadi mereka. Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa untuk mengeksplorasi berbagai bidang seperti seni, olahraga, kepemimpinan, teknologi, dan

masih banyak lagi, yang mungkin tidak tercakup dalam kurikulum sekolah biasa.

Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka di luar lingkungan kelas, memperluas wawasan mereka, dan memperdalam minat yang mungkin telah ada atau bahkan menemukan minat baru yang bisa menjadi peluang di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk melatih keterampilan sosial, meningkatkan kerja sama tim, serta membentuk karakter dan rasa tanggung jawab.

Oleh karena itu, ekstrakurikuler bukan hanya sebuah pelengkap, tetapi juga bagian yang sangat vital dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Keberadaan ekstrakurikuler ini memberi warna tersendiri dalam perjalanan pendidikan seorang siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, dan membuka kesempatan untuk pengembangan diri yang lebih maksimal.

Dalam hal ini program kegiatan kurikulum ekstrakurikuler dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab itu ada kegiatan Hadrah. Untuk strategi dari program unggulan tersebut ialah sebagai berikut :

1) Kegiatan Hadrah

Mengenai Kegiatan Hadrah di SDS Islam Ulul Albab merupakan salah satu aktivitas yang sangat diminati oleh para siswa. Seni Hadroh ini salah satu bentuk seni Islami yang dikenal luas di

kalangan umat Muslim dan Seni Hadroh ini mencakup suatu lantunan sholawat Nabi Muhammad SAW yang diiringi dengan alat musik tradisional seperti rebana dan berbagai peralatan musik lainnya. Keindahan lantunan sholawat yang terdengar merdu, serta iringan musik yang indah. Oleh karena itu, seni Hadroh sering kali dipandang bukan hanya sebagai seni hiburan, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang efektif.

Jadi di SDS Islam Ulul Albab, kegiatan seni Hadrah sudah menjadi tradisi yang sangat populer. Setiap minggu, para siswa mengikuti latihan Hadroh dengan penuh semangat. Latihan diadakan dalam dua sesi dalam satu hari, yang pertama belajar pukulan dasar (A) atau pukulan dasar laki-laki dan untuk kedua belajar pukulan dasar (B) atau pukulan dasar perempuan, jadi untuk pukulan A dan B itu merupakan teknik dasar dalam memainkan alat musik rebana yang memberikan ritme khas pada setiap lantunan sholawat yang mereka nyanyikan. Selain itu, terdapat juga sesi khusus bagi anak-anak kelas 1 yang mempelajari teknik dasar dalam memainkan derbuka, salah satu alat musik tradisional yang memiliki bentuk unik dan menghasilkan suara yang khas.

Seni Hadroh di SDS Islam Ulul Albab juga melibatkan pembelajaran vokal. Beberapa siswa dilatih untuk menyanyikan sholawat Nabi dengan suara merdu dan penuh penghayatan. Pembelajaran vokal ini sangat penting karena kualitas suara dalam membawakan sholawat dapat mempengaruhi suasana hati pendengarnya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki minat dan bakat dalam bernyanyi mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara khusus dalam sesi ini.⁹⁴

Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam seminggu, yang biasanya dijadwalkan sebelum hari Jumat. Hari sebelum Jumat dianggap sebagai waktu yang baik untuk mengadakan kegiatan yang melibatkan unsur religius, karena mendekati hari Jumat yang penuh

⁹⁴ Observasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 14 Februari 2025.

berkah. Dengan adanya kegiatan Hadroh ini, para siswa tidak hanya memperoleh keterampilan seni, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk memperdalam kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW melalui lantunan sholawat yang indah.

Jadi melalui seni Hadroh ini, SDS Islam Ulul Albab tidak hanya mengajarkan seni musik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang mendalam, seperti cinta kepada Nabi, semangat kebersamaan, dan pengembangan diri melalui seni tersebut. Seni Hadroh ini juga menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan dakwah Islam kepada siswa-siswi dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima oleh mereka. Ini adalah salah satu contoh bagaimana seni dapat menjadi media dakwah yang efektif, menyebarkan pesan-pesan positif, dan memperkuat karakter keislaman pada generasi muda.

Jadi dari keseluruhan, kegiatan seni Hadroh di SDS Islam Ulul Albab bukan hanya sekadar latihan musik, tetapi juga bagian penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas para siswa. Melalui kegiatan ini, para siswa diajak untuk lebih mengenal budaya Islam yang kaya, serta memperdalam rasa cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Diharapkan, kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian para siswa.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait strategi kepala sekolah dalam kegiatan Hadrah yaitu sebagai berikut:

“Jadi gini mengenai hadrah kenapa kita ini mengadakan kegiatan hadrah? Karna kegiatan ini kita bisa mengenalkan anak-anak itu dengan budayanya seperti itu, jadi dari kegiatan hadrah ini anak-anak tidak hanya belajar seni musiknya *mas*, tapi agar bisa mencintai nabinya lewat irama solawat seperti itu.”⁹⁵



Gambar 4.8:Kegiatan Hadrah⁹⁶

Pada gambar 4.8 merupakan dokumentasi kegiatan hadroh yang mana anak-anak belajar rebana, ada juga yang belajar calti atau dorbuka, terus ada juga yang belajar vocal dan untuk vocal itu dipilih yang suaranya merdu, dan untuk kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jum'at sebelum jum'atan.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak M. Zaenurrozikin selaku guru kagamaan yang mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Di SD Ulul Albab ini mengadakan kegiatan Hadrah karena sekolah ingin mengenalkan budaya-budaya terhadap kesenian

⁹⁵ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Desember 2024.

⁹⁶ Dokumentasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 14 Februari 2025.

seperti itu, jadi dari kegiatan hadrah itu anak-anak bisa gemar dengan sholawat nabi seperti itu *mas.*⁹⁷

Berikut kesimpulan dari hasil wawancara diatas terkait kegiatan Hadrah, di SDS Islam Ulul Albab kegiatan Hadrah ini diadakan karena dengan kegiatan tersebut anak-anak bisa mencintai Nabi-nya dan senang untuk melantunkan Sholawat terhadap Nabi-nya.

Jadi kegiatan program ekstrakurikuler di SDS Islam Ulul Albab dari kurikulum berbasis pesantren dapat di simpulkan bahwa Program Kegiatan ekstrakurikuler di SDS Islam Ulul Albab, seperti Hadrah, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan minat di luar materi akademis. Hadrah, seni Islami yang melibatkan lantunan sholawat Nabi Muhammad SAW dengan musik tradisional, sangat diminati siswa dan diadakan setiap minggu. Kegiatan ini mencakup latihan pukulan dasar rebana, teknik derbuka, dan vokal untuk menyanyikan sholawat. Selain mengajarkan seni musik, Hadrah juga menanamkan nilai-nilai Islam seperti cinta kepada Nabi Muhammad SAW, kebersamaan, dan pengembangan diri. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana dakwah yang menyenangkan, memperkuat karakter keislaman siswa, serta berdampak positif pada perkembangan karakter dan spiritualitas mereka.

⁹⁷ M. Zaenurrozikin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 20 Februari 2025.

3. Dampak dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

Pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab berpotensi memberikan dampak yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan pengetahuan agama siswa. Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama yang mendalam dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dapat membentuk individu yang memiliki akhlak yang baik dan pemahaman agama yang kokoh. Hal ini dapat menjadi bekal yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Di sisi lain, penting juga untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga tetap memberikan ruang yang cukup bagi pengajaran ilmu umum, seperti matematika, sains, dan keterampilan lainnya yang sangat penting untuk perkembangan intelektual siswa.

Dampak dari kurikulum ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat di sekitarnya. Siswa yang dibekali dengan pendidikan agama yang kuat dan karakter yang baik akan menjadi seseorang yang membawa perubahan positif di masyarakat. Mereka diharapkan dapat menyebarkan nilai-nilai kebaikan, toleransi, dan kerjasama yang telah mereka pelajari, serta membawa pengaruh positif dalam interaksi sosial mereka dengan orang lain. Masyarakat akan merasakan dampak positif ini melalui terbentuknya

generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika dan moral yang tinggi.

Dengan adanya pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab pastinya ada dampak dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren tersebut yaitu dampak terhadap prestasi siswa dan dampak terhadap minat Masyarakat, Adapun implikasi dari program antara lain:

a. Prestasi Siswa

Mengenai pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab membawa dampak yang sangat positif terhadap peningkatan prestasi siswa.

Kurikulum ini tidak hanya mengutamakan pengajaran akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar penting dalam pendidikan di pesantren. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah yang memadai, tetapi juga dibentuk karakter dan akhlaknya melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Program unggulan yang ada di SDS Islam Ulul Albab turut berperan dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin dan berintegritas. Dampak dari program ini sangat terasa, tidak hanya dalam hal peningkatan kecerdasan akademis, tetapi juga dalam pembangunan moralitas dan keperibadian siswa.⁹⁸

Jadi melalui penerapan kurikulum berbasis pesantren, siswa diajarkan untuk mengembangkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pengembangan akhlak yang baik. Mereka diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah

⁹⁸ Observasi Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, 22 Januari 2025.

maupun di lingkungan sekitar. Hal ini sangat penting karena siswa yang memiliki dasar moral yang kuat akan lebih mudah dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sosial mereka. Keseimbangan antara pelajaran ilmiah dan pembentukan karakter yang kokoh ini, pada gilirannya, mendorong mereka untuk meraih prestasi yang lebih baik, tidak hanya di bidang akademis, tetapi juga dalam aspek kehidupan pribadi mereka.

Jadi dalam hal tersebut secara keseluruhan, dampak dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab menciptakan suasana belajar yang menyeluruh, di mana siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi individu yang memiliki moralitas dan kepribadian yang luhur. Jadi program tersebut berhasil menciptakan generasi yang lebih unggul, tidak hanya dalam prestasi akademik tetapi juga dalam kedewasaan dan kecakapan sosial yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat meraih kesuksesan yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupannya.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait dampak pengembangan kurikulum berbasis pesantren terhadap prestasi siswa yaitu sebagai berikut:

“Saya disini ada program darling, darling itu harus keliling setiap satu bulan sekali dihari sabtu berarti setiap wali kelas

angjansana ke rumah murid itu bergantian dan sudah terjadwal, apa yang dilakukan disana mulai ngaji nahwu sharaf, tanya jawab keagamaan terus konsultasi orang tua dan siswa, jadi kedekatan orang tua itu terbangun sama gurunya *nahh* di situ banyak kesaksian-kesaksian orang tua tentang bagaimana solat anaknya bagaimana ngajinya bagaimana akhlaknya, itu semua kita ada forum namanya PSDW paguyupan siswa dan wali murid dan alhamdulillah rata rata orang tua itu memandang positif program kita buktinya apa? Buktinya jumlah murid kita bertambah *mas*.⁹⁹

Hal tersebut juga senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak M. Bahrudin Rosyadi selaku koordinator keagamaan yaitu sebagai berikut:

“Di sini itu ada yang Namanya paguyupan siswa dan wali murid setiap hari sabtu, di situ kami guru-guru dengan wali murid bertemu bertatap muka secara langsung kurang lebih 1 jam setengah atau bahkan 2 jam menyesuaikan dengan apa yang di bahas, jadi gini *dek* didalam peguyupan itu kita dan wali murid bisa menyaksikan langsung apay g di dapat oleh para siswa baik tingkahnya, cara ngajinya, solatnya jadi seperti itu.”¹⁰⁰

Berikut Kesimpulan dari hasil wawancara diatas terkait prestasi siswa, jadi di SDS Islam Ulul Albab itu setiap bulan satu kali itu ada program yang Namanya Darling, jadi bagi para wali kelas itu angjansana ke rumah peserta didik secara bergantian di setiap bulannya dan itu sudah terjadwal, dan di situ ada forum namanya peguyupan, peguyupan antara guru dan para orang tua untuk membahas perkembangan para peserta didik.

Berikut hasil dari data prestasi siswa yaitu sebagai berikut:

⁹⁹ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 November 2024

¹⁰⁰ M. Bahrudin Rosyadi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 04 Desember 2024.

Table 4.1**Prestasi siswa SDS Islam Ulul Albab****Kaliwates Jember**

No	Nama	Juara	Lomba	Tahun
1	Uwais Rafif Putra B.	3	MHQ Putra	2023
2	Alena Habluna N.	Harapan 2	MHQ Putri	2023
3	M. Fikri Arya Wiratama	3	MTQ Putra	2023
4	Fariza Rufayda Yusufa	1	Tahfidz	2024
5	Fariza Rufayda Yusufa	Harapan 2	MHQ Putri	2025
6	Perwakilan SDS Islam Ulul Albab	2	Cerdas Cermat	2025

b. Minat Masyarakat

Dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab memiliki dampak yang sangat positif, terutama dalam menarik minat masyarakat. Masyarakat merasa sangat senang dan antusias dengan adanya kurikulum berbasis pesantren ini karena anak-anak sejak usia dasar sudah diperkenalkan dengan berbagai nilai-nilai agama dan keislaman yang sangat penting. Dalam kurikulum ini, anak-anak tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga diajarkan cara mengaji, cara bersuci, cara sholat, dan berbagai aspek kehidupan islami lainnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya berkembang dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam aspek spiritual dan moral.

Jadi dengan adanya kurikulum berbasis pesantren ini, masyarakat semakin percaya dan yakin bahwa SDS Islam Ulul Albab merupakan lembaga pendidikan yang dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Hal ini tercermin dari meningkatnya minat masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah ini. Setiap tahunnya, jumlah pendaftar di SDS Islam Ulul Albab semakin bertambah, menunjukkan bahwa kurikulum berbasis pesantren ini berhasil menarik perhatian banyak orang tua yang menginginkan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan akhlak yang baik pada anak-anak mereka.

Dalam hal ini dengan terus berkembangnya kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab, diharapkan semakin banyak anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, yang kelak dapat bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk generasi yang lebih baik di masa depan.

Berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah Ibu Siti Maisaroh terkait dampak pengembangan kurikulum berbasis pesantren terhadap ketertarikan masyarakat yaitu sebagai berikut:

“Mungkin ini menjadi program unggulan Ulul Albab, jadi banyak wali murid dalam kurang waktu 5 tahun ini kepercayaan ke kami, di tahun 2019 kami berdiri jumlah murid hanya 25 dan di tahun sekarang 2024 jumlah murid

tiga ratus tujuh puluhan, kalau saya melihat kenapa orang tua kesini rata-rata karna agama, jadi disini anak-anak tidak hanya pengetahuan yang kita ajarkan keagamaannya tetapi peraktek pembiasaan bahkan budaya, budaya pesantren kan ada disini misalnya anak pakek songkok yang tidak lepas sampek pulang, kemudian solat dhuha, dzuhur, asar itu jamaah di kelas kemudian tahfidz setiap hari itu semua menyetor hafalannya otomatis di rumah hafalan sama orang tuanya dan mengaji tilawati, jadi siswa itu di ajarkan tentang budaya santri seperti itu.”¹⁰¹

Hal tersebut juga senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak M. Zaenurrozikin yaitu sebagai berikut:

“Jadi untuk keparcayaan masyarakat terkait pengembangan kurikulum ini sangat antusias masyarakat, buktinya apa dari setiap tahunnya yang mendaftar di Ulul Albab ini jumlah siswanya semakin banyak itu menandakan bahwa kurikulum ini sukses diterapkan di lingkungan Ulul Albab, banyak orang tua yang percaya bahwasanya kurikulum yang diterapkan di Ulul Albab ini sangat relevan bagi kehidupan sekarang, karna apa dirasa sekarang ini anak anak yang seusianya SMP bahkan SMA itu jarang yang bisa ngaji di era sekarang kalok bermain hp gak usah diajari mereka udah pasti pinter akan tetapi untuk mengaji itu bisa di teliti lah di sekolah sekolah yang umum kadang anak SMP anak SMA itu masih belum bisa ngaji akan tetapi di SD ini dari kecil mereka udah diajari mengaji dengan metode tilawah terus hafalan jadi dari anak usia dasar ini mereka sudah mempunya dasar agama untuk belajar mengaji kemudian dari situ masyarakat banyak yang percaya dan menyekolahkan anak anaknya di Ulul Albab seperti itu.”¹⁰²

Hal ini diperkuat langsung oleh salah satu wali murid ibu

Latifah yang mengatakan sebagai berikut:

“Jadi gini kenapa kok saya nyekolahkan anak saya di Ulul Albab? Ya karena yg pertama itu dekat terus programnya itu bagus ada tahfidz, ada nahwu Sharaf, kalok disekolah negri itu kan agamanya apa ya, cuman global gitu gak detail

¹⁰¹ Siti Maisaroh, Diwawancarai Oleh Peneliti, 29 Agustus 2024

¹⁰² M Zaenurrozikin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 2 Desember 2024.

gitu, jadi program di Ulul Albab itu menurut saya sangat mendukung sekali, dan untuk program agamanya maupun umumnya itu seimbang gitu.”¹⁰³

Hal ini juga diperkuat lagi oleh bapak Fu’ad yang merupakan salah satu wali murid lainnya yaitu sebagai berikut:

“Jadi gini dek di Ulul Albab itu walaupun disana itu SD tapi untuk mata Pelajaran keagamaan dan bidang umumnya itu tetap stabil, walaupun yang saya harapkan secara pribadi itu berharap yang menonjol itu keagamaannya, karna kita basicnya dari pesantren, mengenai tantangan untuk anak itu pasti ada, karna di Ulul Albab itu kan Full Day, jadi anaknya itu harus sehat betul dan yang kedua motivasi dari orang tua agar anaknya bisa belajar dari pagi hingga sore, kalua anaknya say aitu pas pulang sekolah di lanjut dengan mengajinya sampek isya’ itu, ya alhamdulillah anak saya sudah terbiasa, awalnya anak saya itu capek gitu, kan ngajinya itu Al-Husna di Alam Hijau.”¹⁰⁴

Berikut hasil dari kesimpulan wawancara di atas bahwasanya SDS Islam Ulul Albab mengalami perkembangan yang pesat dalam waktu lima tahun sejak berdiri pada 2019, dengan jumlah murid yang awalnya hanya 25 kini meningkat menjadi sekitar 370 siswa pada 2024. Kepercayaan orang tua terhadap sekolah ini meningkat, terutama karena pendekatan yang berbasis pada pendidikan agama dan pembiasaan budaya pesantren, seperti penggunaan songkok yang terus dipakai hingga pulang, sholat berjamaah, tahfidz, dan mengaji tilawati setiap hari. Masyarakat sangat antusias terhadap kurikulum yang diterapkan di Ulul Albab, yang dinilai relevan dengan kebutuhan zaman. Meskipun di era digital anak-anak mudah

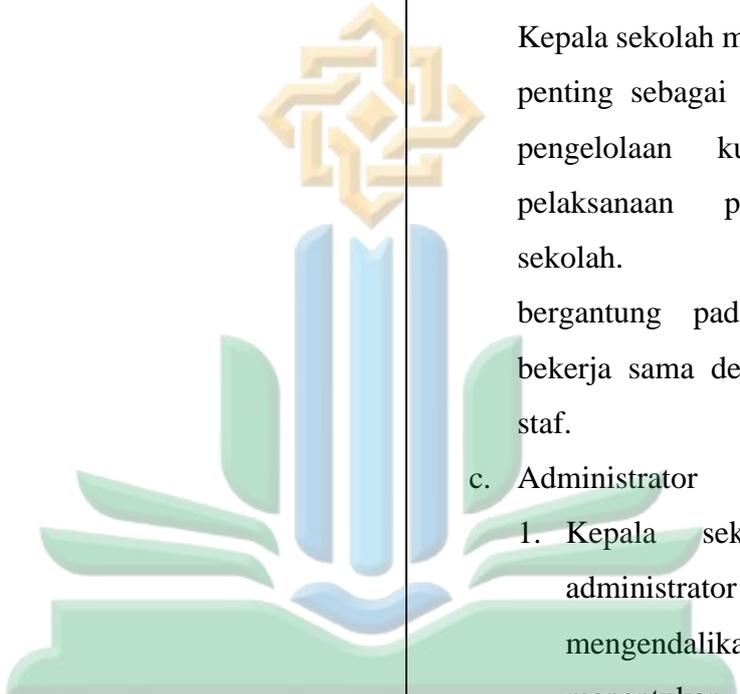
¹⁰³ Latifah, Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Februari 2025.

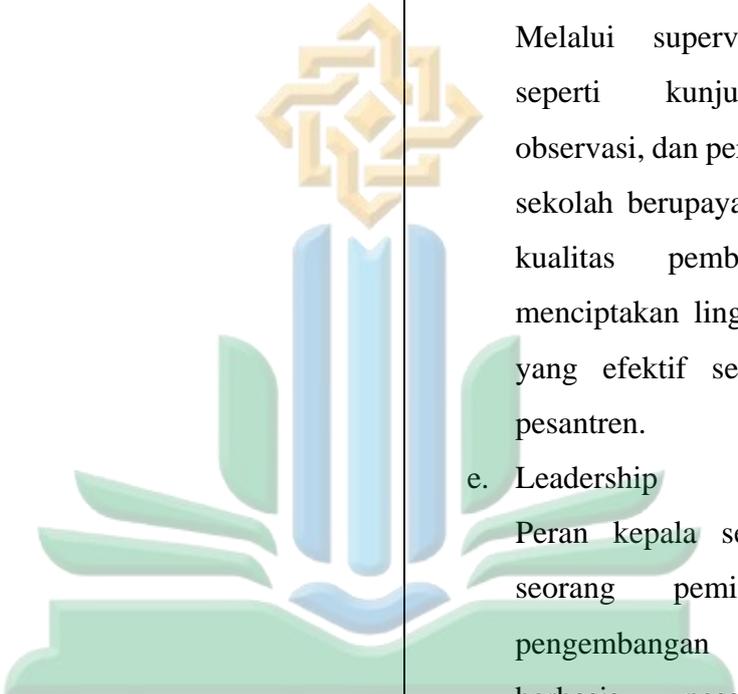
¹⁰⁴ Fu’ad, Diwawancarai Oleh Peneliti, 10 Februari 2025.

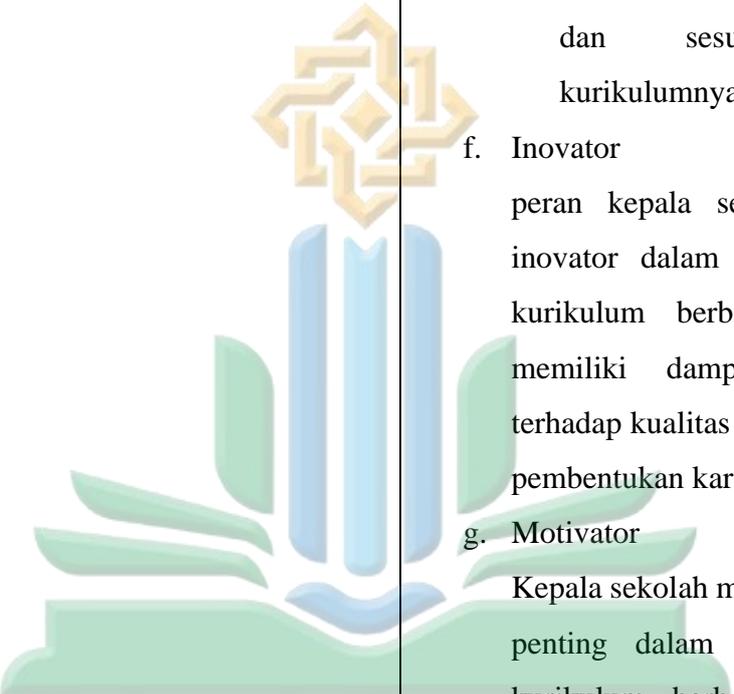
menguasai teknologi, kemampuan mengaji di usia dini yang diajarkan melalui metode tilawah dan hafalan menjadi nilai lebih yang diterima oleh masyarakat. Orang tua merasa puas dengan keseimbangan antara program keagamaan dan akademik yang ada di Ulul Albab, yang dianggap lebih mendalam dibandingkan sekolah negeri yang hanya mengajarkan pendidikan agama secara global. Walaupun tantangan bagi siswa yang mengikuti program full day cukup berat, terutama dalam menjaga kesehatan dan motivasi belajar, orang tua merasa program ini sangat mendukung perkembangan anak, baik secara akademik maupun agama.

Temuan Penelitian

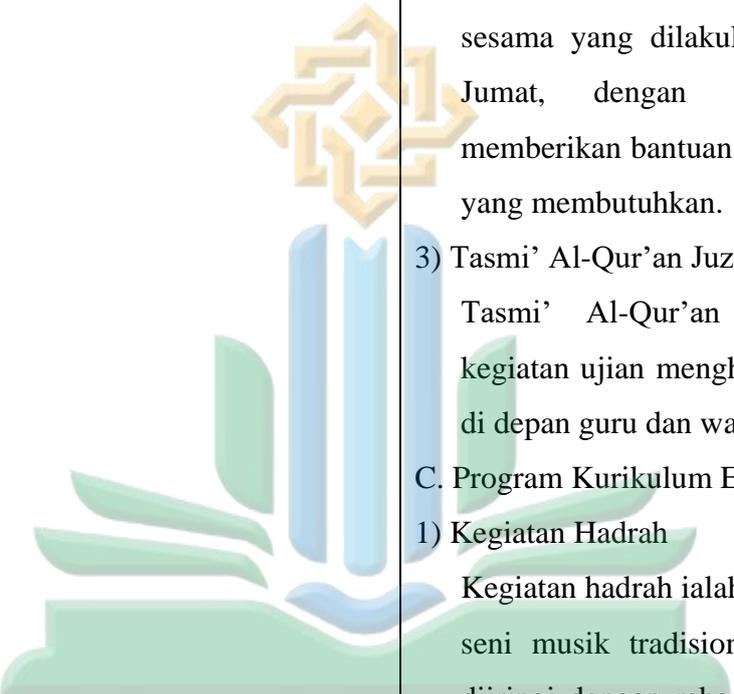
No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember	<p>Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab melaksanakan peran sebagai kepala sekolah dengan 6 peran yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Educator <ol style="list-style-type: none"> 1. kepala sekolah sebagai educator pertama-tama melakukan pelatihan dalam proses rekrutmen guru untuk menilai kelayakan kompetensi mereka. 2. kepala sekolah juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam menyusun

	 <p data-bbox="352 1355 1300 1579">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="1023 302 1410 555">kurikulum berbasis pesantren, guna memastikan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi institusi.</p> <p data-bbox="927 577 1086 611">b. Manajer</p> <p data-bbox="975 633 1410 1048">Kepala sekolah memegang peran penting sebagai manajer dalam pengelolaan kurikulum dan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Efektivitasnya bergantung pada kemampuan bekerja sama dengan guru dan staf.</p> <p data-bbox="927 1070 1161 1104">c. Administrator</p> <p data-bbox="975 1126 1410 1776">1. Kepala sekolah sebagai administrator bertugas mengendalikan dan menentukan arah sekolah untuk mencapai tujuannya. Sebagai penentu kebijakan, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola dan mengarahkan kurikulum agar selaras dengan visi-misi lembaga yang berbasis nilai-nilai agama.</p> <p data-bbox="975 1798 1410 1989">2. kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan yang baik dalam seluruh proses layanan administrasi sekolah.</p>
--	--	---

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>d. Supervisor</p> <p>Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru. Melalui supervisi akademik, seperti kunjungan kelas, observasi, dan pertemuan, kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif sesuai nilai-nilai pesantren.</p> <p>e. Leadership</p> <p>Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren harus memiliki peran strategis dalam merancang, mengembangkan, dan memastikan implementasi kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah aktif dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa sekaligus memadukan nilai-
--	--	---

	 <p data-bbox="359 1355 1300 1579">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p data-bbox="1029 302 1410 392">nilai keagamaan dan akademik.</p> <ol data-bbox="981 414 1410 728" style="list-style-type: none"> 2. Kepala sekolah memotivasi para guru untuk terus belajar dan melihat praktek praktek di lembaga lain yang relevan dan sesuai dengan kurikulumnya. <p data-bbox="933 750 1093 784">f. Inovator</p> <p data-bbox="981 795 1410 1108">peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa.</p> <p data-bbox="933 1131 1109 1164">g. Motivator</p> <p data-bbox="981 1176 1410 1556">Kepala sekolah memegang peran penting dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren, terutama sebagai pemimpin yang memotivasi dan mendorong semangat pendidik dan peserta didik.</p> <ol data-bbox="981 1579 1410 1993" style="list-style-type: none"> 1. mengadakan kegiatan keagamaan rutin yang sesuai dengan prinsip pesantren, guna meningkatkan iman, takwa, kedisiplinan, dan kepribadian siswa. 2. kepala sekolah juga berperan memberikan penghargaan
--	--	---

		<p>atas prestasi siswa dan guru, baik dalam bentuk sertifikat, penghargaan khusus, atau pujian, untuk memotivasi mereka mempertahankan dan meningkatkan prestasi.</p>
2	<p>Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember</p>	<p>Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren Menggunakan Strategi Yanag Ada Dalam Kurikulum Yaitu Sebagai Berikut:</p> <p>A. Program Kurikulum Intrakurikuler</p> <p>1) Fikih Praktek</p> <p>Fikih praktek adalah pembelajaran Fikih yang menekankan pada penerapan dan praktik.</p> <p>2) Nahwu Sharaf</p> <p>Nahwu shorof merupakan hal yang penting dalam membangun dasar yang kuat bagi siswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa arab, terutama dalam konteks pemahaman Al-Qur'an.</p> <p>3) Tahfidz Al-Qur'an</p> <p>Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses menghafal ayat Al-Qur'an dengan metode tertentu dan menjaganya agar tetap bisa diingat.</p> <p>B. Program Kurikulum Kokurikuler</p> <p>1) Sholat Berjama'ah</p>

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Solat berjama'ah ialah solat yang dilakukan bersama, minimal dua orang yaitu imam dan makmum.</p> <p>2) Gerakan Jum'at Sedekah</p> <p>Gerakan Jumat Sedekah ialah sebuah kegiatan berbagi kepada sesama yang dilakukan setiap hari Jumat, dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.</p> <p>3) Tasmi' Al-Qur'an Juz-30</p> <p>Tasmi' Al-Qur'an Juz-30 ialah kegiatan ujian menghafal Al-Qur'an di depan guru dan wali murid.</p> <p>C. Program Kurikulum Ekstrakurikuler</p> <p>1) Kegiatan Hadrah</p> <p>Kegiatan hadrah ialah sebuah bentuk seni musik tradisional Islam yang diiringi dengan rebana dan alat-alat lainnya serta melantunkan syair-syair pujian atau sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p>
3	<p>Dampak Dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember</p>	<p>Dari pengembangn kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates jember memiliki dampak yaitu sebagai berikut:</p> <p>a. Prestasi Siswa</p> <p>kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab menciptakan suasana belajar yang nyaman, mempersiapkan</p>

		<p>siswa menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia.</p> <p>b. Minat Masyarakat</p> <p>Pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam menarik minat masyarakat. Masyarakat sangat antusias karena kurikulum ini memperkenalkan nilai-nilai agama dan keislaman sejak usia dini, seperti mengaji, bersuci, sholat, dan aspek kehidupan islami lainnya.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

1. Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di sekolah dasar islam swasta Ulul Albab kaliwates jember

Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab melaksanakan peran sebagai kepala sekolah dengan 6 peran yaitu sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai *educator*

Kepala sekolah memegang peran penting sebagai pendidik dalam dunia pendidikan. Sebagai pendidik, kepala sekolah bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran efektif bagi siswa, guru, dan staf. Berdasarkan

hasil penelitian, kepala sekolah sebagai educator pertama-tama melakukan pelatihan dalam proses rekrutmen guru untuk menilai kelayakan kompetensi mereka. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam menyusun kurikulum berbasis pesantren, guna memastikan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi institusi.

Dalam hal ini diperkuat dengan teori Sumidjo yang mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai *educator* maka kepala sekolah tersebut harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu, Pembinaan mental, Pembinaan moral, Pembinaan fisik, Pembinaan kreatif.¹⁰⁵

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya Kepala sekolah memegang peran penting sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif untuk siswa, guru, dan staf. Berdasarkan penelitian, kepala sekolah bertanggung jawab dalam proses rekrutmen guru dengan menilai kompetensi mereka, serta menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam menyusun kurikulum berbasis pesantren agar kualitas pembelajaran sesuai dengan visi dan misi institusi.

¹⁰⁵ Ahmad Samsudin, (2021), Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Man 1 Lampung Selatan, 21-22.

b. Kepala sekolah sebagai *manajer*

Kepala sekolah memegang peran penting sebagai manajer dalam pengelolaan kurikulum dan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Efektivitasnya bergantung pada kemampuan bekerja sama dengan guru dan staf. Di SDS Islam Ulul Albab, kepala sekolah merencanakan pengembangan kurikulum berbasis pesantren untuk mendukung kemajuan lembaga dan kemandirian siswa serta guru. Kurikulum ini disusun sesuai visi, misi, dan kebijakan sekolah, dengan menekankan sikap ideal yang harus dimiliki kepala sekolah dalam mengelola Lembaga dan kurikulumnya.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang mengarahkan dan mengelola proses kurikulum agar selaras dengan visi dan misi sekolah, serta memberikan dampak positif bagi peserta didik. Evaluasi terhadap pengembangan kurikulum juga menjadi hal penting untuk memastikan kurikulum tetap efektif, relevan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Evaluasi ini mencakup penilaian hasil belajar siswa, kesesuaian antara teori dan praktik, serta dampak kurikulum terhadap perkembangan spiritual, moral, dan intelektual siswa.

Hal ini akan diperkuat dengan teori Mulyasa, kepala sekolah sebagai *manajer* mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah

dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Kepala sekolah sebagai *manajer* memiliki tanggung jawab yang penuh dalam memimpin suatu organisasi karena kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengelola dan mengatur berjalannya sekolah yang dipimpinnya.¹⁰⁶

Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa Kepala sekolah memegang peran penting sebagai manajer dalam pengelolaan kurikulum dan pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuannya bekerja sama dengan guru dan staf dalam merencanakan kurikulum berbasis pesantren yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Selain bertindak sebagai pemimpin administratif, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin pendidikan yang mengarahkan kurikulum untuk mencapai tujuan sekolah dan memberi dampak positif bagi siswa. Evaluasi kurikulum diperlukan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa secara spiritual, moral, dan intelektual.

c. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator bertugas mengendalikan dan menentukan arah sekolah untuk mencapai tujuannya. Sebagai penentu kebijakan, kepala sekolah bertanggung

¹⁰⁶ Dielmay Grace, Andi Nurochmah, M. Bachtiar, (2022), Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, 3.

jawab mengelola dan mengarahkan kurikulum agar selaras dengan visi-misi lembaga yang berbasis nilai-nilai agama. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan yang baik dalam seluruh proses layanan administrasi sekolah.

Dalam hal ini Perencanaan tersebut meliputi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan saat melaksanakan layanan administrasi, sehingga kepala sekolah dapat memastikan kesiapan dan efektivitas tertinggi dalam proses tersebut. Dengan demikian, tujuan dan harapan dari layanan administrasi dapat terwujud secara optimal.

Hal ini akan diperkuat dengan teori Mulyasa bahwasanya kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.¹⁰⁷

Hal ini dapat disimpulkan Kepala sekolah berperan sebagai administrator yang bertanggung jawab untuk mengendalikan dan menentukan arah sekolah agar dapat mencapai tujuannya, dengan

¹⁰⁷ Hamidah. D, Julkifli, (2021), Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisordi Lingkungan Sekolah, 39.

memastikan kurikulum selaras dengan visi dan misi lembaga berbasis nilai-nilai agama. Dengan perencanaan yang matang, tujuan dan harapan layanan administrasi dapat terwujud secara optimal.

d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru. Melalui supervisi akademik, seperti kunjungan kelas, observasi, dan pertemuan, kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif sesuai nilai-nilai pesantren.

Jadi Sebagai penentu kualitas guru, kepala sekolah bertanggung jawab membimbing, membina, dan mengembangkan potensi guru secara individual maupun kelompok. Selain itu, kepala

sekolah juga bertugas membina guru dan siswa terkait kegiatan pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum yang bersifat agamis, untuk memastikan keselarasan dengan visi dan misi lembaga.

Hal ini senada dengan teori Nurkholis bahwa Kepala sekolah sebagai supervisor harus menyusun program supervisi pendidikan dan melaksanakannya dengan baik, memanfaatkan hasil supervisi tersebut demi peningkatan kinerja guru dan pegawai sehingga dapat berkontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan mutu

pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pengawas juga perlu mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan sekolah guna memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰⁸

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah berperan penting sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren, dengan memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu kepala sekolah bertanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan potensi guru secara individu maupun kelompok, serta memastikan keselarasan kurikulum dengan visi dan misi lembaga.

e. Kepala sekolah sebagai *leadership*

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul

Albab sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga memiliki peran strategis dalam merancang dan memastikan implementasi kurikulum yang selaras dengan visi keislaman dan kebutuhan akademik siswa. Melalui instruksi yang jelas kepada waka kurikulum dan para guru, kepala sekolah mendorong pengembangan wawasan dengan melakukan studi

¹⁰⁸ Nur Husnul Khatimah, A. Zuhijrah Kurniasi, Danial Rahman, Lisa Nursita, 2023, Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pendidikan.

banding ke sekolah lain yang telah berhasil menerapkan kurikulum serupa.

Inisiatif ini bertujuan agar guru dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Dengan peran aktif kepala sekolah, dukungan terhadap peningkatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum di SDS Islam Ulul Albab diharapkan terus berkembang dan menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademik maupun nilai-nilai keagamaan, serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Hal ini akan diperkuat dengan teori Wahjosumidjo yang mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan figur sentral yang menjadi kekuatan sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, maka kepala sekolah hendaknya memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas. Kemampuan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹⁰⁹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang leader, kepala sekolah tidak hanya berperan secara mengawasi, tetapi juga

¹⁰⁹ Herlinda, (2021), Peranan Kepala Sekolah Sebagai Leadership Pada Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Dalam Perspektif Teori Kepemimpinan (Sebuah Analisa Manajemen Kepemimpinan), 306.

strategis dalam merancang dan mengarahkan implementasi kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan akademik. Jadi kepala sekolah merupakan tokoh sentral dalam lembaga pendidikan yang harus mampu membimbing, mengawasi dan berkomunikasi efektif.

f. Kepala sekolah sebagai *Inovator*

Kepala sekolah juga berperan sebagai bentuk perubahan, mengidentifikasi kebutuhan dan potensi pesantren, serta merancang program yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional. Dengan mendorong penerapan kurikulum berbasis pesantren, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama dan umum. Dampak positifnya terlihat dalam pembentukan karakter siswa yang holistik, menggabungkan kemampuan intelektual dengan akhlak dan moral yang kuat.

Jadi peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Keberhasilan dalam menjalankan peran ini akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat, siap bersaing di tingkat

global, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat dengan teori Mulyasa, kepala sekolah sebagai seorang inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.¹¹⁰

Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren dengan merancang program yang relevan terhadap perkembangan zaman, namun tetap menjaga nilai-nilai tradisional. Melalui peran ini, kepala sekolah mampu menjembatani pendidikan agama dan umum, sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan pembentukan karakter siswa yang holistik menggabungkan kecerdasan intelektual dengan akhlak dan moral yang kuat.

g. Kepala sekolah sebagai *Motivator*

Kepala sekolah memegang peran penting dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren, terutama sebagai

¹¹⁰ Hilmi Luthfiyah, (2023), Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Nanggewer 02 Kabupaten Bogor, 22.

pemimpin yang memotivasi dan mendorong semangat pendidik dan peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan rutin yang sesuai dengan prinsip pesantren, guna meningkatkan iman, takwa, kedisiplinan, dan kepribadian siswa. Selain itu, kepala sekolah juga berperan memberikan penghargaan atas prestasi siswa dan guru, baik dalam bentuk sertifikat, penghargaan khusus, atau pujian, untuk memotivasi mereka mempertahankan dan meningkatkan prestasi.

Jadi dalam hal ini Kepala sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, dengan lingkungan yang ramah, penuh kasih sayang, dan mendukung kreativitas siswa. Fasilitas yang memadai juga diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Sebagai teladan, kepala sekolah perlu menunjukkan sikap positif, disiplin, dan bertanggung

jawab, yang akan memengaruhi guru dan siswa untuk mengikuti jejaknya. Komunikasi efektif dengan staf juga penting untuk memastikan kelancaran penyampaian informasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Hal ini akan diperkuat dengan teori Mulyasa, sebagai motivator kepala sekolah harus mempunyai cara yang tepat untuk menumbuhkan dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan agar bisa melaksanakan tugasnya dengan profesional, mulai dari mengatur lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin,

dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar.¹¹¹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai motivator dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren dengan mendorong semangat guru dan siswa melalui berbagai pendekatan yang membangun. Selain itu pemberian penghargaan atas prestasi yang ada juga menjadi bentuk motivasi yang efektif. Kepala sekolah dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, menyediakan fasilitas yang memadai, serta menjadi teladan dalam sikap positif, disiplin, dan tanggung jawab.

Jadi peran kepala sekolah dari yang dikemukakan oleh Mulyasa, Sumidjo, Nurkholis dan Wahjosumidjo cukup relevan dengan realita yang terjadi di lapangan penelitian. Hal ini terlihat

kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab melakukan 7 peran tersebut.

2. Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis Pesantren di sekolah dasar islam swasta Ulul Albab Kaliwates Jember

Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Pesantren Menggunakan Strategi Yang Ada Dalam Kurikulum Yaitu Sebagai Berikut:

¹¹¹ Nuryati, (2023), Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Pendidik Pada Program Pendidikan Guru Penggerak Di Sekolah Dasar, 36.

a. Program Kurikulum Intrakurikuler

Berdasarkan pemaparan dari tabel diatas terkait program kurikulum intrakurikuler yaitu Kegiatan intrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang ditentukan dalam kurikulum pendidikan. Kegiatan ini melibatkan mata pelajaran wajib yang harus diikuti dan diselesaikan oleh semua siswa. Biasanya dilaksanakan di dalam kelas, namun bisa juga dilakukan di luar kelas untuk mendalami materi pelajaran secara lebih mendalam. Kegiatan intrakurikuler berfungsi sebagai inti dari proses pendidikan formal di sekolah, dengan tujuan mendidik dan membentuk karakter serta pengetahuan siswa. Di SDS Islam Ulul Albab, program intrakurikuler berbasis pesantren meliputi Fikih Praktek, Nahwu Sharaf, dan Tahfidz Al-Qur'an, yang bertujuan mengembangkan keterampilan akademik

dan sosial siswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, berikut program kegiatan dari kurikulum intrakurikuler yaitu:

1) Pembelajaran Fikih praktek

Mengenai strategi kurikulum berbasis pesantren dalam pembelajaran Fikih praktek di SDS Islam Ulul Albab sangat fokus pada penerapan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fikih dilaksanakan secara rutin sekali seminggu dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Jadi Setiap kelas mempelajari materi Fikih yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa pada usia mereka, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap dan mendalam. Selain teori, siswa juga diberikan materi praktis yang memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan Fikih dalam kehidupan sehari-hari, seperti tata cara berwudhu, shalat, dan adab-adab Islami.

Hal ini akan diperkuat dengan teori Ahmad Hasan dan Al-Ghazali yang mana Fikih merupakan Lingkaran yang kecil, yang mengurus apa yang umumnya dipahami sebagai tindak hukum dalam artian yang lebih spesifik fikih semata-mata berurusan dengan hukum. Fikih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf. Seperti, mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya atau di dalam waktunya.¹¹²

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Strategi kurikulum berbasis pesantren dalam pembelajaran Fikih di SDS Islam Ulul Albab menekankan pada penerapan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap dan kontekstual sesuai tingkat kelas. Pembelajaran dilaksanakan rutin setiap minggu,

¹¹² Muslimah, (2021), Penerapan Metode Praktikum Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.

dengan materi yang disesuaikan dengan usia dan pemahaman siswa, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Selain pemahaman teori, siswa juga dibekali praktik langsung seperti tata cara wudhu, shalat, dan adab Islami.

2) Pembelajaran Nahwu Sharaf

Mengenai strategi pembelajaran Nahwu Sharaf di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan agar siswa memahami bahasa Arab sesuai tingkat usia mereka. Untuk kelas 1 dan 2, pembelajaran difokuskan pada Tasrif Lugawi, yang mengenalkan pola dasar perubahan kata secara sederhana agar siswa memahami struktur kata dalam bahasa Arab sejak dini.

Selanjutnya, di kelas 2 dan 3, siswa mulai mempelajari Tasrif Istilahi, yang lebih kompleks, mencakup perubahan kata sesuai kaidah bahasa dan konteks penggunaannya dalam kalimat. Kemudian, di kelas 4 hingga 6, pembelajaran berfokus pada Fi'il dan Fa'il, di mana siswa mendalami hubungan antara kata kerja dan subjek dalam kalimat, serta memahami berbagai bentuk fi'il. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun dasar yang kuat dalam tata bahasa Arab, sehingga siswa lebih mudah memahami teks agama seperti Al-Qur'an dan hadits.

Hal ini akan diperkuat dengan teorinya Anwar, bahwa ilmu nahwu dan shorof dipelajari untuk mengetahui bentuk

setiap susunan kalimat, perubahan kata, serta makna arti yang berbeda-beda yang terdapat dalam buku dan kitab-kitab yang dipelajari. Ilmu shorof disebut induk segala ilmu, sebab ilmu shorof itu melahirkan bentuk setiap kalimat, sedangkan setiap kalimat itu menunjukkan bermacam-macam ilmu. Kalau tidak ada lafadz, tentu tidak akan ada tulisan. Tanpa tulisan, sukar mendapatkan ilmu. Adapun ilmu nahwu disebut bapaknya sebab ilmu nahwu itu untuk membereskan setiap kalimat dalam susunannya, I'robnya, bentuk dan sebagainya.¹¹³

Hal ini dapat disimpulkan mengenai pembelajaran Nahwu dan Sharaf dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan siswa. Pada kelas 1 dan 2, fokus pembelajaran adalah pada Tasrif Lugawi untuk mengenalkan pola dasar perubahan kata dalam bahasa Arab secara sederhana. Di kelas 2 dan 3, siswa mulai mempelajari Tasrif Istilahi yang lebih kompleks, mencakup perubahan kata sesuai kaidah dan konteks kalimat. Selanjutnya, kelas 4 hingga 6 diarahkan pada pendalaman materi Fi'il dan Fa'il, agar siswa memahami hubungan antara kata kerja dan subjek, serta bentuk fi'il. Pendekatan ini bertujuan membangun pondasi kuat dalam tata bahasa Arab, guna memudahkan

¹¹³ Fitri, Abbas, Fatirah Wahidah, Abdul Gaffar, (2022), Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari, 18.

pemahaman terhadap teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan hadits.

3) Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Mengenai strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDS Islam Ulul Albab dirancang secara terstruktur dan efektif meskipun dengan waktu yang terbatas. Pelaksanaan tahfidz dilakukan empat hari dalam seminggu, dengan setiap sesi diawali dengan muroja'ah untuk menjaga hafalan siswa.

Jadi proses hafalan dibagi ke dalam enam tahapan yang disebut munaqis, dengan sistem penilaian yang jelas, sehingga siswa dapat menghafal Al-Qur'an secara bertahap. Setelah menyelesaikan tahapan munaqis 6, siswa melanjutkan hafalan ke Juz 1, Juz 2, dan Juz 3 dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Strategi ini lebih menekankan kualitas hafalan dari pada

kecepatan, dengan memastikan setiap siswa memahami dan menjaga hafalan mereka melalui pengulangan rutin. Selain itu, SDS Islam Ulul Albab memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa di setiap tahap hafalan, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan tahfidz mereka.

Hal ini senada dengan teori Sa'dullah yang mana menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya merupakan proses mengulang-ulang Al-Qur'an, baik dengan bacaan atau

mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa melihat mushaf atau Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafalkan dan diingat secara sempurna.¹¹⁴

Hal ini dapat disimpulkan mengenai pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dirancang secara terstruktur dan efektif meskipun dengan waktu terbatas, yakni empat hari dalam seminggu. Setiap sesi dimulai dengan muroja'ah untuk menjaga kualitas hafalan siswa. Proses hafalan dilakukan secara bertahap melalui enam tahapan yang disebut munaqis, dengan sistem penilaian yang jelas, sebelum siswa melanjutkan ke hafalan Juz 1 hingga Juz 3. Pendekatan ini lebih menekankan kualitas dan ketepatan hafalan dari pada kecepatan, dengan pengulangan rutin untuk memperkuat daya ingat. Selain itu, dukungan dan motivasi terus diberikan kepada siswa di setiap tahap, sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk terus mengembangkan kemampuan hafalannya.

¹¹⁴ M Ikmal Falahi Hamhij, 2023, Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di Smpi Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan, 44.

b. Program Kurikulum Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan aktivitas di luar jam pelajaran utama yang tetap berkaitan erat dengan materi intrakurikuler, bertujuan untuk memperdalam, menguatkan, dan memperkaya pemahaman siswa. Selain mendukung aspek akademik, kegiatan ini juga berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter, membekali siswa dengan keterampilan hidup seperti kepemimpinan, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin.

Di SDS Islam Ulul Albab, program kokurikuler berbasis pesantren mencakup kegiatan seperti Sholat Berjama'ah, Gerakan Jum'at Sedekah, dan Tasmi' Al-Qur'an Juz 30. Program ini dirancang dengan strategi khusus agar siswa tidak hanya mendapatkan manfaat akademik tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan di

masa depan. Berikut kegiatan kurikulum kokurikuler yang ada di SDS Islam Ulum Albab, yaitu:

1) Kegiatan Sholat Berjama'ah

Mengenai strategi pelaksanaan sholat berjamaah di SDS Islam Ulul Albab melibatkan sholat dhuha, dzuhur, dan asar untuk membentuk kebiasaan ibadah yang baik di kalangan siswa. Dalam sholat dhuha, siswa yang memiliki bacaan sholat yang bagus diberikan kesempatan menjadi imam, sehingga

mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memahami tanggung jawab dalam memimpin shalat.

Sementara itu, pada shalat dzuhur dan asar, guru keagamaan bertindak sebagai imam, memberikan teladan dalam tata cara dan bacaan shalat yang benar. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan dalam ibadah, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang gerakan dan bacaan shalat.

Selain itu, sistem ini mengajarkan nilai kebersamaan dan saling mendukung dalam beribadah, menciptakan suasana keagamaan yang lebih kuat di sekolah. Diharapkan, kebiasaan shalat berjamaah ini dapat terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hal ini akan diperkuat dengan teorinya Mayra, bahwa syarat-syarat shalat berjamaah juga memiliki beberapa kemuliaan, di antaranya ialah shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding dengan shalat sendiri, Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat dan menghapus dosanya, malaikat memberi shalawat kepada orang yang shalat berjamaah, pahala orang yang keluar untuk mengerjakan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram, tetap mendapatkan shalat berjamaah meskipun

masuk (terlambat datang), dan pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian.¹¹⁵

Hal ini dapat disimpulkan mengenai strategi pelaksanaan shalat berjamaah yang mana dirancang untuk membentuk kebiasaan ibadah yang baik di kalangan siswa melalui pelaksanaan shalat dhuha, dzuhur, dan asar secara rutin. Dalam pelaksanaan shalat dhuha, siswa yang memiliki bacaan shalat yang baik diberi kesempatan menjadi imam, guna meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam memimpin ibadah. Sementara itu, shalat dzuhur dan asar dipimpin oleh guru keagamaan untuk memberikan teladan dalam bacaan dan gerakan shalat yang benar.

2) Kegiatan Gerakan Jum'at Sedekah

Mengenai strategi Gerakan Jumat Sedekah di SDS Islam

Ulul Albab merupakan upaya menanamkan nilai kepedulian dan berbagi sejak dini. Setiap Jumat pukul 07:00, setiap kelas diberikan kotak amal untuk mengajarkan anak-anak menyisihkan rezeki dengan ikhlas. Pada pukul 08:00, kotak amal dikumpulkan oleh guru dan digunakan untuk membeli beras, mengajarkan pengelolaan dana sedekah agar bermanfaat bagi masyarakat.

¹¹⁵ Muhammad Ilyas, 2021, Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah.

Selanjutnya pada Pukul 10:00, anak-anak membagikan sedekah langsung kepada warga sekitar, didampingi oleh guru yang membimbing mereka. Setiap kelas mendapat giliran menjadi perwakilan agar seluruh siswa mengalami langsung proses berbagi. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar pentingnya bersedekah, menumbuhkan empati, serta membangun kebiasaan baik dan kesadaran sosial sejak dini.

Hal ini akan diperkuat dengan teorinya Zuhdi dan Saadiyah, yang mana sedekah dapat diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah seperti memberikan sejumlah uang, beras atau benda-benda lain yang bermanfaat kepada orang lain yang membutuhkan. Dan juga hukum sedekah berubah menjadi wajib, yaitu ketika seseorang

bertemu dengan orang lain yang sedang kelaparan sehingga dapat mengancam keselamatan jiwanya atau sekarat, sementara dia mempunyai makanan yang lebih dari apa yang ia butuhkan atau perlukan saat itu.¹¹⁶

Hal ini dapat disimpulkan mengenai strategi Gerakan Jumat Sedekah yang mana merupakan bentuk pendidikan karakter yang menanamkan nilai kepedulian dan semangat

¹¹⁶ Muhammad Rafi, 2019, Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at Oleh Komunitas Sijum Amuntai, 144-145.

berbagi sejak dini. Setiap Jumat pagi, siswa dari tiap kelas diberikan kotak amal untuk belajar menyisihkan rezeki secara ikhlas. Dana yang terkumpul kemudian dikelola oleh guru untuk dibelikan beras, dan pada pukul 10:00, anak-anak bersama guru mendistribusikan langsung sedekah tersebut kepada warga sekitar. Setiap kelas mendapat giliran sebagai perwakilan agar seluruh siswa mengalami langsung proses memberi dan merasakan dampak positifnya.

3) Kegiatan Tasmi' Al-Qur'an Juz-30

Mengenai strategi pelaksanaan Tasmi' Al-Qur'an Juz-30 di SDS Islam Ulul Albab merupakan bagian penting dalam evaluasi hafalan siswa, yang tidak hanya menguji kemampuan mereka tetapi juga melibatkan orang tua dalam proses pendidikan tahfidz. Setiap siswa yang naik tahapan munaqis

menjalani tes tasmi' dengan menghafal di hadapan orang tua mereka, memungkinkan orang tua untuk melihat perkembangan hafalan anak sekaligus memberikan dukungan moral.

Selain sebagai alat ukur objektif dalam menentukan kelulusan tahapan munaqis, tasmi' juga mengajarkan siswa tentang disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan sistem ini, SDS Islam Ulul Albab memastikan bahwa hafalan siswa terjaga dengan baik, serta mempererat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua

dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan spiritual anak.

Hal ini senada dengan teori Sa'adullah dan Jalaluddin Rakhmat, yang mana Tasmi' merupakan pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori, dalam proses ini adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan, tergantung pada kekuatan hafalan. Dalam proses tasmi', santri membaca materi hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan tanpa melihat mushaf, biasanya santri meminta tolong seorang teman untuk menjadi musammi' yang bertugas menjadi pendengar dan korektor. Setelah proses ini maka akan diketahui kualitas hafalan Al-Qur'an santri sudah benar-benar hafal dengan baik atau belum.¹¹⁷

Hal ini dapat disimpulkan mengenai strategi kegiatan

Tasmi' Al-Qur'an Juz 30 yang merupakan bagian penting dalam evaluasi hafalan siswa sekaligus bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan tahfidz. Setiap siswa yang naik tahapan munaqis harus mengikuti tasmi' dengan menyetorkan hafalan secara langsung di hadapan orang tua, sehingga mereka dapat melihat perkembangan anak dan memberikan dukungan moral. Tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur objektif untuk

¹¹⁷ Shinta Ulya Rizqiyah, Partono, 2022, Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus, 138-139.

menentukan kelulusan tahapan hafalan, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa.

c. Program Kurikulum Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam pendidikan yang melengkapi pembelajaran formal dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, keterampilan, dan potensi di berbagai bidang seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan. Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga melatih keterampilan sosial, kerja sama tim, serta membentuk karakter dan rasa tanggung jawab. Di SDS Islam Ulul Albab, salah satu program ekstrakurikuler berbasis pesantren adalah Hadrah, yang dirancang dengan strategi khusus untuk mendukung pengembangan diri siswa.

Dengan adanya ekstrakurikuler, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih holistik, membantu mereka dalam membangun keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan masa depan. Berikut kegiatan kurikulum ekstrakurikuler yang ada di SDS Islam Ulul Albab yaitu:

1) Kegiatan Hadrah

Mengenai kegiatan Hadrah di SDS Islam Ulul Albab merupakan salah satu aktivitas seni Islami yang diminati siswa, menggabungkan lantunan sholawat Nabi Muhammad SAW dengan iringan alat musik tradisional seperti rebana dan

derbuka. Latihan Hadrah dilakukan setiap minggu dalam dua sesi, yaitu pukulan dasar laki-laki (A) dan perempuan (B), serta sesi khusus bagi siswa kelas 1 yang mempelajari teknik dasar derbuka. Selain itu, pembelajaran vokal juga diberikan kepada siswa yang berbakat dalam menyanyikan sholawat dengan penuh penghayatan.

Jadi kegiatan ini dijadwalkan sebelum hari Jumat, sebagai bentuk persiapan spiritual menuju hari yang penuh berkah. Seni Hadrah di SDS Islam Ulul Albab bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana dakwah yang efektif, menanamkan nilai-nilai Islam seperti cinta kepada Nabi, semangat kebersamaan, serta pengembangan diri melalui seni.

Jadi kegiatan tersebut tidak hanya memperkenalkan budaya Islam yang kaya, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, menjadikan seni sebagai media dakwah yang menyenangkan dan berdampak positif bagi perkembangan kepribadian mereka.

Hal ini senada dengan teori Jamalus dan Hamdy, musik sendiri merupakan suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya, melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan. hadrah atau rebana merupakan musik

yang bernuansa Islami dengan lantunan sholawat Nabi yang diiringi alat tabuhan rebana.¹¹⁸

Hal ini dapat disimpulkan mengenai kegiatan Hadrah yang merupakan salah satu bentuk seni Islami yang tidak hanya diminati siswa, tetapi juga menjadi sarana dakwah dan pembentukan karakter. Melalui latihan rutin yang dibagi menjadi dua sesi, yaitu pukulan dasar A dan B, serta sesi khusus bagi siswa kelas 1, anak-anak dikenalkan pada alat musik tradisional seperti rebana dan derbuka, disertai pelatihan vokal bagi yang berbakat melantunkan sholawat dengan penuh penghayatan. Kegiatan ini dijadwalkan menjelang hari Jumat sebagai bentuk persiapan spiritual, menjadikan Hadrah bukan sekadar hiburan, tetapi juga wadah menanamkan nilai cinta kepada Nabi, semangat kebersamaan, dan pengembangan diri.

3. Dampak Dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

Dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember memiliki dampak yaitu sebagai berikut:

a. Prestasi Siswa

Pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab memberikan dampak positif dalam

¹¹⁸ Adelia Martha Oviyanti, Warih Handayani, (2022), Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, 91.

meningkatkan prestasi siswa, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pembentukan karakter dan moralitas mereka.

Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan, menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan akhlak yang baik. Melalui program unggulan yang diterapkan, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka memiliki dasar moral yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong prestasi akademik, tetapi juga membentuk individu yang disiplin, berintegritas, dan memiliki kecakapan sosial yang baik.

b. Minat Masyarakat

Pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab membawa dampak positif dalam menarik minat masyarakat, karena memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Kurikulum ini tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga membekali siswa dengan pemahaman agama seperti mengaji, bersuci, dan sholat, sehingga mereka berkembang secara intelektual, spiritual, dan moral.

Jadi dari kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini semakin meningkat, yang tercermin dari bertambahnya jumlah pendaftar setiap tahun. Dengan terus berkembangnya kurikulum ini, diharapkan semakin banyak anak yang mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter, sehingga terbentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penyajian dan analisis terhadap data yang diterima dan ditemukan oleh peneliti mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, maka bisa disimpulkan bahwa :

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember adalah:

a. Kepala sekolah sebagai *educator*

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi seluruh warga sekolah. Ia bertanggung jawab dalam proses rekrutmen guru dengan menilai kompetensi mereka secara

menyeluruh, serta mendorong pengembangan profesional guru.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam penyusunan kurikulum berbasis pesantren, agar kualitas pembelajaran selaras dengan visi dan misi institusi.

b. Kepala sekolah sebagai *manajer*

Kepala sekolah berperan penting sebagai manajer dalam pengelolaan kurikulum dan pendidikan, dengan keberhasilan yang bergantung pada kemampuannya bekerja sama dengan guru dan staf. Ia tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan

sebagai pemimpin pendidikan yang mengarahkan kurikulum berbasis pesantren agar sejalan dengan visi dan misi sekolah. Evaluasi kurikulum secara berkala diperlukan untuk memastikan efektivitas, relevansi, serta kontribusinya terhadap perkembangan spiritual, moral, dan intelektual siswa.

c. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Kepala sekolah memiliki peran sebagai administrator yang bertanggung jawab mengarahkan dan mengendalikan jalannya sekolah agar mencapai tujuannya. Ia memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selaras dengan visi dan misi lembaga yang berbasis nilai-nilai agama.

d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Kepala sekolah berperan penting sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren, dengan memberikan

bimbingan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ia juga bertanggung jawab membina dan mengembangkan potensi guru, baik secara individu maupun kelompok, serta memastikan bahwa kurikulum yang dijalankan selaras dengan visi dan misi lembaga.

e. Kepala sekolah sebagai *leadership*

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah tidak hanya berperan dalam pengawasan, tetapi juga memiliki peran strategis

dalam merancang dan mengarahkan implementasi kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan akademik.

f. Kepala sekolah sebagai *inovator*

Kepala sekolah berperan penting sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren, dengan merancang program yang relevan dengan perkembangan zaman namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Melalui peran ini, kepala sekolah mampu menjembatani antara pendidikan agama dan umum, sehingga menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik.

g. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai motivator dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren dengan membangkitkan semangat guru dan siswa melalui pendekatan yang membangun. Pemberian penghargaan atas prestasi juga menjadi sarana motivasi yang efektif.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember adalah:

a. Program kurikulum intrakurikuler

Di SDS Islam Ulul Albab, program intrakurikuler berbasis pesantren meliputi Fikih Praktek, Nahwu Sharaf, dan Tahfidz Al-Qur'an, yang bertujuan mengembangkan keterampilan akademik

dan sosial siswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, yaitu:

1) Pembelajaran Fikih Praktek

Pembelajaran Fikih di SDS Islam Ulul Albab difokuskan pada penerapan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari secara bertahap dan kontekstual sesuai dengan tingkat kelas.

2) Pembelajaran Nahwu dan Sharaf

Pembelajaran Nahwu dan Sharaf di SDS Islam Ulul Albab dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

3) Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDS Islam Ulul Albab dirancang secara terstruktur dan efektif meskipun dengan waktu terbatas, yakni empat hari dalam seminggu. Setiap sesi

dimulai dengan muroja'ah untuk menjaga kualitas hafalan siswa.

b. Program kurikulum kokurikuler

Di SDS Islam Ulul Albab, program kokurikuler berbasis pesantren mencakup kegiatan Sholat Berjama'ah, Gerakan Jum'at Sedekah, dan Tasmi' Al-Qur'an Juz 30. Berikut kegiatan kurikulum kokurikuler yang ada di SDS Islam Ulum Albab, yaitu:

1) Kegiatan Sholat Berjam'ah

Pelaksanaan sholat berjamaah di SDS Islam Ulul Albab dirancang untuk membentuk kebiasaan ibadah yang baik di

kalangan siswa melalui pelaksanaan sholat dhuha, dzuhur, dan asar secara rutin.

2) Kegiatan Gerakan Jum'at Sedekah

Gerakan Jumat Sedekah di SDS Islam Ulul Albab merupakan bentuk pendidikan karakter yang menanamkan nilai kepedulian dan semangat berbagi sejak dini. Setiap Jumat pagi, siswa dari tiap kelas diberikan kotak amal untuk belajar menyisihkan rezeki secara ikhlas.

3) Kegiatan Tasmi' Al-Qur'an Juz-30

Kegiatan Tasmi' Al-Qur'an Juz 30 di SDS Islam Ulul Albab merupakan bagian penting dari evaluasi hafalan siswa sekaligus bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan tahfidz. Setiap siswa yang naik tahapan munaqis wajib mengikuti tasmi' dengan menyetorkan hafalan secara langsung di hadapan orang tua, agar mereka dapat menyaksikan perkembangan anak dan memberikan dukungan moral.

c. Program kurikulum ekstrakurikuler

Di SDS Islam Ulul Albab, salah satu program ekstrakurikuler

berbasis pesantren adalah Hadrah, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Hadrah

Kegiatan Hadrah di SDS Islam Ulul Albab merupakan seni Islami yang diminati siswa dan berfungsi sebagai sarana dakwah serta pembentukan karakter.

3. Dampak Dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember adalah:

a. Prestasi Siswa

Pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa, baik secara akademis maupun dalam pembentukan karakter dan moralitas. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan, menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan akhlak mulia.

b. Minat Masyarakat

Pengembangan kurikulum berbasis pesantren di SDS Islam Ulul Albab memberikan dampak positif dalam menarik minat masyarakat, karena menawarkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan data yang sudah diperoleh, maka peneliti mempunyai saran terkait Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember:

1. Bagi lembaga pendidikan

Bagi lembaga dan kepala sekolah supaya lebih semangat lagi dalam membimbing peserta didik untuk memperoleh hasil yang maksimal di tahun-tahun ajaran berikutnya dalam memproduksi peserta

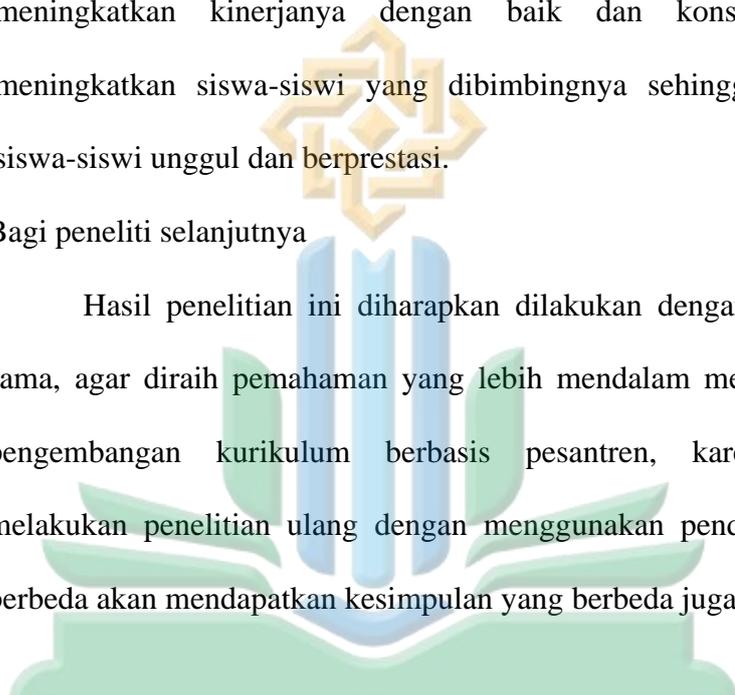
didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik sesuai dengan visi lembaga yaitu trias cendekia.

2. Bagi pendidik

Bagi para tenaga pendidik ustad dan ustadzah disarankan untuk meningkatkan kinerjanya dengan baik dan konsisten untuk meningkatkan siswa-siswi yang dibimbingnya sehingga mencetak siswa-siswi unggul dan berprestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dilakukan dengan tema yang sama, agar diraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai tema pengembangan kurikulum berbasis pesantren, karena dengan melakukan penelitian ulang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda akan mendapatkan kesimpulan yang berbeda juga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adib, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren, 2021.
- Abu Razin dan Ummu Razin. Ilmu Sharaf Untuk Pemula.
- Adelia Martha Oviyanti, Warih Handayani, Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, 2022.
- Ahmad Samsudin, Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Man 1 Lampung Selatan, 2021.
- Alifa Nur Madina, Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur. 2019.
- Ar-Rasyid, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta Timur: Maktabah Al Fatih, 2016.
- Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, & M. Effry Kurniawan. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan, <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.33480>, 2023.
- Ariadna Mulyati. Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Institut Parahikma Indonesia. 2022.
- Arifai, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>. 2019
- Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022. (2022).

- Cahyono, I. Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indagiri Hulu. Tesis. 2022.
- Desi Safitri. Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Penguatan Karakter Integritas Peserta Didik Kelas Xi Sman 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Universitas Lampung Bandar Lampung, (2019).
- Dielmay Grace, Andi Nurochmah, M. Bachtiar, Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 2022.
- Estyi Maradtas Salehah, Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Unggul (Studi Kasus Di Sdn 1 Sambit Ponorogo). 2024.
- Fitri, Abbas, Fatirah Wahidah, Abdul Gaffar, Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari. 2022.
- Hamidah. D, Julkifli, Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisordi Lingkungan Sekolah. 2021.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Herlinda, Peranan Kepala Sekolah Sebagai Leadership Pada Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Dalam Perspektif Teori Kepemimpinan (Sebuah Analisa Manajemen Kepemimpinan). 2021.

Hilmi Luthfiyah, Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Nanggewer 02 Kabupaten Bogor. 2023.

Jejen Musfah Rudy Zakaria, Ahmad Sofyan, Wahdi Sayuti, Kholis Ridho, Fauzan, Muawan. Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di Indonesia.(2018).FITK UIN Syarif Hidayatullah.

Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>

Lana Farohah, Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso. 2024.

Leni Wijiyanti. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan. 2021

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

M Ikmal Falahi Hamhij, 2023, Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di Smpi Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan.

Mahmud As Saqofi. 2021. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Man 1 Kota Semarang.

Mahmudah, N., Magister, P., Manajemen, P., Islam, P., & Sarjana, P. Manajemen kurikulum berbasis pesantren. 2022.

- Mochamad Chairudin, Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam. 2023.
- Muhammad Baihaqi, 2022, Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021-2022.
- Muhammad Ilyas, Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. 2021.
- Muhammad Rafi, 2019, Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at Oleh Komunitas Sijum Amuntai.
- Mujadi, H. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang). Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i1.874>
- Mujiati, Rita, Handayani, Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purbalingga. Ejournal Cakrawla. 2021.
- Muslimah, (2021), Penerapan Metode Praktikum Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Nasbia, Implementasi Pembelajaran Fiqih Di Mts Al-Wasilah Lemo, Kab Polman Dalam Mewujudkan Pengalaman Ibadah. 2022.

- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071->
- Nazla, A. M., & Waluyo, K. E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6159> %0A<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6159/4623>
- Nur Husnul Khatimah, A. Zuhijrah Kurniasi, Danial Rahman, Lisa Nursita, Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pendidikan. 2023
- Nurkholis, N., & Santosa, A. B. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i2.17023>
- Nuryati, (2023), Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Pendidik Pada Program Pendidikan Guru Penggerak Di Sekolah Dasar.
- Oktapiani, A., Ma'shum, S., & BK, M. T. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.4670>

- Prasetyo, D. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
- Rahmi Hanifah. Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sd Al Kautsar Bandar Lampung. (2020).
- Ramadhani, T. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Pesantren Di Smpn 1 Gunung Talang. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang, <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v4i1.4472>
- Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Risallatun Nisa.L.A. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Intrakurikuler Berbasis Keterampilan Di Madrasah Aliyah Ar Rahmah Papar Kediri. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri. (2019).
- Rita Mutiara. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Tanjung Balai. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. (2018).
- Rohmah, N., & Roihanah. Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Pesantren Dalam Menciptakan Santri Unggul Dan Mandiri. Jurnal Studi Pesantren, <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v2i2.795> 2022.
- Rozi, F., & Aminullah, M. Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. Manazhim, 3(2), <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1286> 2021

- Salim, A. S., Munzir, & Rahmat, Z. (2022). 442-File Utama Naskah-1439-1-10-20220727 (Vol. 3).
- Satriani. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/14603/1/Satriani_20300115033.pdf:~:text=Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di,sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
- Shinta Ulya Rizqiyah, Partono, Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. 2022
- Sufian Suri. Kuliaah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Aceh. (2020).
- Syafruddin, A. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal *Educatio FKIP UNMA*, 7(4), <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1345> 2021.
- Syafruddin, A. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Kurikulum Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal *Educatio FKIP UNMA*, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1345> 2021.
- Tsabit Itmamurizal. (2021). Kurikulum Pai Berbasis Pesantren Di MI Ya Bakii 01 Kesugihan Cilacap.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS).

Vienty, O., & Ajepri, F. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(September), h. 2022.

Yanti, Y. F. Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2023.

Yuli Ferbi Yanti. Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2023.

Yuliyanti, Evi Damayanti, Lukman Nulhakim. Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. 2022.



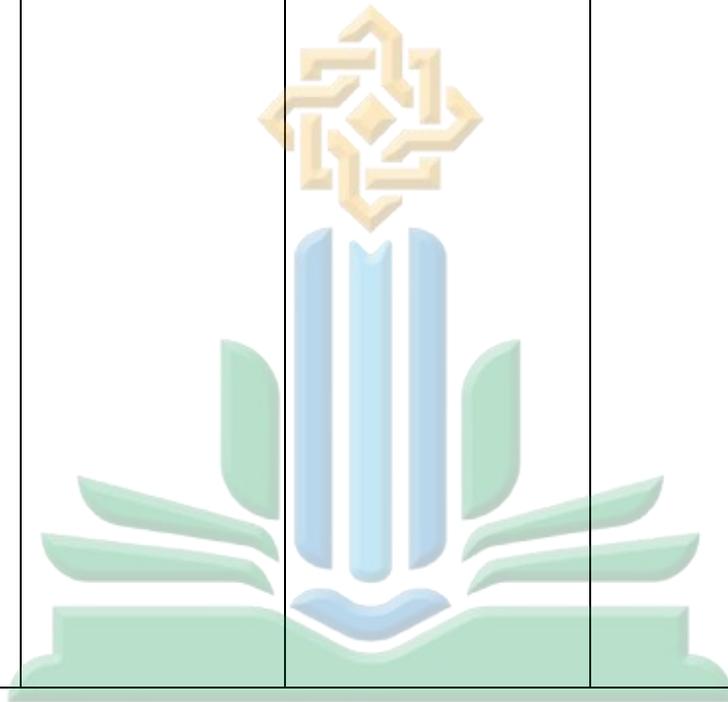
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran : Matriks

MATRIKS

No	Judul	Varibel	Sub Varibel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus penelitian
1	Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di sekolah dasar islam swasta ulul albab kaliwates jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi kepala sekolah 2. Pengembangan kurikulum berbasis pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> a. Educator b. Manajer c. Administrator d. Supervisor e. Leadership f. Inovator g. Motivatpr 2. Pengembangan kurikulum berbasis pesantren terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> a. Al-qur'an dan Tasrif b. Nahwu Sharaf c. Akidah Ahlak 	<ol style="list-style-type: none"> a. Visi dan misi yang jelas b. Penyusunan kurikulum c. Penerapan pendekatan pembelajaran d. Evaluasi dan refleksi kirikulum e. Inovasi dalam pengajaran f. Penguatan karakter siswa g. Pemanfaatan sumber daya secara optimal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: studi kasus 3. Lokasi penelitian: SD islam swasta ulul albab kaliwates jember 4. Tehnik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Tehnik analisi data: miles dan Huberman <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran kepala sekolah dalam pengembngan kurikulum berbasis pesantren di sekolah dasar swasta islam Ulul Albab Kaliwates Jember 2. Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di sekolah dasar swasta islam Ulul Albab Kaliwates Jember 3. Dampak dari pengembangan kurikulum berbasis pesantren di sekolah dasar swasta islam Ulul Albab Kaliwates Jember

No	Judul	Varibel	Sub Varibel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus penelitian
			d. Fikih e. Kitab Kuning		b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Ni'am

Nim : 202101030088

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTiK)

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember, ini merupakan hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang harus dirujuk berdasarkan sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Mei 2025

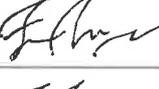
Saya



Khoirun Ni'am

Nim. 202101030088

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal penelitian	kegiatan	TTD
1	14 November 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian	
2	18 November 2024	Observasi, wawancara, dokumentasi	
3	2 Desember 2024	Observasi, wawancara, dokumentasi	
4	3 Desember 2024	Observasi, wawancara, dokumentasi	
5	6 Desember 2024	Observasi, wawancara, dokumentasi	
6	16 Desember 2024	Observasi, wawancara, dokumentasi	
7	23 Desember 2024	Observasi, wawancara, dokumentasi	
8	2 Januari 2025	Observasi, wawancara	
9	6 Januari 2025	Observasi, dokumentasi	
10	10 Januari 2025	Observasi, wawancara	
11	14 Januari 2025	Mengurus surat telah selesai melakukan penelitian	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 14 Mei 2025

Kepala SDS Islam Ulul Albab



Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9150/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD Islam Swasta Ulul Albab Kaliwates Jember

JL. UDANG WINDU RT. 01/RW. 02 KECAMATAN KALIWATE, JEMBER.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030088
Nama : KHOIRUN NI'AM
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum berbasis pesantren di sekolah dasar islam swasta Ulul Albab Kaliwates Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Maisaroh

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 November 2024

Dekan,

Naki Dekan Bidang Akademik,


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KHOTIBUL UMAM

Nomor : B-7778/In.20/3.a/PP.009/06/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD ULUL ALBAB Kaliwates Jember

JL. UDANG WINDU RT. 01/RW.02 KECAMATAN KALI WATES JEMBER

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030088
Nama : KHOIRUN NI'AM
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum berbasis pesantren di sekolah dasar swasta Ulul Albab Kaliwates Jember" selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Maisaroh

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Juni 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

HOTIBUL UMAM



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB

SEKOLAH DASAR ISLAM ULUL ALBAB

Jl. Udang Windu Rt. 01/Rw. 02 Kel. Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember 68135
E-Mail : sdi.ululalbab@gmail.com | Website : sds.ypiululalbab.sch.id | Call center : 082131923964
NPSN : 69989465 | NSS : 102052411013

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: A.0127/SDI.ULBA/III/2025

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Perum Mangli Residence Gang Salmon II, Kaliwates Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Saudara/i yang beridentitas berikut ini :

Nama : Khoirun Ni'am
NIM : 202101030088
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dusun Gudang Tamansari, Mumbulsari, Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SDS Islam Ulul Albab, Jl. Udang Windu RT.01 RW.02 Kelurahan Sempusari Kaliwates Jember, terhitung 2 (Dua) Bulan mulai tanggal 14 Novmber 2024 s/d 14 Desember 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Penelitian yang berjudul :

“Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jember, 12 Maret 2025

KEPALA SEKOLAH
SDS ISLAM ULUL ALBAB

UNIVERSITAS ISLAM NESERI
KIAI HAJI ACHMAD SODIO
SITI MAISAROH, S.H.I, M.Pd.I
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI

HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id

Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : KHOIRUN NI'AM

NIM : 202101030088

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Karya Ilmiah : Strategi Kepela Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Di SDS Islam Ulul Albab Kaliwates Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 17,4 %

BAB I = 20 %

BAB II = 29%

BAB III = 16%

BAB IV = 16%

BAB V = 6%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

Jember, 08 Mei 2025

Penanggung Jawab Cek Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember



Ulfa Dina Novianda, M.Pd.

NIP. 198308112023212019

DOKUMEN

Komponen / Fungsi dan Faktornya	Kriteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan Faktor	
			Siap	Tidak Siap
Dinas Pendidikan	Memfasilitasi 100%	Memfasilitasi 100%	✓	
6. Sasaran aspek standar Pengelolaan				
A. Internal (Kekuatan dan Kelemahan)				
Kepala Sekolah	Memahami semua kendala pengelolaan sekolah yang ada disekolah.	Paham dengan semua kendala berkaitan dengan pengelolaan sekolah	✓	
	Tersusun KTSP sesuai Kurikulum 2013 Tapel. 2024/2025	Tersusun KTSP sesuai Kurikulum 2013 Tapel. 2024/2025	✓	
	Tersusun RKJM sekolah	Tersusun RKJM sekolah	✓	
	Tersusun renop/ RKT-RAKS	Tersusun renop/ RKT-RAKS	✓	
	Tersusun struktur organisasi serta mekanisme kerja dalam bentuk tupoksi	Tersusun struktur organisasi serta mekanisme kerja dalam bentuk tupoksi	✓	
	Tersusun rencana monitoring, supervisi, evaluasi dan akreditasi sekolah	Tersusun rencana monitoring, supervisi, evaluasi dan akreditasi sekolah	✓	
	Tersusun dokumen pelaksanaan monitoring, supervisi, evaluasi dan akreditasi sekolah	Tersusun dokumen pelaksanaan monitoring, supervisi, evaluasi dan akreditasi sekolah	✓	
	Terdapat kemilaran dan peran serta masyarakat	Terdapat kemilaran dan peran serta masyarakat	✓	
	Terdapat program aplikasi administrasi	Terdapat program aplikasi administrasi	✓	
	Terdapat kerja sama dengan lembaga lain yang relevan	Terdapat kerja sama dengan lembaga lain yang relevan	✓	
Guru	Terakreditasi A	Terakreditasi A	✓	
	Terdapat guru yang memiliki kompetensi dalam bidang manajemen sekolah	Terdapat guru yang memiliki kompetensi dalam bidang manajemen sekolah	✓	
	Terdapat guru yang memiliki kompetensi dalam bidang perencanaan sekolah	Terdapat guru yang memiliki kompetensi dalam bidang perencanaan sekolah	✓	
	Terdapat guru yang memiliki kompetensi dalam bidang kurikulum sekolah	Terdapat guru yang memiliki kompetensi dalam bidang kurikulum sekolah	✓	
	Terdapat guru yang memiliki kompetensi dalam bidang kesiswaan sekolah	Terdapat guru yang memiliki kompetensi dalam bidang kesiswaan sekolah	✓	
	Terdapat guru yang memiliki kompetensi dalam bidang sarpras sekolah	Terdapat guru yang memiliki kompetensi dalam bidang sarpras sekolah	✓	

IS	WAKTU	JAM KE	HARI				
			SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
	07.30 - 07.45		Nadhom aswaja & sholat Dhuha				(07.30-07.45) Sholat Dhuha
	07.45 - 08.15		fun english				(07.45-08.00) asma'ul Husna
	08.15 - 08.45	Pra KBM	Tahfidz				(08.00-08.30) senam bersama
	08.45 - 09.15		Tilawati				(09.30-10.00) PJOK & PS
	09.15 - 09.45		ISTIRAHAT 1				
	09.45 - 10.15	1	B.Ing2	IPAS	MTK 1	B. Indo	(10.00-10.20) Istirahat
	10.15 - 10.45	2	B.Ing2	IPAS	MTK 1	B. Indo	
	10.45 - 11.15	3	MTK 1	B.Ing2	PAI	fiqih P	
	11.15 - 11.45	4	MTK 1	B.Ing2	PAI	fiqih P	pulang persiapan solat jum'at (10.30 - 13.00)
	11.45 - 12.15		Nadhom aswaja & sholat Dhuhur				
	12.15 - 12.45		ISTIRAHAT 2				
	12.45 - 13.15	5	Seni	MTK 1	B. Jawa	PKN	(13.00- 14.15) ekskul shift 1
	13.15 - 13.45	6	Seni	MTK 1	B. Jawa	PKN	
	13.45 - 14.15	7	B.Indo	B.Indo	B.Indo	B.Indo	
	14.15 - 15.00	8,9	Nahwu Shorof				(14.15-15.30) ekskul shift 2
	15.00 - 15.30		Nadhom aswaja & sholat Ashar				
	15.30		(15.30) Pulang				

DOKUMENTASI



BIODATA



A. BIODATA DIRI

Nama : Khoirun Ni'am
Nim : 202101030088
Tempat, tanggal lahir : Jember, 05 Mei 2002
Alamat lengkap : Dusun Gudang Tamansari-Mumbulsari-
Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Email : niamkhoirun020@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD 01 Tamansari
2. Mts Darul Hikmah
3. Ma Darul Hikmah
4. UIN Khas Jember